

Kata Pengantar

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga telah tersusun “Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sleman Tahun 2018”. Buku ini disusun dalam rangka melaksanakan amanah Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Profil Perkembangan Kependudukan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Undang- Undang ini memuat pengaturan dan pembentukan sistem yang mencerminkan adanya reformasi di bidang administrasi kependudukan.

Administrasi kependudukan sebagai suatu sistem diharapkan dapat diselenggarakan sebagai bagian dari penyelenggaraan administrasi negara. Administrasi kependudukan diarahkan untuk memenuhi data statistik secara nasional mengenai peristiwa kependudukan dan peristiwa penting, yang akan mendukung perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan secara nasional, regional dan lokal.

Penyelenggaraan administrasi kependudukan antara lain bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan secara nasional yang akurat, lengkap, mutakhir dan mudah diakses sehingga menjadi acuan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pada umumnya. Selain itu juga bertujuan untuk menyediakan data penduduk yang menjadi rujukan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan sangat disadari bahwa buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan buku ini , dan kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penyusunan buku ini.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Kepala Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Sleman

JAZIM SUMIRAT, SH., M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19631128 198903 1 006

Daftar Isi

| | |
|----------------|---|
| Kata Pengantar | |
| Daftar Isi | |
| Daftar Tabel | |
| Daftar Gambar | |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| 1.1 | Latar Belakang |
| 1.2 | Dasar Hukum |
| 1.3 | Maksud dan Tujuan |
| 1.4 | Sumber Data |
| 1.5 | Pengertian Umum |
| 1.5.1 | Kependudukan |
| 1.5.2 | Tenaga Kerja |
| 1.5.3 | Sosial |
| BAB II | GAMBARAN UMUM KABUPATEN SLEMAN |
| 2.1 | Letak Geografis |
| 2.2 | Pembagian Wilayah dan Pemerintahan |
| 2.3 | Karakteristik Wilayah |
| BAB III | PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN SLEMAN |
| 3.1 | Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi |
| 3.1.1 | Jumlah Penduduk |
| 3.1.2 | Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin |
| 3.1.3 | Umur Median (<i>Median Age</i>) |
| 3.1.4 | Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) |
| 3.1.5 | Piramida Penduduk |
| 3.1.5.1 | Piramida Penduduk Kecamatan Gamping |
| 3.1.5.2 | Piramida Penduduk Kecamatan Godean |
| 3.1.5.3 | Piramida Penduduk Kecamatan Moyudan |
| 3.1.5.4 | Piramida Penduduk Kecamatan Minggir |
| 3.1.5.5 | Piramida Penduduk Kecamatan Seyegan |
| 3.1.5.6 | Piramida Penduduk Kecamatan Mlati |
| 3.1.5.7 | Piramida Penduduk Kecamatan Depok |
| 3.1.5.8 | Piramida Penduduk Kecamatan Berbah |
| 3.1.5.9 | Piramida Penduduk Kecamatan Prambanan |
| 3.1.5.10 | Piramida Penduduk Kecamatan Kalasan |
| 3.1.5.11 | Piramida Penduduk Kecamatan Ngemplak |
| 3.1.5.12 | Piramida Penduduk Kecamatan Ngaglik |
| 3.1.5.13 | Piramida Penduduk Kecamatan Sleman |
| 3.1.5.14 | Piramida Penduduk Kecamatan Tempel |
| 3.1.5.15 | Piramida Penduduk Kecamatan Turi |
| 3.1.5.16 | Piramida Penduduk Kecamatan Pakem |
| 3.1.5.17 | Piramida Penduduk Kecamatan Cangkringan |

| | | |
|---------|--|-----|
| 3.1.6 | Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) | 65 |
| 3.1.7 | Rasio Kepadatan Penduduk | 67 |
| 3.1.8 | Angka Pertumbuhan Penduduk | 71 |
| 3.2 | Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial | 73 |
| 3.2.1 | Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan | 73 |
| 3.2.2 | Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan | 77 |
| 3.2.3 | Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin | 80 |
| 3.2.3.1 | Angka Perkawinan Kasar (APK) | 83 |
| 3.2.3.2 | Angka Perkawinan Umum (AKU) | 85 |
| 3.2.3.3 | Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur | 86 |
| 3.2.3.4 | Rata-rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Married/SMAM</i>) | 87 |
| 3.2.3.5 | Angka Perceraian Kasar (<i>Divorce</i>) | 88 |
| 3.2.3.6 | Angka Perceraian Umum | 89 |
| 3.3 | Keluarga | 92 |
| 3.3.1 | Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga | 92 |
| 3.3.2 | Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK) | 94 |
| 3.3.3 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur | 95 |
| 3.3.4 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin | 96 |
| 3.3.5 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin | 98 |
| 3.3.6 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan | 100 |
| 3.3.7 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja | 101 |
| 3.4 | Kelahiran (Fertilitas) | 105 |
| 3.4.1 | Jumlah Kelahiran | 105 |
| 3.4.2 | Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>) | 106 |
| 3.5 | Kematian (Mortalitas) | 107 |
| 3.5.1 | Jumlah Kematian | 108 |
| 3.5.2 | Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate/CDR</i>) | 109 |
| BAB IV | KUALITAS PENDUDUK | 112 |
| 4.1 | Kesehatan | 112 |
| 4.1.1 | Kelahiran | 112 |
| 4.1.1.1 | Angka Kelahiran Menurut Umur (<i>Age Spesific Fertility Rate/ ASFR</i>) | 113 |
| 4.1.1.2 | Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) | 115 |
| 4.1.2 | Kematian (Mortalitas) | 120 |
| 4.1.2.1 | Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR</i>) | 121 |
| 4.1.2.2 | Angka Kematian Neo-natal (Kematian Bayi Baru Lahir/ <i>Neo-Natal Death Rate (NNDR)</i>) | 124 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 4.1.2.3 | Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/ <i>Post Neo-Natal Death Rate</i> (PNNDR)) | 126 |
| 4.1.2.4 | Angka Kematian Anak | 128 |
| 4.1.2.5 | Angka Kematian Balita | 130 |
| 4.1.2.6 | Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate</i> /AKI) | 132 |
| 4.2 | Pendidikan | 134 |
| 4.2.1 | Angka Partisipasi Kasar/APK (<i>Gross Enrollment Ratio</i> /GER) | 134 |
| 4.2.2 | Angka Partisipasi Murni (APM) | 137 |
| 4.2.3 | Angka Putus Sekolah (APS) | 139 |
| 4.3 | Ekonomi | 141 |
| 4.3.1 | Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja) | 141 |
| 4.3.1.1 | Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja | 141 |
| 4.3.1.2 | Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja) | 142 |
| 4.3.2 | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan | 171 |
| 4.4 | Sosial | 214 |
| 4.4.1 | Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) | 214 |
| 4.4.2 | Proporsi Penduduk Penyandang Cacat | 224 |

Daftar Tabel

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1 | Luas Wilayah dan Pembagian Daerah Administratif Kabupaten Sleman | 17 |
| Tabel 2.2 | Nama dan Luas Desa, Karakteristik Wilayah dan Arah Pengembangan Perumahan di Kabupaten Sleman | 19 |
| Tabel 3.1 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 23 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 26 |
| Tabel 3.3 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 27 |
| Tabel 3.4 | Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data BPS Tahun 2016 | 31 |
| Tabel 3.5 | Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data BPS Tahun 2016 | 32 |
| Tabel 3.6 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 33 |
| Tabel 3.7 | Jumlah Penduduk Lansia (Usia \geq 65 Tahun) Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 34 |
| Tabel 3.8 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 36 |
| Tabel 3.9 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 38 |
| Tabel 3.10 | Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data BPS Tahun 2016 | 40 |
| Tabel 3.11 | Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data BPS Tahun 2016 | 42 |
| Tabel 3.12 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Rasio Ketergantungan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 66 |
| Tabel 3.13 | Persentase Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 68 |
| Tabel 3.14 | Persentase Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Data BPS Tahun 2016 | 70 |
| Tabel 3.15 | Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 1961–2010 | 71 |
| Tabel 3.16 | Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 1961–2010 | 72 |
| Tabel 3.17 | Proyeksi Angka Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010–2035 | 72 |
| Tabel 3.18 | Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Periode 2000–2010 | 73 |
| Tabel 3.19 | Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 76 |
| Tabel 3.20 | Jumlah Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 77 |
| Tabel 3.21 | Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan Yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 78 |
| Tabel 3.22 | Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan | 82 |

| | | |
|------------|---|-----|
| | Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | |
| Tabel 3.23 | Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 83 |
| Tabel 3.24 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (≥ 15 Tahun) dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Semester I (Bulan Juni) Tahun 2016 | 85 |
| Tabel 3.25 | Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Semester I dan Tahun 2016 | 86 |
| Tabel 3.26 | Rata-rata Usia Kawin Pertama Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 88 |
| Tabel 3.27 | Jumlah Perceraian Penduduk Tahun 2016 | 89 |
| Tabel 3.28 | Angka Perceraian Umum Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Semester I dan Tahun 2016 | 91 |
| Tabel 3.29 | Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 93 |
| Tabel 3.30 | Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 94 |
| Tabel 3.31 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 95 |
| Tabel 3.32 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 97 |
| Tabel 3.33 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 98 |
| Tabel 3.34 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2103 dan 2014 | 99 |
| Tabel 3.35 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 100 |
| Tabel 3.36 | Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 103 |
| Tabel 3.37 | Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Bekerja Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 104 |
| Tabel 3.38 | Angka Kelahiran Kasar Tahun 2016 | 107 |
| Tabel 3.39 | Jumlah Kematian Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2016 | 109 |
| Tabel 3.40 | Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2016 | 111 |
| Tabel 4.1 | Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2013 | 113 |
| Tabel 4.2 | Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2014 | 114 |
| Tabel 4.3 | Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2013 | 116 |
| Tabel 4.4 | Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014 | 117 |
| Tabel 4.5 | Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2013 | 118 |
| Tabel 4.6 | Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014 | 119 |
| Tabel 4.7 | Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2013 | 122 |
| Tabel 4.8 | Jumlah Kematian Bayi (Usia 0 - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2014 | 123 |
| Tabel 4.9 | Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah | 124 |

| | | |
|------------|--|-----|
| | Kelahiran Hidup Tahun 2013 | |
| Tabel 4.10 | Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2014 | 125 |
| Tabel 4.11 | Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2013 | 126 |
| Tabel 4.12 | Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2014 | 127 |
| Tabel 4.13 | Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 – 4 Tahun Semester I Tahun 2013 | 128 |
| Tabel 4.14 | Jumlah Kematian Anak (Usia 1 – < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 – 4 Tahun Semester I Tahun 2014 | 129 |
| Tabel 4.15 | Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 – 4 Tahun Semester I Tahun 2013 | 130 |
| Tabel 4.16 | Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 – 4 Tahun Semester I Tahun 2014 | 131 |
| Tabel 4.17 | Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2013 | 133 |
| Tabel 4.18 | Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2014 | 134 |
| Tabel 4.19 | Angka Partisipasi Kasar Penduduk Usia Sekolah Tahun 2013 | 135 |
| Tabel 4.20 | Angka Partisipasi Kasar Penduduk Usia Sekolah Tahun 2014 | 136 |
| Tabel 4.21 | Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2013 | 137 |
| Tabel 4.22 | Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2014 | 138 |
| Tabel 4.23 | Angka Putus Sekolah Tahun 2013 | 140 |
| Tabel 4.24 | Angka Putus Sekolah Tahun 2014 | 140 |
| Tabel 4.25 | Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2013 | 141 |
| Tabel 4.26 | Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014 | 142 |
| Tabel 4.27 | Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2013 | 144 |
| Tabel 4.28 | Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, dan Anak-Anak Tahun 2013 | 147 |
| Tabel 4.29 | Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, dan Anak-Anak Tahun 2014 | 149 |
| Tabel 4.30 | Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2013 | 152 |
| Tabel 4.31 | Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2014 | 155 |
| Tabel 4.32 | Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013 | 159 |
| Tabel 4.33 | Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014 | 160 |
| Tabel 4.34 | Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2013 | 161 |
| Tabel 4.35 | Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2014 | 164 |
| Tabel 4.36 | Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013 | 168 |
| Tabel 4.37 | Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014 | 169 |
| Tabel 4.38 | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2013 | 172 |
| Tabel 4.39 | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2014 | 193 |
| Tabel 4.40 | Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2013 | 217 |
| Tabel 4.41 | Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menurut Jenis | 221 |

| | | |
|------------|--|-----|
| | Kelamin dan Kecamatan Tahun 2014 | |
| Tabel 4.42 | Data Penyandang Disabilitas Tahun 2013 | 226 |
| Tabel 4.43 | Penyandang Disabilitas (PD) Menurut Jenis Kedisabilitasan, Jenis Kelamin, dan Kecamatan Tahun 2014 | 227 |
| Tabel 4.44 | Data Anak Dengan Kedisabilitasan Tahun 2013 | 230 |
| Tabel 4.45 | Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) Menurut Jenis Kedisabilitasan, Jenis Kelamin, dan Kecamatan Tahun 2014 | 231 |

Daftar Gambar

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 3.1 | Persentase Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 22 |
| Gambar 3.2 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 24 |
| Gambar 3.3 | Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 30 |
| Gambar 3.4 | Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 37 |
| Gambar 3.5 | Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 39 |
| Gambar 3.6 | Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Berdasarkan Data BPS Tahun 2016 | 41 |
| Gambar 3.7 | Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data BPS Tahun 2016 | 42 |
| Gambar 3.8 | Piramida Penduduk Kabupaten Sleman Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 43 |
| Gambar 3.9 | Piramida Penduduk Kecamatan Gamping Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 45 |
| Gambar 3.10 | Piramida Penduduk Kecamatan Godean Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 46 |
| Gambar 3.11 | Piramida Penduduk Kecamatan Moyudan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 47 |
| Gambar 3.12 | Piramida Penduduk Kecamatan Minggir Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 49 |
| Gambar 3.13 | Piramida Penduduk Kecamatan Seyegan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 50 |
| Gambar 3.14 | Piramida Penduduk Kecamatan Mlati Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 51 |
| Gambar 3.15 | Piramida Penduduk Kecamatan Depok Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 52 |
| Gambar 3.16 | Piramida Penduduk Kecamatan Berbah Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 53 |
| Gambar 3.17 | Piramida Penduduk Kecamatan Prambanan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 55 |
| Gambar 3.18 | Piramida Penduduk Kecamatan Kalasan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 56 |
| Gambar 3.19 | Piramida Penduduk Kecamatan Ngemplak Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 57 |
| Gambar 3.20 | Piramida Penduduk Kecamatan Ngaglik Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 58 |
| Gambar 3.21 | Piramida Penduduk Kecamatan Sleman Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 59 |
| Gambar 3.22 | Piramida Penduduk Kecamatan Tempel Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 61 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 3.23 | Piramida Penduduk Kecamatan Turi Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 62 |
| Gambar 3.24 | Piramida Penduduk Kecamatan Pakem Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 63 |
| Gambar 3.25 | Piramida Penduduk Kecamatan Cangkringan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 64 |
| Gambar 3.26 | Persentase Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 69 |
| Gambar 3.27 | Persentase Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Berdasarkan Data BPS Tahun 2016 | 70 |
| Gambar 3.28 | Persentase Penduduk Sleman Menurut Agama/Kepercayaan yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 80 |
| Gambar 3.29 | Persentase Penduduk Sleman Menurut Status Perkawinan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 81 |
| Gambar 3.30 | Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 102 |
| Gambar 3.31 | Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2016 | 106 |
| Gambar 4.1 | Persentase Terbesar Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sleman Tahun 2013 | 214 |
| Gambar 4.2 | Persentase Terbesar Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sleman Tahun 2014 | 215 |
| Gambar 4.3 | Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas di Kabupaten Sleman Tahun 2013 | 224 |
| Gambar 4.4 | Persentase Penduduk Penyandang Kedisabilitas di Kabupaten Sleman Tahun 2014 | 225 |
| Gambar 4.5 | Persentase Penduduk Penyandang Kedisabilitas di Kabupaten Sleman Tahun 2014 | 228 |
| Gambar 4.6 | Persentase Anak dengan Kedisabilitas di Kabupaten Sleman Tahun 2014 | 228 |

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan HidayahNya sehingga Catatan Atas Laporan Keuangan semester satu tahun 2018 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat tersusun.

Laporan yang kami susun ini terdiri atas tujuh bagian yaitu bagian pertama pendahuluan, bagian kedua ekonomi makro, kebijakan keuangan dan pencapaian target kinerja APBD SKPD, bagian ketiga ikhtisar pencapaian kinerja keuangan, bagian keempat kebijakan akuntansi, bagian kelima penjelasan pos-pos laporan keuangan, dan bagian keenam penutup.

Pada semester satu tahun 2018, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan kinerja yang telah dicapai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman menunjukkan hasil yang positif, dimana tujuan akhirnya adalah mencapai target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Harapan kami adanya laporan ini dapat membantu memperjelas dalam memahami laporan penggunaan anggaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman semester satu Tahun 2018.

Demikian laporan ini kami susun dan kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu kami mengharapkan masukan, saran maupun kritik demi perbaikan dalam pembuatan laporan dikemudian hari.

Sleman, 30 Juni 2019
Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kab. Sleman,

JAZIM SUMIRAT, SH., M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19631128 198903 1 006

Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

| | | |
|---------|--|----|
| BAB I | PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 | Latar Belakang | 1 |
| 1.2 | Dasar Hukum | 2 |
| 1.3 | Maksud dan Tujuan | 2 |
| 1.4 | Sumber Data | 3 |
| 1.5 | Pengertian Umum | 3 |
| 1.5.1 | Kependudukan | 3 |
| 1.5.2 | Tenaga Kerja | 6 |
| 1.5.3 | Sosial | 7 |
| BAB II | GAMBARAN UMUM KABUPATEN SLEMAN | 18 |
| 2.1 | Letak Geografis | 18 |
| 2.2 | Pembagian Wilayah dan Pemerintahan | 18 |
| 2.3 | Karakteristik Wilayah | 19 |
| BAB III | PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN SLEMAN | 22 |
| 3.1 | Karakteristik Demografi Penduduk Sleman | 23 |
| 3.1.1 | Jumlah Penduduk | 23 |
| 3.1.2 | Jumlah, Persebaran dan Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin | 25 |
| 3.1.3 | Umur Median (<i>Median Age</i>) | 28 |
| 3.1.4 | Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) | 32 |
| 3.1.5 | Piramida Penduduk | 35 |

| | | |
|----------|---|----|
| 3.1.5.1 | Piramida Penduduk Kecamatan Gamping | 37 |
| 3.1.5.2 | Piramida Penduduk Kecamatan Godean | 38 |
| 3.1.5.3 | Piramida Penduduk Kecamatan Moyudan | 39 |
| 3.1.5.4 | Piramida Penduduk Kecamatan Minggir | 40 |
| 3.1.5.5 | Piramida Penduduk Kecamatan Seyegan | 42 |
| 3.1.5.6 | Piramida Penduduk Kecamatan Mlati | 43 |
| 3.1.5.7 | Piramida Penduduk Kecamatan Depok | 44 |
| 3.1.5.8 | Piramida Penduduk Kecamatan Berbah | 45 |
| 3.1.5.9 | Piramida Penduduk Kecamatan Prambanan | 46 |
| 3.1.5.10 | Piramida Penduduk Kecamatan Kalasan | 48 |
| 3.1.5.11 | Piramida Penduduk Kecamatan Ngemplak | 49 |
| 3.1.5.12 | Piramida Penduduk Kecamatan Ngaglik | 50 |
| 3.1.5.13 | Piramida Penduduk Kecamatan Sleman | 51 |
| 3.1.5.14 | Piramida Penduduk Kecamatan Tempel | 52 |
| 3.1.5.15 | Piramida Penduduk Kecamatan Turi | 54 |
| 3.1.5.16 | Piramida Penduduk Kecamatan Pakem | 55 |
| 3.1.5.17 | Piramida Penduduk Kecamatan Cangkringan | 56 |
| 3.1.6 | Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) | 57 |
| 3.1.7 | Rasio Kepadatan Penduduk | 59 |
| 3.1.8 | Angka Pertumbuhan Penduduk | 61 |
| 3.2 | Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial | 62 |
| 3.2.1 | Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan | 62 |
| 3.2.2 | Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan | 66 |
| 3.2.3 | Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin | 67 |
| 3.3 | Keluarga | 72 |
| 3.3.1 | Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga | 72 |
| 3.3.2 | Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK) | 73 |

| | | |
|---------|--|----|
| 3.3.3 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur | 75 |
| 3.3.4 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin | 76 |
| 3.3.5 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin | 77 |
| 3.3.6 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan | 78 |
| 3.3.7 | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja | 80 |
| 3.4 | Kelahiran (Fertilitas) | 83 |
| 3.4.1 | Jumlah Kelahiran | 83 |
| 3.4.2 | Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>) | 84 |
| 3.5 | Kematian (Mortalitas) | 85 |
| 3.5.1 | Jumlah Kematian | 86 |
| 3.5.2 | Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate/CDR</i>) | 87 |
| BAB IV | KUALITAS PENDUDUK | 89 |
| 4.1 | Kesehatan | 89 |
| 4.1.1 | Kelahiran | 89 |
| 4.1.1.1 | Angka Kelahiran Menurut Umur (<i>Age Spesific Fertility Rate/ ASFR</i>) | 90 |
| 4.1.1.2 | Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) | 92 |
| 4.1.2 | Kematian (Mortalitas) | 96 |
| 4.1.2.1 | Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR</i>) | 97 |
| 4.1.2.2 | Angka Kematian Neo-natal (Kematian Bayi Baru Lahir/ <i>Neo-Natal Death Rate (NNDR)</i>) | 99 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 4.1.2.3 | Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/ <i>Post Neo-Natal Death Rate</i> (PNNDR)) | 101 |
| 4.1.2.4 | Angka Kematian Anak | 104 |
| 4.1.2.5 | Angka Kematian Balita | 104 |
| 4.1.2.6 | Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate</i> /AKI) | 105 |
| 4.2 | Pendidikan | 107 |
| 4.2.1 | Angka Partisipasi Kasar/APK (<i>Gross Enrollment Ratio</i> /GER) | 107 |
| 4.2.2 | Angka Partisipasi Murni (APM) | 111 |
| 4.2.3 | Angka Putus Sekolah (APS) | 114 |
| 4.3 | Ekonomi | 116 |
| 4.3.1 | Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja) | 116 |
| 4.3.1.1 | Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja | 116 |
| 4.3.1.2 | Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja) | 117 |
| 4.3.2 | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan | 134 |
| 4.4 | Sosial | 137 |
| 4.4.1 | Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) | 137 |
| 4.4.2 | Proporsi Penduduk Penyandang Cacat | 143 |

| | | |
|-------|---------------------------|-----|
| 4.5 | Keluarga Berencana | 145 |
| 4.5.1 | Angka Kepesertaan KB | 145 |
| 4.5.2 | Unmetneed | 147 |
| 4.6 | Minat Baca | 149 |
| 4.7 | Perkawinan dan Perceraian | 150 |
| 4.7.1 | Perkawinan | 150 |
| 4.7.2 | Perceraian | 152 |

Daftar Tabel

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Luas Wilayah dan Pembagian Daerah Administratif Kabupaten Sleman | 18 |
| Tabel 2.2 | Nama dan Luas Desa, Karakteristik Wilayah dan Arah Pengembangan Perumahan di Kabupaten Sleman | 20 |
| Tabel 3.1 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 25 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 28 |
| Tabel 3.3 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 30 |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 3.4 | Jumlah Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kecamatan | 31 |
| Tabel 3.5 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 33 |
| Tabel 3.6 | Rasio Ketergantungan di Kabupaten Sleman Tahun 2018 | 59 |
| Tabel 3.7 | Jumlah Penduduk dan Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sleman Tahun 2018 | 61 |
| Tabel 3.9 | Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 64 |
| Tabel 3.10 | Jumlah Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 65 |
| Tabel 3.11 | Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan Yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 66 |
| Tabel 3.12 | Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 69 |
| Tabel 3.13 | Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 71 |
| Tabel 3.14 | Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 73 |
| Tabel 3.15 | Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 74 |
| Tabel 3.16 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 75 |
| Tabel 3.17 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 76 |
| Tabel 3.18 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 78 |
| Tabel 3.19 | Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 79 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 3.21 | Angka Kelahiran Kasar Tahun 2018 | 84 |
| Tabel 3.22 | Jumlah Kematian Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2018 | 87 |
| Tabel 3.23 | Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2018 | 88 |
| Tabel 4.1 | Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Tahun 2018 | 91 |
| Tabel 4.2 | Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 93 |
| Tabel 4.3 | Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 95 |
| Tabel 4.4 | Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2018 | 98 |
| Tabel 4.5 | Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2018 | 100 |
| Tabel 4.6 | Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2018 | 102 |
| Tabel 4.7 | Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 – 4 Tahun Semester I Tahun 2018 | 103 |
| Tabel 4.8 | Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 – 4 Tahun Semester I Tahun 2018 | 105 |
| Tabel 4.9 | Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2018 | 107 |
| Tabel 4.10 | Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD Tahun 2018 | 108 |
| | Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMP Tahun 2018 | 109 |
| | Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA Tahun 2018 | 109 |
| Tabel 4.11 | Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2018 | 112 |
| Tabel 4.12 | Angka Putus Sekolah Tahun 2018 | 115 |
| Tabel 4.13 | Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 117 |
| Tabel 4.14 | Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2018 | 120 |
| Tabel 4.15 | Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2018 | 123 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.16 | Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018 | 126 |
| Tabel 4.17 | Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2018 | 129 |
| Tabel 4.18 | Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018 | 133 |
| Tabel 4.19 | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 134 |
| Tabel 4.20 | Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2018 | 141 |
| Tabel 4.22 | Kepesertaan KB di Kabupaten Sleman Tahun 2018 | 146 |
| Tabel 4.23 | Jumlah Unmetneed di Kabupaten Sleman Tahun 2018 | 148 |

Daftar Gambar

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 3.1 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 26 |
| Gambar 3.2 | Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 34 |
| Gambar 3.3 | Piramida Penduduk Kabupaten Sleman Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 36 |
| Gambar 3.4 | Piramida Penduduk Kecamatan Gamping Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 38 |
| Gambar 3.5 | Piramida Penduduk Kecamatan Godean Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 39 |
| Gambar 3.6 | Piramida Penduduk Kecamatan Moyudan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 40 |
| Gambar 3.7 | Piramida Penduduk Kecamatan Minggir Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 41 |
| Gambar 3.8 | Piramida Penduduk Kecamatan Seyegan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 43 |
| Gambar 3.9 | Piramida Penduduk Kecamatan Mlati Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 44 |
| Gambar 3.10 | Piramida Penduduk Kecamatan Depok Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 45 |
| Gambar 3.11 | Piramida Penduduk Kecamatan Berbah Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 46 |
| Gambar 3.12 | Piramida Penduduk Kecamatan Prambanan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 48 |
| Gambar 3.13 | Piramida Penduduk Kecamatan Kalasan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 49 |
| Gambar 3.14 | Piramida Penduduk Kecamatan Ngemplak Berdasarkan Data | 50 |

SIAK Tahun 2018

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 3.15 | Piramida Penduduk Kecamatan Ngaglik Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 51 |
| Gambar 3.16 | Piramida Penduduk Kecamatan Sleman Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 52 |
| Gambar 3.17 | Piramida Penduduk Kecamatan Tempel Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 53 |
| Gambar 3.18 | Piramida Penduduk Kecamatan Turi Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 54 |
| Gambar 3.19 | Piramida Penduduk Kecamatan Pakem Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 55 |
| Gambar 3.20 | Piramida Penduduk Kecamatan Cangkringan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 56 |
| Gambar 3.21 | Persentase Penduduk Sleman Menurut Agama/Kepercayaan yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 67 |
| Gambar 3.22 | Persentase Penduduk Sleman Menurut Status Perkawinan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 68 |
| Gambar 3.23 | Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 81 |
| Gambar 3.24 | Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018 | 83 |
| Gambar 4.1 | Persentase Terbesar Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sleman Tahun 2018 | 138 |
| Gambar 4.3 | Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas di Kabupaten Sleman Tahun 2018 | 143 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Disamping sebagai pelaksana pembangunan, penduduk juga merupakan sasaran akhir dari tujuan pembangunan seperti meningkatnya kesejahteraan penduduk, kesehatan penduduk, keamanan penduduk, dan kualitas sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya pembangunan yang ideal.

Jumlah penduduk Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Data Sensus Penduduk Indonesia 2010 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 237.556.363 jiwa. Jumlah ini meningkat menjadi 255.182.144 jiwa pada tahun 2015 (BPS, 2016). Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah 1,49%/tahun. Penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. Penduduk yang besar dengan kualitas sumberdaya manusia yang relatif kurang memadai berpotensi memberikan beban dalam pembangunan. Hal ini tercermin dari beratnya beban pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja, dan lingkungan hidup.

Menurut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, demi terwujudnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas, dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahannya mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan. Tujuan tersebut diharapkan dapat menciptakan penduduk menjadi sumberdaya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.

Dalam upaya merealisasikan hal tersebut di atas, diperlukan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan yang komprehensif. Data dan informasi perkembangan kependudukan menjadi sangat penting dan strategis dalam penyusunan perencanaan pembangunan, baik di bidang politik, pembangunan kesehatan, pendidikan maupun bidang pertanian. Bagi dunia usaha, data

kependudukan diperlukan dalam menentukan perencanaan strategis bisnis, seperti: target pasar dan jumlah produksi. Data dan informasi kependudukan ini, juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.

Guna menunjang pemenuhan kebutuhan informasi kependudukan dalam merencanakan kebijakan sektor maupun program sektoral terkait dalam upaya peningkatan kualitas dan kesejahteraan penduduk, maka disusunlah Profil Perkembangan Kependudukan. Dengan profil perkembangan kependudukan ini, akan diketahui jumlah sumberdaya manusia yang dimiliki, menurut umur, jenis kelamin, persebaran, laju pertumbuhannya, maupun karakteristik lainnya.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan profil perkembangan kependudukan adalah:

- a. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- b. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- c. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan
- h. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan
- i. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2010/Nomor 162/Menkes/PB/I/2010 tentang Pelaporan Kematian dan Penyebab Kematian

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan adalah:

- a. Menyediakan informasi perkembangan kependudukan sebagai dasar penyusunan perencanaan pembangunan yang berwawasan kependudukan.
- b. Mengetahui jumlah sumberdaya manusia yang ada, menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik yang lainnya.
- c. Mengetahui keadaan dan persebaran penduduk dari waktu ke waktu, agar penyebarannya serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1.4 Sumber Data

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini berbasis data registrasi dan SIAK di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dilengkapi dengan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, Dinas Kesehatan, Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, serta instansi-instansi terkait.

1.5 Pengertian Umum

Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan:

1.5.1 Kependudukan

- a. **Penduduk** adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
- b. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

- c. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
- d. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
- e. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
- f. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
- g. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.
- h. **Penyebaran penduduk** adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- i. **Umur median** (*median age*) adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
- j. **Rasio jenis kelamin** (*sex ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.
- k. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan** (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15–64 tahun).
- l. **Rasio kepadatan penduduk** (*density ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.
- m. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah rata-rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu.

- n. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, dengan tujuan untuk menetap.
- o. **Piramida penduduk** adalah grafik berbentuk piramida yang merupakan gambaran secara visual dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.
- p. **Rata-rata usia kawin pertama** (*singulate mean age at marriage*) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).
- q. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
- r. **Keluarga inti** (*nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- s. **Keluarga luas** (*extended family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak (baik yang sudah kawin atau belum), cucu, orangtua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
- t. **Jumlah kelahiran** adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
- u. **Angka kelahiran menurut umur** (*ASFR= age specific fertility rate*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15–49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.
- v. **Angka Kelahiran Umum** (*General Fertility Rate/GFR*), adalah angka yang menunjukkan jumlah bayi yang lahir dari setiap 1.000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.
- w. **Angka Kelahiran Kasar** (*Crude Birth Rate/CBR*), adalah angka kelahiran yang menunjukkan jumlah kelahiran perseribu penduduk dalam suatu periode.
- x. **Rasio anak dan perempuan** (*CWR= child women ratio*) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu, dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
- y. **Tingkat Kematian Kasar** (*Crude Death Rate/CDR*), adalah angka yang menunjukkan rata-rata kematian perseribu penduduk dalam satu tahun.

- z. **Tingkat Kematian Menurut Umur** (*Age Specific Death Rate/ASDR*), adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu perseribu penduduk dalam kelompok yang sama.
- aa. **Tingkat Kematian Bayi** (*Infant Mortality Rate/IMR*), adalah angka yang menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal dari setiap 1.000 bayi yang lahir hidup.

1.5.2 Tenaga Kerja

Pengertian umum ketenagakerjaan:

- a. **Penduduk** adalah penduduk yang berdomisili atau menetap di wilayah tersebut.
- b. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih.
- c. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih yang sudah bekerja dan yang belum bekerja tetapi punya keinginan bekerja (masih menganggur).
- d. **Penganggur terbuka** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang tidak bekerja tetapi punya keinginan bekerja/sedang mencari pekerjaan atau disebut **penganggur murni**.

Pada definisi ini benar-benar tidak bekerja, tidak membantu orang lain termasuk orang tua dalam pekerjaannya meskipun tidak dibayar.

- e. **Bekerja** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang bekerja untuk memperoleh pendapatan, atau membantu memperoleh pendapatan.

Bekerja diatas 35 Jam/ Minggu

Penduduk yang bekerja bekerja jika dijumlahkan 35 jam atau lebih dalam satu minggu

Bekerja kurang 35 Jam/ Minggu

Penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Contoh: pekerja serabutan, bekerja di sawah hanya beberapa jam sehari, sopir pengganti, pekerja yang bekerja hanya jika ada pesanan, pekerjaan yang belum menentu waktunya tetapi jika dijumlahkan dalam 1 minggu kurang dari 35 jam seminggu atau disebut Setengah Penganggur

- f. **Sekolah** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang masih sekolah, sedangkan anak sekolah tetapi usianya di bawah 15 tahun tidak termasuk definisi ini, tetapi masuk definisi anak.

- g. **Mengurus RT** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang mengurus rumah tangga, karena sesuatu alasan misalnya pendapatan sudah cukup, mengurus anak dan alasan lain sehingga tidak ingin bekerja atau mencari pekerjaan lagi.
- h. **Penerima pendapatan dan lainnya** adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih yang tidak bekerja karena alasan telah menerima pendapatan dari pensiun, simpanan/sewa atas milik dan karena alasan usia tua, pensiun, cacat dan alasan lainnya.
- i. **Anak** adalah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun, apapun kegiatannya baik sekolah, tidak sekolah dan lain-lain, masuk definisi ini:

| | |
|---------------------------------|---|
| Jumlah penduduk | : penduduk usia 15 tahun atau lebih + anak |
| Jumlah penduduk 15 tahun keatas | : angkatan kerja + bukan angkatan kerja |
| Jumlah angkatan kerja | : penganggur + bekerja |
| Jumlah bukan angkatan kerja | : sekolah + mengurus RT + penerima pendapatan |

1.5.3 Sosial

Dua puluh enam jenis PMKS dengan batasan pengertian dan kriteria antara lain adalah sebagai berikut ini.

- a. **Anak Balita Terlantar** adalah seorang anak berusia 5 (lima) tahun ke bawah yang diterlantarkan orang tuanya dan/atau berada di dalam keluarga tidak mampu oleh orang tua/keluarga yang tidak memberikan pengasuhan, perawatan, pembinaan dan perlindungan bagi anak sehingga hak-hak dasarnya semakin tidak terpenuhi serta anak dieksploitasi untuk tujuan tertentu.

Kriteria:

1. Yatim piatu atau tidak dipelihara, ditinggalkan oleh orang tuanya pada orang lain, di tempat umum, rumah sakit, dan sebagainya
2. Tidak pernah/tidak cukup diberi ASI dan/atau susu tambahan/pengganti
3. Makan makanan pokok tidak mencukupi
4. Anak dititipkan atau ditinggal sendiri yang menimbulkan keterlantaran
5. Apabila sakit tidak mempunyai akses kesehatan modern (dibawa ke Puskesmas, dan lain-lain)

6. Mengalami eksploitasi

- b. Anak Terlantar** adalah seorang anak berusia 5 (lima) sampai 18 (delapanbelas) tahun yang mengalami perlakuan salah dan diterlantarkan oleh orang tua/keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga.

Kriteria:

1. Berasal dari keluarga fakir miskin
2. Anak yang mengalami perlakuan salah (kekerasan dalam rumah tangga)
3. Diterlantarkan oleh orang tua/keluarga, atau
4. Anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga
5. Anak yang tidak pernah sekolah atau tidak sekolah lagi dan tidak tamat SMP
6. Makan makanan pokok kurang dari 2 kali sehari
7. Memiliki pakaian kurang dari 4 stel layak pakai
8. Bila sakit tidak diobati
9. Yatim, piatu atau yatim piatu
10. Tinggal bersama dengan bukan orang tua kandung yang miskin
11. Anak yang berusia kurang dari 18 tahun dan bekerja

- c. Anak berhadapan dengan hukum** adalah seorang anak yang berusia 6 (enam) sampai 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, 1) yang diduga, disangka, didakwa, atau dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana; 2) yang menjadi korban tindak pidana atau melihat dan/atau mendengar sendiri terjadinya suatu tindak pidana.

Kriteria:

1. Anak diindikasikan (terlaporkan di kepolisian) melakukan pelanggaran hukum
2. Anak yang mengikuti proses peradilan
3. Anak yang berstatus diversi (pengalihan hak asuh anak kepada pihak lain atas keputusan pengadilan)
4. Anak yang telah menjalani masa hukuman pidana atau sedang mengikuti pembinaan dalam bimbingan kemasyarakatan lepas
5. Anak yang menjadi korban perbuatan pelanggaran hukum

6. Anak yang menjadi korban sengketa hukum akibat perceraian orang tua: perdata
7. Anak yang karena suatu sebab menjadi saksi tindak pidana

d. Anak Jalanan adalah seorang anak yang berusia 5-18 tahun, dan anak yang bekerja atau dipekerjakan di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari.

Kriteria:

1. Anak yang rentan bekerja di jalanan karena suatu sebab
2. Anak yang melakukan aktivitas di jalanan
3. Anak yang bekerja atau dipekerjakan di jalanan
4. Jangka waktu di jalanan lebih dari 6 jam per hari dan dihitung untuk 1 bulan yang lalu

e. Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) adalah seseorang yang berusia 18 tahun ke bawah yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari anak dengan disabilitas fisik, anak dengan disabilitas mental dan anak dengan disabilitas fisik dan mental.

Kriteria:

1. Anak dengan disabilitas fisik: tubuh, netra, rungu wicara
2. Anak dengan disabilitas mental: mental retardasi dan eks psikotik
3. Anak dengan disabilitas fisik dan mental/disabilitas ganda
4. Tidak mampu melaksanakan kehidupan sehari-hari

f. Anak yang memerlukan perlindungan khusus adalah anak usia 0-18 tahun dalam situasi darurat, anak korban perdagangan/penculikan, anak korban kekerasan baik fisik dan/atau mental, anak korban eksploitasi, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi serta dari komunitas adat terpencil, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), serta anak yang terinfeksi HIV/AIDS.

Kriteria:

1. Anak dalam situasi darurat
2. Anak korban perdagangan
3. Anak korban kekerasan, baik fisik dan/atau mental
4. Anak korban eksploitasi
5. Anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, serta dari komunitas adat terpencil
6. Anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), serta
7. Anak yang terinfeksi HIV/AIDS

- g. Lanjut Usia Terlantar** adalah seseorang berusia 60 tahun atau lebih yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

Kriteria:

1. Tidak ada keluarga yang mengurusnya
2. Keterbatasan kemampuan keluarga yang mengurusnya
3. Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari
4. Menderita minimal 1 jenis penyakit yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan hidupnya
5. Lanjut usia yang hidup dalam keluarga fakir miskin

Untuk Lanjut Usia Terlantar terbagi menjadi 2 kriteria yaitu:

- LUT Potensial : lanjut usia terlantar yang masih mampu melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa
- LUT Tidak Potensial : lanjut usia terlantar yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain

- h. Penyandang disabilitas** adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun

sosialnya secara layak, yang terdiri dari penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas fisik dan mental.

Kriteria:

1. Mengalami hambatan untuk melakukan suatu aktivitas sehari-hari
 2. Mengalami hambatan dalam bekerja sehari-hari
 3. Tidak mampu memecahkan masalah secara memadai
 4. Penyandang disabilitas fisik: tubuh, netra, rungu wicara
 5. Penyandang disabilitas mental: mental retardasi dan eks psikotik
 6. Penyandang disabilitas fisik dan mental/disabilitas ganda
- i. **Tuna susila** adalah seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang dan bergantian diluar perkawinan yang sah dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun
 2. Menjajakan diri di tempat umum, di lokasi atau tempat pelacuran (bordil), dan tempat terselubung (warung remang-remang, hotel, mall dan diskotek)
- j. **Gelandangan** adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai mata pencaharian dan tempat tinggal yang tetap serta mengembara di tempat umum.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun, tinggal di sembarang tempat dan hidup mengembara atau menggelandang di tempat-tempat umum, biasanya di kota-kota besar
2. Tidak mempunyai tanda pengenalan atau identitas diri, berperilaku kehidupan bebas/liar, terlepas dari norma kehidupan masyarakat pada umumnya
3. Tidak mempunyai pekerjaan tetap, meminta-minta atau mengambil sisa makanan atau barang bekas, dan lain-lain

- k. Pengemis** adalah orang-orang yang mendapat penghasilan meminta-minta ditempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun
2. Meminta-minta di rumah-rumah penduduk, pertokoan, persimpangan jalan (lampu lalu lintas), pasar, tempat ibadah dan tempat umum lainnya
3. Bertingkah laku untuk mendapatkan belas kasihan berpura-pura sakit, merintih, dan kadang-kadang mendoakan dengan bacaan-bacaan ayat suci, sumbangan untuk organisasi tertentu
4. Biasanya mempunyai tempat tinggal tertentu atau tetap, membaur dengan penduduk pada umumnya

- l. Pemulung** adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan cara mengais langsung dan pendaaur-ulang barang-barang bekas.

Kriteria:

Tidak mempunyai pekerjaan tetap atau mengais langsung dan mendaur-ulang barang bekas, dan lain-lain

- m. Kelompok minoritas** adalah individu atau kelompok yang tidak dominan dengan ciri khas bangsa, suku bangsa, agama atau bahasa tertentu yang berbeda dari mayoritas penduduk seperti waria, gay dan lesbian.

Kriteria:

1. Tidak dominan dengan ciri khas, suku bangsa, agama atau bahasa tertentu yang berbeda dari mayoritas penduduk
2. Mempunyai perilaku menyimpang

- n. Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP)** adalah seseorang yang telah selesai atau dalam 3 bulan segera mengakhiri masa hukuman atau masa pidananya sesuai dengan keputusan pengadilan dan mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri kembali dalam kehidupan masyarakat, sehingga mendapat kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan atau melaksanakan kehidupannya secara normal.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun
2. Telah selesai atau segera keluar dari lembaga pemasyarakatan karena masalah pidana
3. Kurang diterima/dijauhi atau diabaikan oleh keluarga dan masyarakat
4. Sulit mendapatkan pekerjaan yang tetap
5. Berperan sebagai kepala keluarga/pencari nafkah utama keluarga yang tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya

- o. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)** adalah seseorang yang telah terinfeksi HIV dan membutuhkan pelayanan sosial, perawatan kesehatan, dukungan dan pengobatan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan) usia 18–59 tahun
2. Telah terinfeksi HIV/AIDS

- p. Korban penyalahgunaan NAPZA** adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan NAPZA karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa dan/atau diancam untuk menggunakan NAPZA.

Kriteria:

1. Seseorang (laki-laki/perempuan)
2. Pernah menyalahgunakan narkotika, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya termasuk minuman keras, yang dilakukan sekali, lebih sekali atau dalam taraf coba-coba
3. Secara medik sudah dinyatakan bebas dari ketergantungan obat oleh dokter yang berwenang
4. Tidak dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya

- q. Korban trafficking** adalah seseorang yang mengalami penderitaan psikis, mental, fisik, seksual, ekonomi dan/atau sosial yang diakibatkan tindak pidana perdagangan orang. (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang)

Kriteria:

1. Mengalami tindak kekerasan
2. Mengalami eksploitasi seksual
3. Mengalami penelantaran
4. Mengalami pengusiran (deportasi)
5. Ketidakmampuan menyesuaikan diri di tempat kerja baru (negara tempat bekerja) sehingga mengakibatkan fungsi sosialnya terganggu

r. **Korban tindak kekerasan** adalah orang (baik individu, keluarga maupun kelompok) yang mengalami tindak kekerasan, baik sebagai akibat dari penelantaran, perlakuan salah, eksploitasi, diskriminasi dan bentuk kekerasan lainnya maupun orang yang berada dalam situasi yang membahayakan dirinya sehingga menyebabkan fungsi sosialnya terganggu.

Kriteria:

Individu, kelompok maupun kesatuan masyarakat yang mengalami:

- tindak kekerasan
 - penelantaran
 - eksploitasi
 - diskriminasi
 - bentuk-bentuk tindak kekerasan lainnya
- berakibat terganggunya fungsi sosial.

s. **Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)** adalah pekerja migran internal dan lintas negara yang mengalami masalah sosial seperti tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, pengusiran (deportasi), ketidakmampuan menyesuaikan diri ditempat kerja baru atau di negara tempatnya bekerja, sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi sosial.

Kriteria:

1. Calon pekerja migran
2. Pekerja migran internal
3. Pekerja migran lintas negara
4. Eks pekerja migran

yang mengalami masalah sosial dalam bentuk:

- tindak kekerasan
- eksploitasi
- penelantaran
- pengusiran (deportasi)
- ketidakmampuan menyesuaikan diri di tempat kerja baru (negara tempat bekerja) sehingga mengakibatkan fungsi sosialnya terganggu

- t. **Korban bencana alam** adalah orang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Kriteria:

Seseorang atau sekelompok orang yang mengalami:

1. Korban jiwa
2. Kerusakan lingkungan
3. Kerugian harta benda, dan
4. Dampak psikologis

- u. **Korban bencana sosial** adalah orang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Kriteria:

Seseorang atau sekelompok orang yang mengalami:

1. Korban jiwa manusia
2. Kerusakan lingkungan
3. Kerugian harta benda, dan
4. Dampak psikologis

- v. **Perempuan Rawan Sosial Ekonomi** adalah seorang perempuan dewasa berusia 18-59 tahun belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kriteria:

1. Perempuan berusia 18-59 tahun
2. Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan
3. Menjadi pencari nafkah utama keluarga
4. Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak (cek istilah BPS)

- w. **Fakir miskin** adalah seseorang atau kepala keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sumber matapencaharian dan/atau tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber matapencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang layak bagi kemanusiaan.

Kriteria:

1. Penghasilan rendah atau berada di bawah garis sangat miskin yang dapat diukur dari tingkat pengeluaran per orang per bulan berdasarkan standar BPS per wilayah provinsi dan kabupaten/kota
2. Ketergantungan pada bantuan pangan untuk penduduk miskin (seperti zakat/beras untuk orang miskin/santunan sosial)
3. Keterbatasan kepemilikan pakaian untuk setiap anggota keluarga per tahun (hanya mampu memiliki 1 stel pakaian lengkap per orang per tahun)
4. Tidak mampu membiayai pengobatan jika ada salah satu anggota keluarga sakit
5. Tidak mampu membiayai pendidikan dasar 9 tahun bagi anak-anaknya
6. Tidak memiliki harta (asset) yang dapat dimanfaatkan hasilnya atau dijual untuk membiayai kebutuhan hidup selama tiga bulan atau dua kali batas garis sangat miskin
7. Tinggal di rumah yang tidak layak huni
8. Sulit memperoleh air yang bersih

- x. **Keluarga bermasalah sosial psikologis** adalah keluarga yang hubungan antar anggota keluarganya terutama antara suami-istri, orang tua dengan anak

kurang serasi, sehingga tugas-tugas dan fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan wajar

Kriteria:

1. Suami atau istri sering tanpa saling memperhatikan atau anggota keluarga kurang berkomunikasi
2. Suami dan istri sering bertengkar, hidup sendiri-sendiri walaupun masih dalam ikatan keluarga
3. Hubungan dengan tetangga kurang baik, sering bertengkar tidak mau bergaul/berkomunikasi
4. Kebutuhan anak baik jasmani, rohani maupun sosial kurang terpenuhi

y. **Keluarga Berumah Tidak Layak Huni** adalah keluarga yang kondisi rumah dan lingkungannya tidak memenuhi persyaratan yang layak untuk tempat tinggal baik secara fisik, kesehatan maupun sosial.

Kriteria:

1. Kondisi rumah:
 - luas lantai perkapita < 4 m² (perkotaan) dan < 10 m² (perdesaan)
 - sumber air tidak sehat, akses memperoleh air bersih terbatas
 - tidak mempunyai akses MCK
 - bahan bangunan tidak permanen atau atap/dinding dari bambu/rumbia
 - tidak memiliki pencahayaan matahari dan ventilasi udara
 - tidak memiliki pembagian ruangan
 - lantai dari tanah dan rumah lembab atau pengap
 - letak rumah tidak teratur dan berdempetan
 - kondisi rusak
2. Kondisi lingkungan:
 - lingkungan kumuh dan becek
 - saluran pembuangan air tidak memenuhi standar
 - jalan setapak tidak teratur
3. Kondisi keluarga:
 - kebanyakan keluarga miskin (di bawah garis kemiskinan)

- kesadaran untuk ikut serta memiliki dan memelihara lingkungan pada umumnya rendah (ikut bersih kampung, ikut kerja bakti, membuang sampah sembarangan di sungai)
- z. Komunitas Adat Terpencil** adalah kelompok orang atau masyarakat yang hidup dalam kesatuan-kesatuan sosial kecil yang bersifat lokal dan terpencil, dan masih sangat terikat pada sumber daya alam dan habitatnya secara sosial budaya terasing dan terbelakang dibanding dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, sehingga memerlukan pemberdayaan dalam menghadapi perubahan lingkungan dalam arti luas.

Kriteria:

1. Berbentuk komunitas relatif kecil, tertutup dan homogen
2. Pranata sosial bertumpu pada hubungan kekerabatan
3. Pada umumnya terpencil secara geografis dan relatif sulit dijangkau
4. Pada umumnya masih hidup dengan sistem ekonomi subsistem
5. Peralatan dan teknologinya sederhana
6. Ketergantungan pada lingkungan hidup dan sumberdaya alam setempat relatif tinggi
7. Terbatasnya akses pelayanan sosial ekonomi dan politik

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SLEMAN

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kabupaten Sleman 574,82 Km² atau 18% dari luas wilayah DIY, terbentang di antara 110°33'00" dan 110°13'00" Bujur Timur, serta 7°34'51" dan 7°47'03" Lintang Selatan. Di sebelah utara, berbatasan dengan

Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang, serta di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Gunungkidul.

2.2 Pembagian Wilayah dan Pemerintahan

Secara administratif, terbagi atas 17 kecamatan 86 desa, dan 1.212 pedukuhan. Selengkapnya dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Pembagian Daerah Administratif Kabupaten Sleman

| No. | Kecamatan | Luas Wilayah (km ²) | Jumlah Desa | Jumlah Pedukuhan |
|-------------------------|-------------|---------------------------------|-------------|------------------|
| 1. | Gamping | 29,25 | 5 | 59 |
| 2. | Godean | 26,84 | 7 | 77 |
| 3. | Moyudan | 27,62 | 4 | 65 |
| 4. | Minggir | 27,27 | 5 | 68 |
| 5. | Seyegan | 26,63 | 5 | 67 |
| 6. | Mlati | 28,52 | 5 | 74 |
| 7. | Depok | 35,55 | 3 | 58 |
| 8. | Berbah | 22,99 | 4 | 58 |
| 9. | Prambanan | 41,35 | 6 | 68 |
| 10. | Kalasan | 35,84 | 4 | 80 |
| 11. | Ngemplak | 35,71 | 5 | 82 |
| 12. | Ngaglik | 38,52 | 6 | 87 |
| 13. | Sleman | 31,32 | 5 | 83 |
| 14. | Tempel | 32,49 | 8 | 110 |
| 15. | Turi | 43,09 | 4 | 42 |
| 16. | Pakem | 43,84 | 5 | 61 |
| 17. | Cangkringan | 47,99 | 5 | 73 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 574,82 | 86 | 1.212 |

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman, 2014

2.3 Karakteristik Wilayah

Wilayah Kabupaten Sleman memiliki ketinggian antara 100 meter hingga 2.500 meter di atas permukaan laut. Bagian selatan relatif datar dengan peruntukan utama sebagai lahan pertanian, industri, dan permukiman, sedangkan bagian utara merupakan lereng Gunung Merapi yang memiliki banyak potensi sumber air. Di lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan

Bukit Plawangan yang merupakan bagian dari kawasan wisata Kaliurang. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan antara lain Sungai Progo, Krasak, Sempor, Kuning, Boyong, Winongo, Gendol dan Opak.

Berdasarkan karakteristik sumberdaya, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat kawasan, yaitu:

1. Kawasan Lereng Gunung Merapi, di mulai dari jalan yang menghubungkan Kota Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan (*rightbelt*) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini kaya sumberdaya air dan potensi ekowisata yang berorientasi pada aktivitas Gunung Merapi dan ekosistemnya.
2. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, Kalasan, Berbah. Wilayah ini kaya akan tempat peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
3. Kawasan Tengah yaitu wilayah aglomerasi Perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini cepat berkembang, merupakan pusat pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.
4. Kawasan Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah dan penghasil bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, dan gerabah.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta dan dapat dibedakan menjadi:

1. Wilayah aglomerasi Perkotaan Yogyakarta, yang meliputi Kecamatan Depok, Gamping, serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik, Ngemplak, Kalasan, Berbah, Sleman, dan Mlati.
2. Wilayah sub-urban, meliputi kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik, yang terletak cukup jauh dari Kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan.
3. Wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan, yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

Karakteristik wilayah dan arah pengembangan wilayah di Kabupaten Sleman, khususnya pengembangan perumahan, dapat dilihat dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Nama dan Luas Desa, Karakteristik Wilayah dan Arah Pengembangan Perumahan di Kabupaten Sleman

| No. | Kecamatan (Luas) | Desa | Luas Wilayah (km ²) | Karakteristik Wilayah/Kawasan | Arah Pengembangan Perumahan |
|-----|---------------------------------------|--|--|---|---|
| 1. | GAMPING (2.925 km ²) | 1. Balecatur 2. <i>Ambarketawang</i> 3. Banyuraden 4. Nogotirto 5. Trihanggo | 9,86 6,28 4,00 3,49 5,62 | Perkotaan Perkotaan (Ibukota Kecamatan) Perkotaan Perkotaan Perkotaan | Perumahan Perumahan Perumahan Perumahan Perumahan |
| 2. | GODEAN (2.684 km ²) | 1. Sidorejo 2. Sidoluhur 3. Sidomulyo 4. <i>Sidoagung</i> 5. Sidokarto 6. Sidoarum 7. Sidomoyo | 5,44 5,19 2,50 3,32 3,64 3,73 3,02 | Perdesaan Perdesaan Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan Perkotaan Perdesaan | Perumahan |
| 3. | MOYUDAN (2.762 km ²) | 1. Sumberrahayu 2. Sumbersari 3. <i>Sumberagung</i> 4. Sumberarum | 6,31 5,46 8,20 7,65 | Perdesaan Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan | |
| 4. | MINGGIR (2.727 km ²) | 1. Sendangmulyo 2. Sendangarum 3. Sendangrejo 4. <i>Sendangsari</i> 5. Sendangagung | 6,70 3,45 5,98 4,58 6,56 | Perdesaan Perdesaan Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan | |
| 5. | SEYEGAN (2.663 km ²) | 1. Margoluwih 2. Margodadi 3. <i>Margomulyo</i> 3. Margoagung 5. Margokaton | 5,00 6,11 5,19 5,18 5,15 | Perdesaan Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan Perdesaan | |
| 6. | MLATI (2.852 km ²) | 1. Tirtoadi 2. Sumberadi 3. <i>Tlogoadi</i> 4. Sendangadi 5. Sinduadi | 4,97 6,00 4,82 5,36 7,37 | Perkotaan Perkotaan Perkotaan (Ibukota Kecamatan) Perkotaan Perkotaan | Perumahan Perumahan Perumahan Perumahan Perumahan |
| 7. | DEPOK (3.555 km ²) | 1. <i>Caturtunggal</i> 2. Maguwoharjo 3. Condongcatur | 11,04 15,01 9,50 | Perkotaan Perkotaan Perkotaan | Perumahan Perumahan Perumahan |
| 8. | BERBAH (2.299 km ²) | 1. Sendangtirto 2. <i>Tegaltirto</i> 3. Jogotirto 4. Kalitirto | 5,22 5,73 5,84 6,20 | Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan Perkotaan | Perumahan |
| 9. | PRAMBANAN (4.135 km ²) | 1. Sumberharjo 2. Wukirharjo 3. Gayamharjo | 9,17 4,75 6,55 | Perdesaan Perdesaan Perdesaan | |

| No. | Kecamatan (Luas) | Desa | Luas Wilayah (km ²) | Karakteristik Wilayah/Kawasan | Arah Pengembangan Perumahan |
|-----|---------------------|---------------------|---------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| | | 4. Sambirejo | 8,39 | Perdesaan | |
| | | 5. Madurejo | 7,09 | Perdesaan | |
| | | 6. <i>Bokoharjo</i> | 5,40 | Perdesaan (Ibukota Kecamatan) | |

| No. | Kecamatan (Luas) | Desa | Luas Wilayah (km ²) | Karakteristik Wilayah/Kawasan | Arah Pengembangan Perumahan |
|-----|---|---|--|--|-----------------------------------|
| 10. | KALASAN (3.584 km ²) | 1. Purwomartani 2. <i>Tirtomartani</i> 3. Tamanmartani 4. Selomartani | 12,05 7,54 7,30 8,95 | Perkotaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan Perdesaan | Perumahan |
| 11. | NGEMPLAK (3.571 km ²) | 1. Wedomartani 2. Umbulmartani 3. <i>Widodomartani</i> 4. Bimomartani 5. Sindumartani | 12,44 6,15 6,02 4,44 6,66 | Perkotaan Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan Perdesaan | Perumahan |
| 12. | NGAGLIK (3.825 km ²) | 1. Sariharjo 2. Sinduharjo 3. Minomartani 4. Sukoharjo 5. <i>Sardonoharjo</i> 6. Donoharjo | 6,89 6,09 1,53 8,03 9,38 6,60 | Perkotaan Perdesaan Perkotaan Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan | Perumahan Perumahan |
| 13. | SLEMAN (3.132 km ²) | 1. <i>Caturharjo</i> 2. Triharjo 3. Tridadi 4. Pandowoharjo 5. Trimulyo | 7,44 5,78 5,04 7,27 5,79 | Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan Perkotaan (Ibukota Kabupaten) Perdesaan Perdesaan | Perumahan |
| 14. | TEMPEL (3.249 km ²) | 1. Banyurejo 2. Tambakrejo 3. Sumberrejo 4. Pondokrejo 5. Mororejo 6. Margorejo 7. <i>Lumbungrejo</i> 8. Merdikorejo | 4,82 3,26 2,92 3,27 3,37 5,39 3,33 6,13 | Perdesaan Perdesaan Perdesaan Perdesaan Perdesaan Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan | |
| 15. | TURI (4.309 km ²) | 1. Bangunkerto 2. <i>Donokerto</i> 3. Girikerto 4. Wonokerto | 7,03 7,41 13,07 15,58 | Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan Perdesaan | |
| 16. | PAKEM (4.384 km ²) | 1. Purwobinangun 2. Candibinangun 3. Harjobinangun 4. <i>Pakembinangun</i> 5. Hargobinangun | 13,48 6,36 5,52 4,18 14,30 | Perdesaan Perdesaan Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan | |
| 17. | CANGKRINGAN (4.799 km ²) | 1. Wukirsari 2. <i>Argomulyo</i> 3. Glagaharjo 4. Kepuharjo 5. Umbulharjo | 14,56 8,47 7,95 8,75 8,26 | Perdesaan Perdesaan (Ibukota Kecamatan) Perdesaan Perdesaan Perdesaan | |

BAB III

PROFIL KUANTITAS PENDUDUK

KABUPATEN SLEMAN

Terdapat 4 (empat) masalah pokok yang berhubungan dengan penduduk, yaitu kualitas dan kuantitas, struktur dan komposisi, persebaran, dan pertumbuhan penduduk. Keempat masalah tersebut kerkaitan dengan proses demografi yakni kelahiran, kematian dan migrasi. Sebagai contoh, Jika adanya kelahiran yang tinggi atau migrasi masuk yang tidak terkendali, maka akan dapat meningkatkan jumlah penduduk secara cepat. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai dampak di di suatu wilayah. Misalnya, munculnya permukiman kumuh, meningkatnyapengangguran.

Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedangdilaksanakan oleh pemerintah begitu juga sebaliknya. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas penduduk yang memadai dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Namundemikian, jika jumlah penduduk yang besar dengan kualitas penduduk yang rendah dapat menjadikan penduduk tersebut merupakan beban bagi pembangunan nasional.Isu tentang kependudukan sangat kompleks dan lintas sektoral sehingga diperlukan adanya upaya penyerasian kebijakan kependudukan. Untuk mendukung lahirnya

kebijakan kependudukan yang komprehensif dibutuhkan data dan informasi kependudukan yang baik.

Data merupakan deretan informasi tentang kondisi suatu aspek. Dalam kegiatan pembangunan kualitas dan kelengkapan data menjadi faktor penting sebagai dasar dalam melakukan evaluasi maupun perencanaan pembangunan. Untuk mencapai tujuan pembangunan berwawasan kependudukan, maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang berdasarkan pada data dan informasi kependudukan.

Data dan informasi perkembangan kependudukan menjadi sangat penting dan strategis dalam penyusunan perencanaan pembangunan, baik di bidang politik, pembangunan kesehatan, pendidikan maupun bidang pertanian. Bagi dunia usaha, data kependudukan diperlukan dalam menentukan perencanaan strategis bisnis, seperti target pasar dan jumlah produksi. Data dan informasi kependudukan ini, juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.

3.1 Karakteristik Demografi Penduduk Sleman

Karakteristik penduduk yang penting adalah jumlah, umur, jenis kelamin, dan rasio ketergantungan. Distribusi penduduk menurut umur tertentu dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (mengikuti ketetapan WHO), yaitu penduduk usia muda (0–14 tahun), penduduk usia produktif (15–59 tahun), dan penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas). Struktur penduduk menurut umur dapat

digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua.

Berdasarkan data SIAK Tahun 2018 seperti dalam Tabel 3.1, jumlah penduduk Kabupaten Sleman sebanyak **1.063.938** jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebesar **527.116** jiwa atau 49,54 persen dan perempuan sebesar **536.822** jiwa atau 50,16 persen.

Jumlah penduduk tersebut tersebar di 17 kecamatan. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Depok yang mencapai 120.375 jiwa (11,31 persen), diikuti oleh Kecamatan Ngaglik sebanyak 95.663 jiwa (8,99 persen), Kecamatan Sleman sebanyak 92.662 jiwa (8,71 persen), dan Kecamatan Mlati sebesar 90.783 jiwa (8,53 persen). Sementara itu, wilayah dengan jumlah penduduk paling rendah adalah Kecamatan Cangkringan dengan jumlah penduduk mencapai 31.106 jiwa (2,92 persen).

Kondisi jumlah penduduk menurut wilayah dapat memberikan gambaran tingkat kemajuan suatu wilayah. Suatu daerah yang memiliki daya tarik, terutama dalam bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan, menjadi tujuan bagi para penduduk untuk migrasi ke wilayah tersebut, baik penduduk dari kabupaten lain maupun luar provinsi. Empat kecamatan dengan penduduk terpadat di Sleman tersebut (Depok, Ngaglik, Sleman, Mlati) merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta sehingga tumbuh pesat menjadi pusat pertumbuhan, baik pendidikan, industri, perdagangan, maupun jasa. Wilayah tersebut adalah wilayah yang memiliki perguruan tinggi seperti UGM, UNY, dan UIN Sunan Kalijaga; empat perguruan tinggi negeri kedinasan (STPN, AAU, MMTC, dan STTN-BATAN), serta 46 perguruan tinggi swasta, seperti UII, USD, UPN dan UAJ yang menarik bagi para pendatang. Sementara itu, Kecamatan Cangkringan memiliki jumlah penduduk terkecil merupakan wilayah yang mempunyai fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*) bersama dengan Kecamatan Tempel, Turi, dan Pakem yang berada di lereng Gunung Merapi.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018**

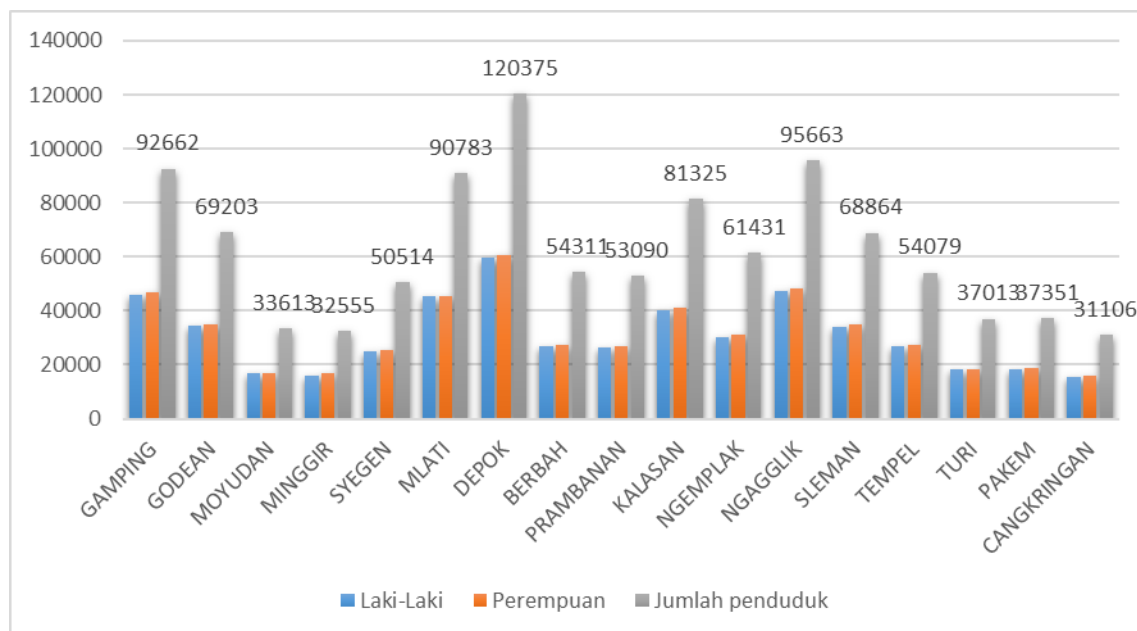
| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk (jiwa) | | | | | |
|-------------------------|-------------|------------------------|------------|----------------|------------|------------------|------------|
| | | Laki-Laki | Persen | Perempuan | Persen | Jumlah | Persen |
| 1. | Gamping | 46.079 | 8,74 | 46.583 | 8,68 | 92.662 | 8,71 |
| 2. | Godean | 34.491 | 6,54 | 34.712 | 6,47 | 69.203 | 6,50 |
| 3. | Moyudan | 16.673 | 3,16 | 16.940 | 3,16 | 33.613 | 3,16 |
| 4. | Minggir | 15.835 | 3,00 | 16.720 | 3,11 | 32.555 | 3,06 |
| 5. | Seyegan | 24.960 | 4,74 | 25.554 | 4,76 | 50.514 | 4,75 |
| 6. | Mlati | 45.178 | 8,57 | 45.605 | 8,50 | 90.783 | 8,53 |
| 7. | Depok | 59.594 | 11,31 | 60.781 | 11,32 | 120.375 | 11,31 |
| 8. | Berbah | 26.821 | 5,09 | 27.490 | 5,12 | 54.311 | 5,10 |
| 9. | Prambanan | 26.268 | 4,98 | 26.822 | 5,00 | 53.090 | 4,99 |
| 10. | Kalasan | 40.297 | 7,64 | 41.028 | 7,64 | 81.325 | 7,64 |
| 11. | Ngemplak | 30.408 | 5,77 | 31.023 | 5,78 | 61.431 | 5,77 |
| 12. | Ngaglik | 47.360 | 8,98 | 48.303 | 9,00 | 95.663 | 8,99 |
| 13. | Sleman | 34.134 | 6,48 | 34.730 | 6,47 | 68.864 | 6,47 |
| 14. | Tempel | 26.822 | 5,09 | 27.257 | 5,08 | 54.079 | 5,08 |
| 15. | Turi | 18.484 | 3,51 | 18.529 | 3,45 | 37.013 | 3,48 |
| 16. | Pakem | 18.383 | 3,49 | 18.968 | 3,53 | 37.351 | 3,51 |
| 17. | Cangkringan | 15.329 | 2,91 | 15.777 | 2,94 | 31.106 | 2,92 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 527.116 | 100 | 536.822 | 100 | 1.063.938 | 100 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.2 Jumlah, Persebaran, dan Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk yang besar dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi suatu daerah. Keuntungan dari banyaknya jumlah penduduk bagi wilayah jika jumlah penduduk yang banyak tersebut mempunyai kualitas dan produktivitas yang baik. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar akan membawa kerugian, kalau penduduk tersebut mempunyai kualitas yang rendah dan tidak produktif sehingga menjadi beban pemerintah. Selain jumlah penduduk, komposisi penduduk memegang peranan penting. Ukuran yang digunakan dalam komposisi penduduk antara lain komposisi menurut umur dan jenis kelamin. Komposisi menurut umur ini penting juga untuk melihat rasio ketergantungan penduduk.

Dalam beberapa aspek komposisi penduduk juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan sebuah wilayah.. Di wilayah yang maju umumnya struktur umur penduduknya sebagian besar pada usia produktif (15-64 tahun), atau bentuk piramida penduduknya cenderung pada kelompok umur 15-19 tahun sampai kelompok umur 60-64 tahun.



Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Jumlah penduduk Kabupaten Slemanyang berada dalam kelompok usia produktif (usia 15–64 tahun) sebanyak 708.911 jiwa (58,24 persen), penduduk usia muda (usia 0–14 tahun) sebanyak 373.493 jiwa (21,36 persen), dan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) sebanyak 104.210 jiwa (9,79 persen) (data SIAK, 2018).

Distribusi umur penduduk pada kenyataannya sering memberikan gambaran tentang riwayat mortalitas dan fertilitas serta rata-rata usia penduduk suatu wilayah. Di samping itu, juga merefleksikan beban ketergantungan sekelompok usia tertentu terhadap kelompok lainnya, dalam hal ini beban tanggungan usia muda atau anak-anak (usia 0-14 tahun), dan beban tanggungan tua atau usia lanjut (usia 65 tahun ke atas) terhadap penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun).

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui, terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai dengan kelompok umur penduduk.

Pada Tabel 3.2 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Sleman terbanyak adalah pada kelompok umur 35–39 tahun, yaitu sebesar 86.936 jiwa atau 8,17 persen. Jumlah terbanyak kedua adalah kelompok umur 30-44 tahun sebesar 7.80 jiwa atau 7,74 persen, dan ketiga terbanyak adalah kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 80.970 jiwa atau 7,74 persen. jika dilihat menurut jenis kelamin terdapat sedikit variasi jumlah penduduk Laki-laki dan perempuan paling banyak pada berada pada kelompok umur 35–39> Nanum terbanyak kedua kelompok

umur penduduk terbanyak kedua untuk laki-laki berada pada kelompok umur 5 - 9 tahun yakni sebesar 41.474 jiwa (7,95 persen) dan sementara penduduk perempuan kelompok umur 40 - 44 yaitu 40.878 jiwa (7,78 persen). Untuk urutan terbanyak ketiga, jumlah penduduk menurut kelompok umur untuk laki-laki berada pada kelompok umur 40 - 44 tahun dengan jumlah mencapai 40.856 jiwa (7,83 persen) dan perempuan berada pada kelompok umur 45 - 49 tahun sebesar 40.817 jiwa (7,77 persen).

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018**

| No. | Kelompok Umur | | | | | | |
|-------------------------|---------------|----------------|------------|----------------|------------|------------------|------------|
| | | Laki-Laki | Persen | Perempuan | Persen | Jumlah | Persen |
| 1. | 0 – 4 | 34.482 | 6,54 | 32.676 | 6,09 | 67.158 | 6,31 |
| 2. | 5 – 9 | 40.789 | 7,74 | 39.022 | 7,27 | 79.811 | 7,50 |
| 3. | 10 – 14 | 41.388 | 7,85 | 38.938 | 7,25 | 80.326 | 7,55 |
| 4. | 15 – 19 | 39.327 | 7,46 | 37.543 | 6,99 | 76.870 | 7,23 |
| 5. | 20 – 24 | 36.919 | 7,00 | 35.730 | 6,66 | 72.649 | 6,83 |
| 6. | 25 – 29 | 36.029 | 6,84 | 36.378 | 6,78 | 72.407 | 6,81 |
| 7. | 30 – 34 | 36.451 | 6,92 | 37.640 | 7,01 | 74.091 | 6,96 |
| 8. | 35 – 39 | 43.261 | 8,21 | 43.675 | 8,14 | 86.936 | 8,17 |
| 9. | 40 – 44 | 41.110 | 7,80 | 41.827 | 7,79 | 82.937 | 7,80 |
| 10. | 45 – 49 | 39.967 | 7,58 | 40.885 | 7,62 | 80.852 | 7,60 |
| 11. | 50 – 54 | 35.296 | 6,70 | 37.556 | 7,00 | 72.852 | 6,85 |
| 12. | 55 – 59 | 29.508 | 5,60 | 32.224 | 6,00 | 61.732 | 5,80 |
| 13. | 60 – 64 | 24.672 | 4,68 | 26.435 | 4,92 | 51.107 | 4,80 |
| 14. | 65 – 69 | 16.629 | 3,15 | 17.917 | 3,34 | 34.546 | 3,25 |
| 15. | 70 – 74 | 11.306 | 2,14 | 13.751 | 2,56 | 25.057 | 2,36 |
| 16. | 75 – 79 | 9.879 | 1,87 | 11.278 | 2,10 | 21.157 | 1,99 |
| 17. | > 80 | 10.103 | 1,92 | 13.347 | 2,49 | 23.450 | 2,20 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 527.116 | 100 | 536.822 | 100 | 1.063.938 | 100 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.3 Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur

tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan:

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk *intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Umur median penduduk Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 3.3. Data memperlihatkan bahwa umur median penduduk tercatat 35 tahun. Umur median ini terletak di antara 30–40 tahun sehingga penduduk Kabupaten Sleman dikategorikan sebagai penduduk tua. Data ini mengindikasikan su tentang penduduk lanjut usia akan menjadi tantangan tersendiri ada masa mendatang bagi Kabupaten Sleman karena secara absolut maupun relatif jumlahnya akan semakin meningkat. Penting untuk mengantisipasi kecenderungan ini agar tidak menjadi masalah di kemudian hari.

Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Sleman saat ini cukup besar dan menunjukkan kecenderungan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut data SIAK 2018, proporsi jumlah penduduk lansia di Kabupaten Sleman mencapai 9,82 persen atau sebanyak 102.789 jiwa. Menurut wilayah, diketahui jumlah lansia paling banyak ada di Kecamatan Depok yang mencapai 9.794 jiwa atau 9,53 persen dari total penduduk lansia yang ada di Kabupaten Sleman. Berikutnya adalah Kecamatan Ngaglik dengan jumlah lansia mencapai 8.152 jiwa atau 7,93 persen dan Kecamatan Gamping sebanyak 8.006 jiwa atau 7,79 persen. Wilayah dengan jumlah lansia paling rendah adalah Kecamatan Cangkringan yang tercatat sebanyak 3.344 jiwa atau 3,25 persen dari total lansia.

**Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data
SIAK Tahun 2018**

| No. | Kelompok Umur | Jumlah Penduduk (jiwa) | | | Kumulatif (fx) | Persen Kumulatif |
|-------------------------|---------------|------------------------|----------------|------------------|----------------|------------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | | |
| 1. | 0 - 4 | 34.482 | 32.676 | 67.158 | 67.158 | 6,31 |
| 2. | 05-09 | 40.789 | 39.022 | 79.811 | 146.969 | 13,81 |
| 3. | 10-14 | 41.388 | 38.938 | 80.326 | 227.295 | 21,36 |
| 4. | 15 - 19 | 39.327 | 37.543 | 76.870 | 304.165 | 28,59 |
| 5. | 20 - 24 | 36.919 | 35.730 | 72.649 | 376.814 | 35,42 |
| 6. | 25 - 29 | 36.029 | 36.378 | 72.407 | 449.221 | 42,22 |
| 7. | 30 - 34 | 36.451 | 37.640 | 74.091 | 523.312 | 49,19 |
| 8. | 35 - 39 | 43.261 | 43.675 | 86.936 | 610.248 | 57,36 |
| 9. | 40 - 44 | 41.110 | 41.827 | 82.937 | 693.185 | 65,15 |
| 10. | 45 - 49 | 39.967 | 40.885 | 80.852 | 774.037 | 72,75 |
| 11. | 50 - 54 | 35.296 | 37.556 | 72.852 | 846.889 | 79,60 |
| 12. | 55 - 59 | 29.508 | 32.224 | 61.732 | 908.621 | 85,40 |
| 13. | 60 - 64 | 24.672 | 26.435 | 51.107 | 959.728 | 90,21 |
| 14. | 65 - 69 | 16.629 | 17.917 | 34.546 | 994.274 | 93,45 |
| 15. | 70 - 74 | 11.306 | 13.751 | 25.057 | 1.019.331 | 95,81 |
| 16. | 75 - 79 | 9.879 | 11.278 | 21.157 | 1.040.488 | 97,80 |
| 17. | ≥ 80 | 10.103 | 13.347 | 23.450 | 1.063.938 | 100 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 527.116 | 536.822 | 1.063.938 | | |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Lansia (Usia ≥ 65 Tahun) Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kecamatan

| No. | Kecamatan | Kelompok Umur Penduduk Lansia | | | | | | | | | | | | Jumlah Penduduk Lansia (jiwa) | | |
|------------------|-------------|-------------------------------|---------------|---------------|--------------------|---------------|---------------|--------------------|---------------|---------------|-----------------|---------------|---------------|-------------------------------|---------------|----------------|
| | | Umur 65 - 69 Tahun | | | Umur 70 - 74 Tahun | | | Umur 75 - 79 Tahun | | | Umur ≥ 80 Tahun | | | L | P | Jml |
| | | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | | | |
| 1. | Gamping | 1.443 | 1.449 | 2.892 | 825 | 1.005 | 1.830 | 714 | 846 | 1.560 | 803 | 973 | 1.776 | 3.785 | 4.273 | 8.058 |
| 2. | Godean | 1.190 | 1.263 | 2.453 | 791 | 915 | 1.706 | 769 | 775 | 1.544 | 826 | 978 | 1.804 | 3.576 | 3.931 | 7.507 |
| 3. | Moyudan | 651 | 836 | 1.487 | 589 | 659 | 1.248 | 461 | 574 | 1.035 | 538 | 670 | 1.208 | 2.239 | 2.739 | 4.978 |
| 4. | Minggir | 623 | 741 | 1.364 | 566 | 724 | 1.290 | 474 | 559 | 1.033 | 515 | 695 | 1.210 | 2.178 | 2.719 | 4.897 |
| 5. | Seyegan | 817 | 872 | 1.689 | 589 | 700 | 1.289 | 562 | 634 | 1.196 | 575 | 728 | 1.303 | 2.543 | 2.934 | 5.477 |
| 6. | Mlati | 1.353 | 1.405 | 2.758 | 860 | 1.002 | 1.862 | 696 | 856 | 1.552 | 735 | 999 | 1.734 | 3.644 | 4.262 | 7.906 |
| 7. | Depok | 1.800 | 1.958 | 3.758 | 1.138 | 1.335 | 2.473 | 905 | 1.047 | 1.952 | 818 | 1.050 | 1.868 | 4.661 | 5.390 | 10.051 |
| 8. | Berbah | 739 | 816 | 1.555 | 467 | 604 | 1.071 | 430 | 470 | 900 | 372 | 599 | 971 | 2.008 | 2.489 | 4.497 |
| 9. | Prambanan | 844 | 909 | 1.753 | 598 | 749 | 1.347 | 520 | 580 | 1.100 | 524 | 774 | 1.298 | 2.486 | 3.012 | 5.498 |
| 10. | Kalasan | 1.133 | 1.209 | 2.342 | 821 | 979 | 1.800 | 700 | 766 | 1.466 | 675 | 945 | 1.620 | 3.329 | 3.899 | 7.228 |
| 11. | Ngemplak | 937 | 973 | 1.910 | 615 | 778 | 1.393 | 537 | 672 | 1.209 | 645 | 890 | 1.535 | 2.734 | 3.313 | 6.047 |
| 12. | Ngaglik | 1.430 | 1.445 | 2.875 | 919 | 1.148 | 2.067 | 794 | 842 | 1.636 | 734 | 963 | 1.697 | 3.877 | 4.398 | 8.275 |
| 13. | Sleman | 1.099 | 1.182 | 2.281 | 700 | 891 | 1.591 | 622 | 644 | 1.266 | 601 | 762 | 1.363 | 3.022 | 3.479 | 6.501 |
| 14. | Tempel | 920 | 946 | 1.866 | 666 | 761 | 1.427 | 556 | 636 | 1.192 | 546 | 756 | 1.302 | 2.688 | 3.099 | 5.787 |
| 15. | Turi | 597 | 665 | 1.262 | 425 | 491 | 916 | 399 | 427 | 826 | 395 | 533 | 928 | 1.816 | 2.116 | 3.932 |
| 16. | Pakem | 557 | 640 | 1.197 | 416 | 600 | 1.016 | 415 | 521 | 936 | 454 | 605 | 1.059 | 1.842 | 2.366 | 4.208 |
| 17. | Cangkringan | 496 | 608 | 1.104 | 321 | 410 | 731 | 325 | 429 | 754 | 347 | 427 | 774 | 1.489 | 1.874 | 3.363 |
| KABUPATEN | | 16.629 | 17.917 | 34.546 | 11.306 | 13.341 | 24.326 | 9.554 | 10.849 | 21.157 | 10.103 | 13.347 | 23.450 | 47.592 | 55.454 | 103.046 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| SLEMAN | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.4 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Sex ratio adalah angka perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu wilayah. Jika angka rasio jenis kelamin lebih besar dari 100 berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan perempuan, begitu pula sebaliknya, jika rasio jenis kelamin kurang dari 100 berarti penduduk perempuan di daerah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Hipotesa tentang seks rasio (Guttentag & Secord, 1983; Heer & Grossnard-Shechtman, 1981) dan teori pencarian perkawinan (*marital search theory*) (Oppenheimer, 1988) memprediksi bahwa ketersediaan pasangan berpengaruh besar dalam perjalanan untuk masuk ke jenjang perkawinan. Biasanya, ketersediaan pasangan diukur dengan rasio jenis kelamin. Semakin rendah rasio jenis kelamin (jumlah laki-laki untuk setiap 100 perempuan), semakin besar pula kemungkinan wanita pergi bekerja untuk memperoleh upah.

Informasi rasio jenis kelamin dinilai penting karena akan berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

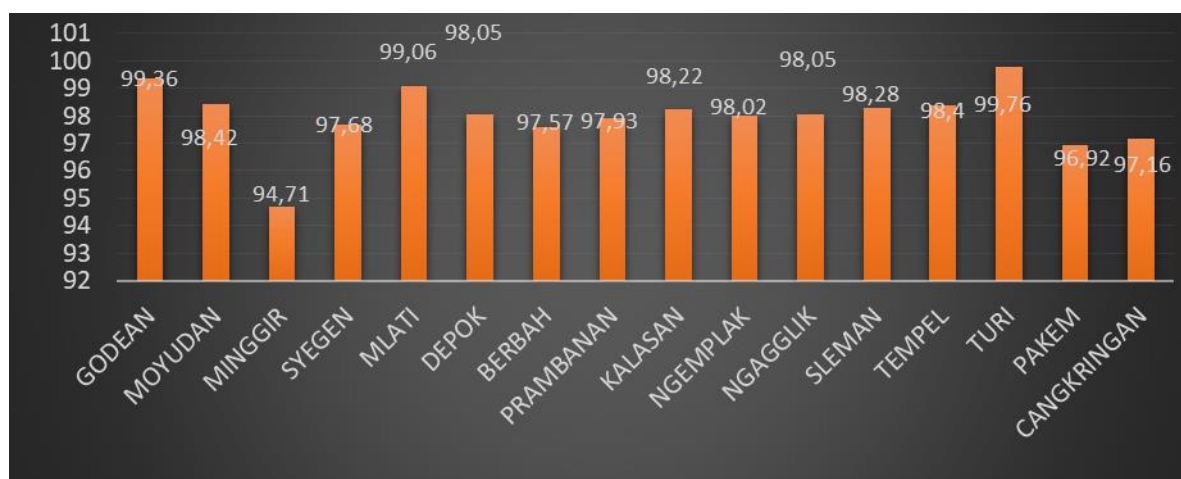
| No. | Kelompok Umur | Jumlah Penduduk (jiwa) | | | Rasio Jenis Kelamin (RJK) |
|-------------------------|---------------|------------------------|----------------|------------------|---------------------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | |
| 1. | 0 - 4 | 34.482 | 32.676 | 67.158 | 1,0553 |
| 2. | 05-Jan | 40.789 | 39.022 | 79.811 | 1,0453 |
| 3. | Oct-14 | 41.388 | 38.938 | 80.326 | 1,0629 |
| 4. | 15 - 19 | 39.327 | 37.543 | 76.870 | 1,0475 |
| 5. | 20 - 24 | 36.919 | 35.730 | 72.649 | 1,0333 |
| 6. | 25 - 29 | 36.029 | 36.378 | 72.407 | 0,9904 |
| 7. | 30 - 34 | 36.451 | 37.640 | 74.091 | 0,9684 |
| 8. | 35 - 39 | 43.261 | 43.675 | 86.936 | 0,9905 |
| 9. | 40 - 44 | 41.110 | 41.827 | 82.937 | 0,9829 |
| 10. | 45 - 49 | 39.967 | 40.885 | 80.852 | 0,9775 |
| 11. | 50 - 54 | 35.296 | 37.556 | 72.852 | 0,9398 |
| 12. | 55 - 59 | 29.508 | 32.224 | 61.732 | 0,9157 |
| 13. | 60 - 64 | 24.672 | 26.435 | 51.107 | 0,9333 |
| 14. | 65 - 69 | 16.629 | 17.917 | 34.546 | 0,9281 |
| 15. | 70 - 74 | 11.306 | 13.751 | 25.057 | 0,8222 |
| 16. | 75 - 79 | 9.879 | 11.278 | 21.157 | 0,8760 |
| 17. | ≥ 80 | 10.103 | 13.347 | 23.450 | 0,7569 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 527.116 | 536.822 | 1.063.938 | 0,9819 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Dari Tabel 3.5 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Sleman adalah 1.063.938 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 527.116 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 536.822 jiwa. Dengan demikian, angka *sex rati* penduduk Kabupaten Sleman adalah 98. Hal ini berarti disetiap 100 orang penduduk perempuan akan terdapat 98 orang penduduk laki-laki. Telah terjadi

pergeseran jumlah penduduk laki-laki dan perempuan jika dibandingkan dengan data SIAK tahun 2017 dengan *sex ratio* sebesar 99.

Jika diamati menurut kelompok umur diketahui antara 0-24 tahun memiliki angka rasio jenis kelamin diatas 100, sedangkan kelompok umur 25 tahun keatas nilainya dibawah 100. Nilai terendah ada pada kelompok umur diatas 80 tahun, semakin ke atas kelompok umur nya angkanya semakin naik kecuali pada kisaran umur 35-39 tahun angkanya 99 sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 30-34 dengan angka 97,.



Gambar 3.2 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

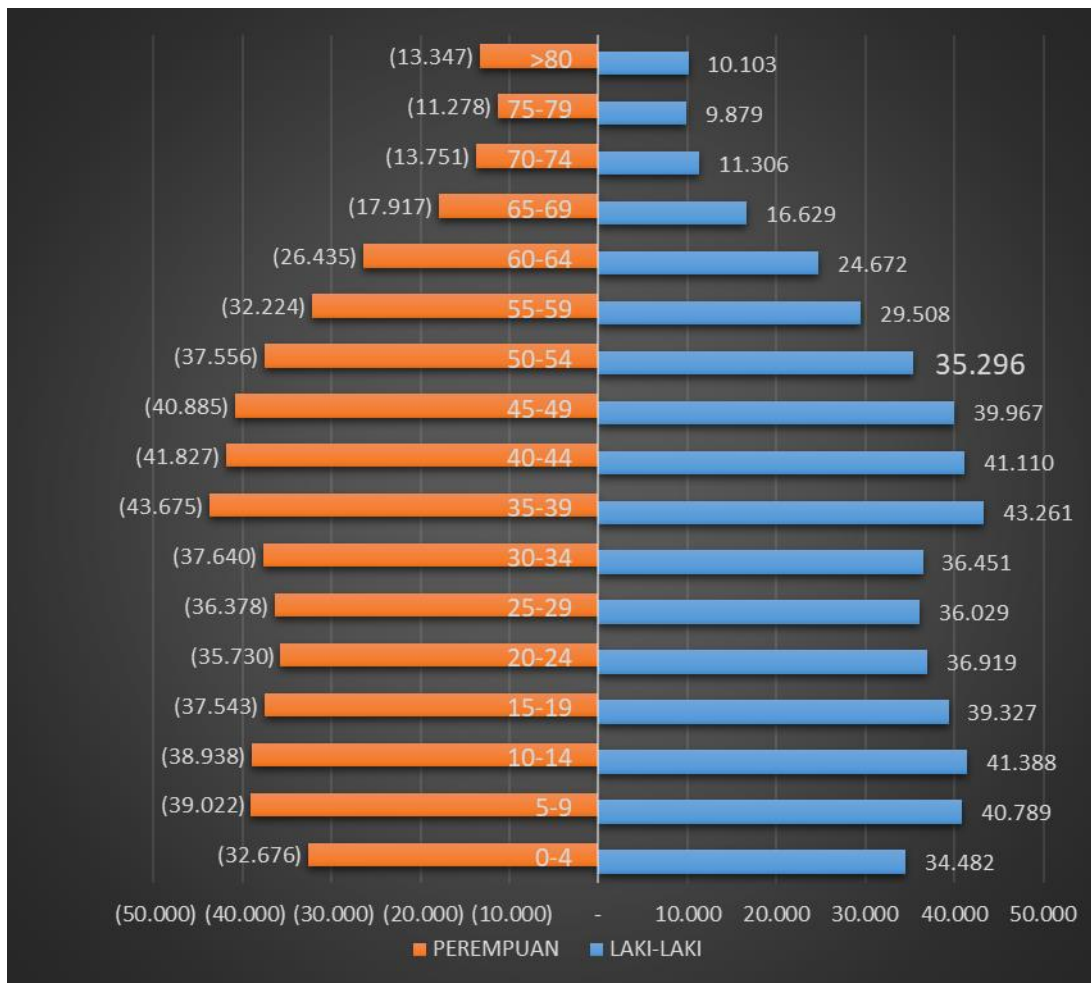
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Jika dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah (kecamatan) seperti terlihat pada Gambar 3.2 dapat diketahui bahwa kecamatan dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada tahun 2018 adalah Kecamatan Turi yakni mencapai 99,76 persen. Berikutnya adalah Kecamatan Godean yang mencapai 99,36 persen dan Kecamatan Mlati sebesar 99,06 persen. Sementara wilayah dengan rasio jenis kelamin paling rendah adalah Kecamatan Minggir mencapai 94,71 persen. Pada

tahun ini semua kecamatan mempunyai angka dibawah 100 untuk rasio jenis kelamin. Ada pergeseran di banding tahun sebelumnya dimana masih ada kecamatan yang mempunyai rasio jenis kelamin di atas 100.

3.1.5 Piramida Penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemajuan suatu negara atau wilayah. Piramida penduduk dapat dikategorikan ke dalam piramida penduduk muda, dewasa, dan tua. Pada suatu negara berkembang misalnya, biasanya bentuk piramida penduduknya berbentuk muda yakni bentuknya kerucut. Di negara berkembang angka fertilitas dan mortalitasnya tinggi, sehingga proporsi penduduk usia 0-4 tahun sangat tinggi, kemudian secara kontinyu mengecil pada kelompok umur di atasnya. Sebaliknya yang terjadi pada negara-negara maju yang tingkat kesejahteraan penduduknya lebih baik, memiliki bentuk piramida termasuk kategori tua yakni bentuknya hampir menyerupai bentuk tabung. Jumlah penduduknya mulai mengecil pada kelompok umur muda sampai 0-4 tahun. Bentuk ini berarti angka fertilitas dan mortalitasnya sangat kecil, sedangkan jumlah penduduk usia produktif besar. Dengan kondisi tersebut maka angka ketergantungan penduduknya sangat kecil dan umumnya tingkat kesejahteraan penduduknya sangat baik.



Gambar 3.3 Piramida Penduduk Kabupaten Sleman Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Bentuk piramida penduduk Kabupaten Sleman sebagaimana terlihat pada Gambar 3.3, penduduk Kabupaten Sleman 2018 dapat dikategorikan piramida dewasa. Dasar piramida, yaitu usia 0-4 tahun, lebih rendah jumlahnya dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu usia 5-9 tahun, dan ini dapat menjadi petunjuk bahwa Kabupaten Sleman mengalami penurunan fertilitas. Jumlah penduduknya didominasi pada usia 35-39 sampai usia 50-54. Selanjutnya

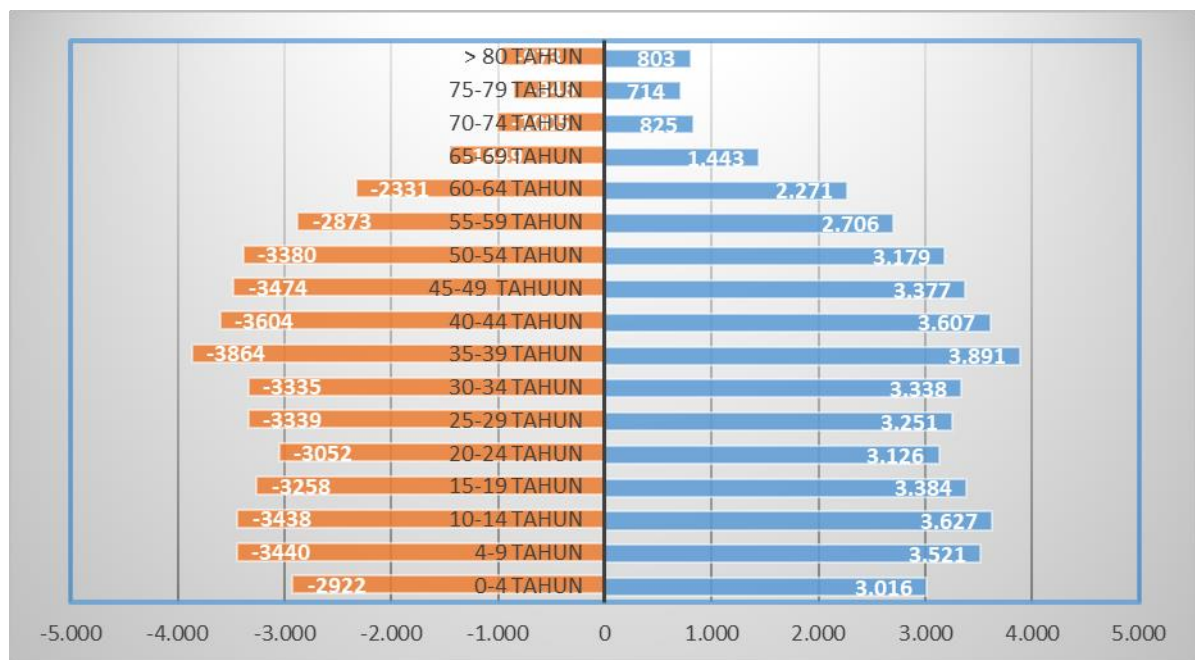
menurun lagi namun menggembung di usia puncak yaitu diatas 80 tahun. Secara umum, penduduk Kabupaten Sleman ini yang terlihat dari piramida penduduk tersebut adalah didominasi kelompok usia produktif usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 732.433 jiwa (68,84 persen).

Selain itu penduduk di rentang usia 40 – 49 tahun juga mendominasi jumlah penduduk yang ada. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kabupaten Sleman akan mengarah pada struktur penduduk tua.

3.1.5.1 Piramida Penduduk Kecamatan Gamping

Penduduk Kecamatan Gamping tahun 2018 mencapai 92.662 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 70.329 jiwa atau 69,66 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 30.638 jiwa atau 30,34 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Gamping mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Gamping (Gambar 3.4) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Gamping didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 30-49 tahun yang mencapai 32.253 jiwa (31,94 persen). Penduduk usia produktif antara 30-44 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 8.595 jiwa (8,51 persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Gamping mencapai 9.798 jiwa atau 9,7 persen, sedikit lebih rendah daripada angka Kabupaten Sleman yang mencapai 9,86 persen.



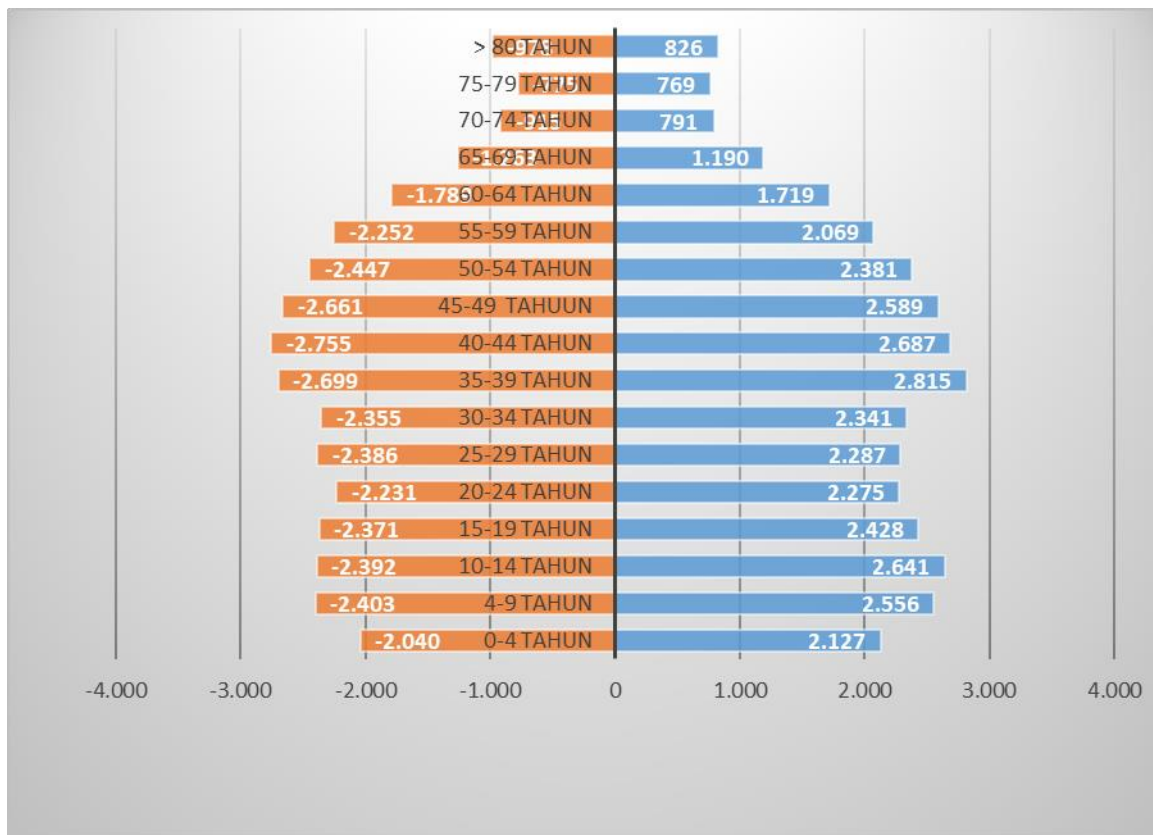
Gambar 3.4 Piramida Penduduk Kecamatan Gamping Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.2 Piramida Penduduk Kecamatan Godean

Penduduk Kecamatan Godean tahun 2018 mencapai 69.203 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 47.537 jiwa atau 68,69 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 21.666 jiwa atau 31,31 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Godean mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Godean (Gambar 3.5) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Godean didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 16.206 jiwa (23,42persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 40-44 tahun yakni sebanyak 5.442 jiwa (7,86persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Godean mencapai 7.507 jiwa atau 10,85persen, lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.5 Piramida Penduduk Kecamatan Godean Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

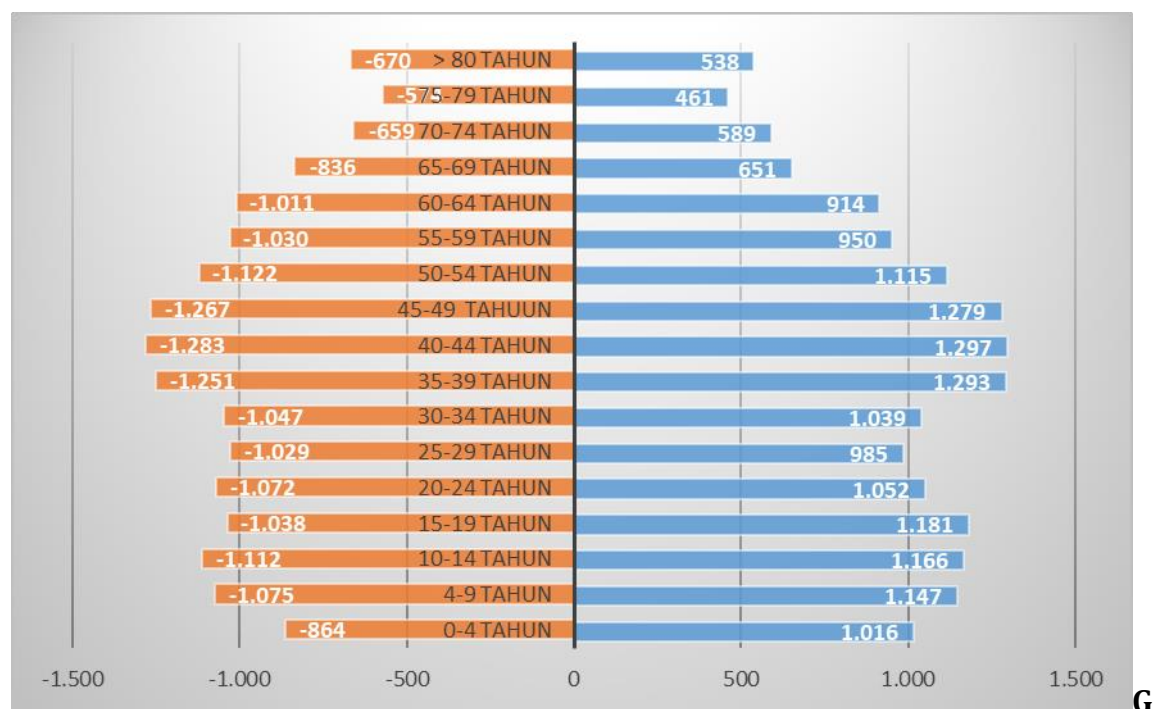
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.3 Piramida Penduduk Kecamatan Moyudan

Penduduk Kecamatan Moyudan tahun 2018 mencapai 33.613 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 22.255 jiwa atau 66,21 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 11.358 jiwa atau 33,79 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan

kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Moyudan mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Moyudan (Gambar 3.6) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Moyudan didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 7.670 jiwa (22,82persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 40-44 tahun yakni sebanyak 2.580 jiwa (7,68persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Moyudan mencapai 4.978 jiwa atau 14,81persen, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



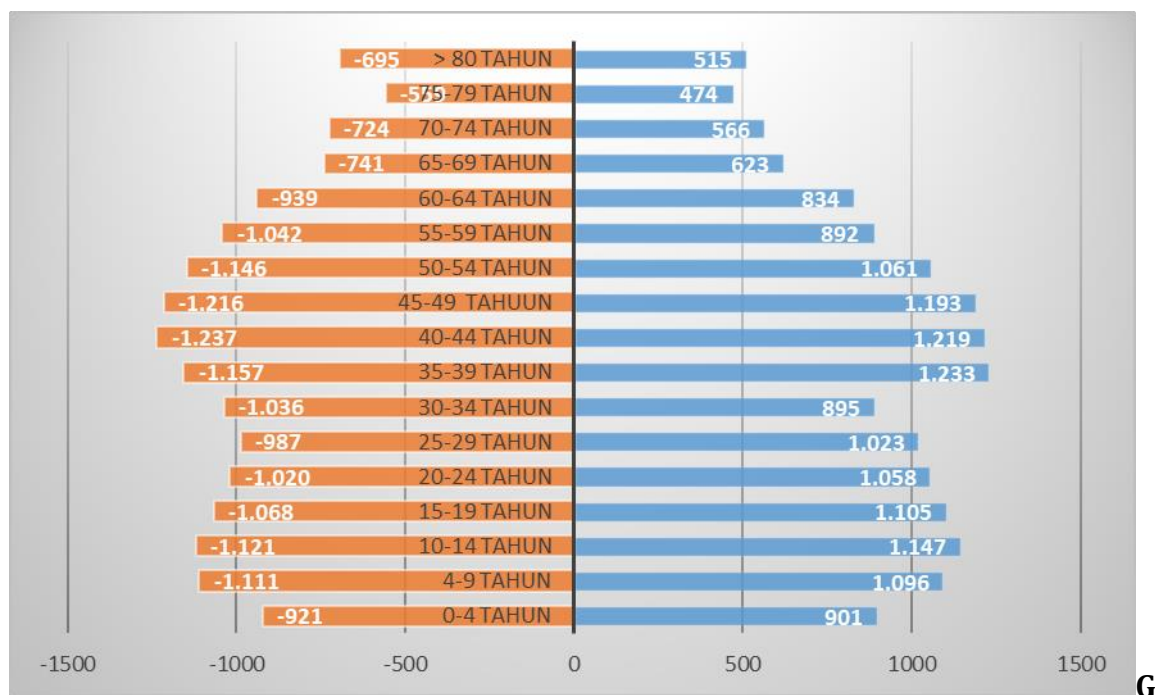
ambar 3.6 Piramida Penduduk Kecamatan Moyudan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.4 Piramida Penduduk Kecamatan Minggir

Penduduk Kecamatan Minggir tahun 2018 mencapai 32.555 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 21.361 jiwa atau 65,62 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 11.194 jiwa atau 34,38 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Minggir mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Minggir (Gambar 3.7) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Minggir didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 7.255 jiwa (22,29 persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 40-44 tahun yakni sebanyak 2.456 jiwa (7,54 persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Minggir mencapai 4.897 jiwa atau 15,04 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



ambar 3.7 Piramida Penduduk Kecamatan Minggir Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

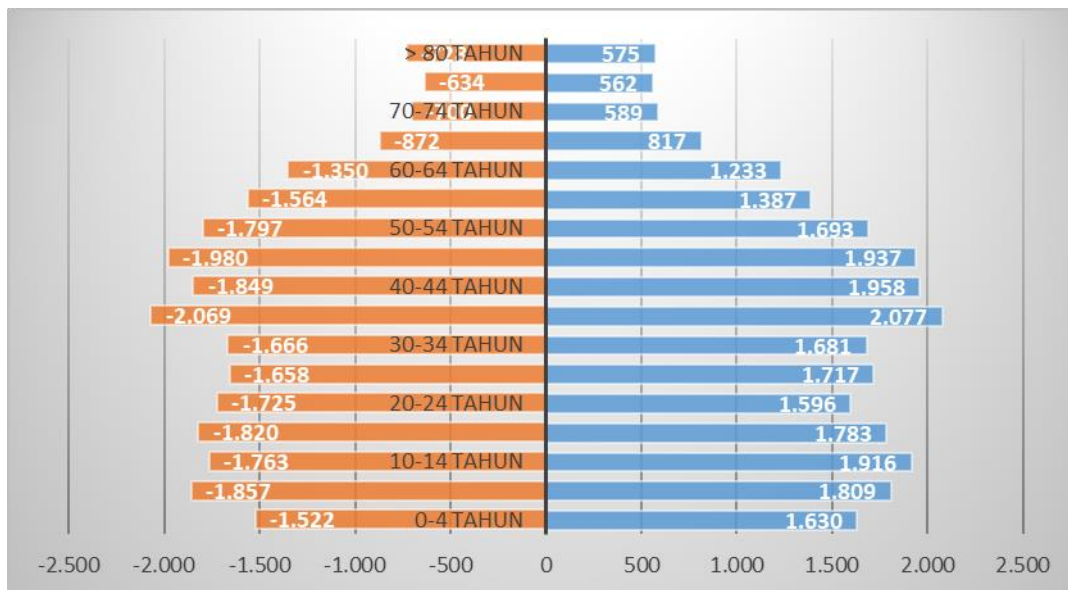
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.5 Piramida Penduduk Kecamatan Seyegan

Penduduk Kecamatan Seyegan tahun 2018 mencapai 50.514 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 34.540 jiwa atau 68,37 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 15.974 jiwa atau 31,62 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Seyegan mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Seyegan (Gambar 3.8) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Seyegan didominasi oleh penduduk usia produktif

terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 11.870 jiwa (23,49persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 4.146jiwa (8,21persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Seyegan mencapai 5.477 jiwa atau 10,84persen, lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.8 Piramida Penduduk Kecamatan Seyegan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

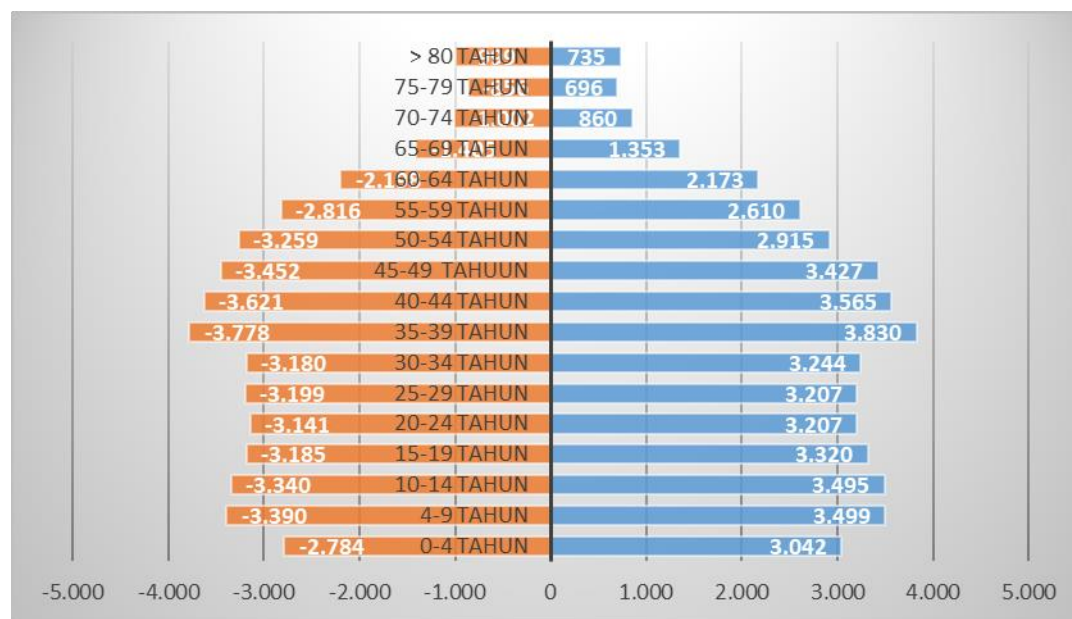
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.6 Piramida Penduduk Kecamatan Mlati

Penduduk Kecamatan Mlati tahun 2018 mencapai 90.783jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 63.327jiwa atau 69,76persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang

berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 27.456 jiwa atau 30,24 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Mlati mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Mlati (Gambar 3.9) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Mlati didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 21.673 jiwa (23,87 persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 7.608 jiwa (8,38 persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Mlati mencapai 7.906 jiwa atau 8,71 persen, lebih rendah dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



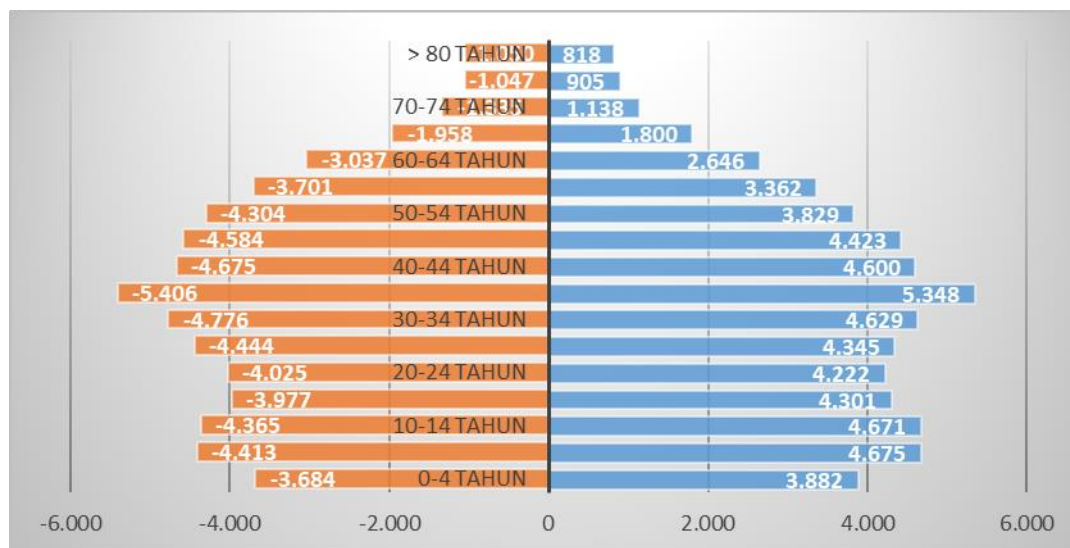
Gambar 3.9 Piramida Penduduk Kecamatan Mlati Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.7 Piramida Penduduk Kecamatan Depok

Penduduk Kecamatan Depok tahun 2018 mencapai 120.375 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 84.634 jiwa atau 70,31 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 35.741 jiwa atau 29,69 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Depok mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Depok (Gambar 3.10) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Depok didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 30-49 tahun yang mencapai 38.441 jiwa (31,93 persen). Penduduk usia produktif antara 30-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 10.754 jiwa (8,93 persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Depok mencapai 10.051 jiwa atau 8,35 persen, lebih rendah dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.10 Piramida Penduduk Kecamatan Depok Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

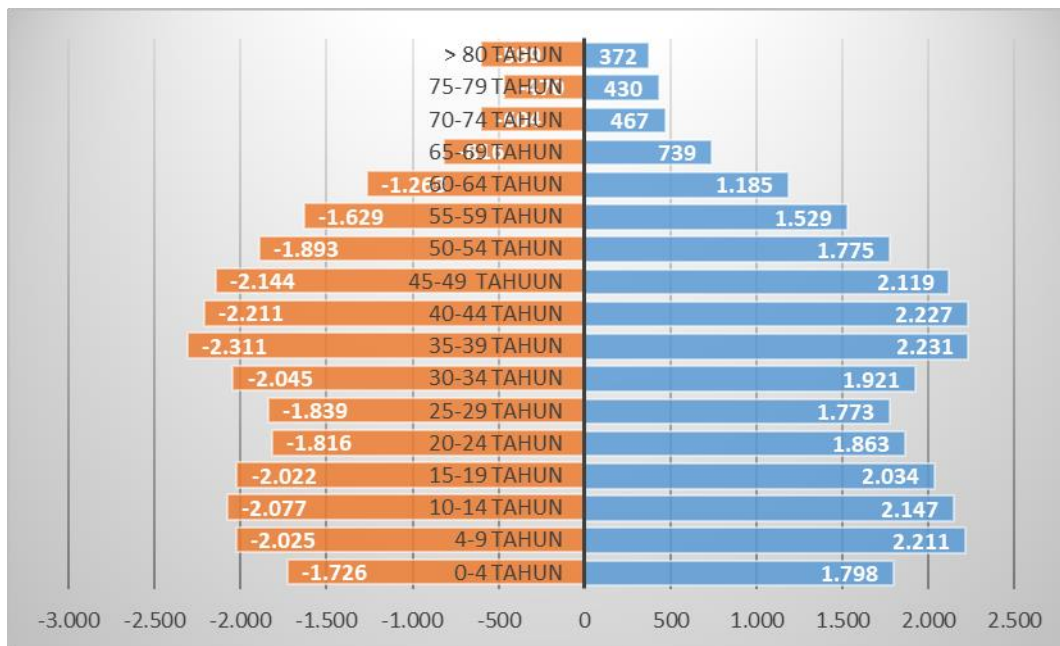
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.8 Piramida Penduduk Kecamatan Berbah

Penduduk Kecamatan Berbah tahun 2018 mencapai 54.311 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 37.830 jiwa atau 69,65 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 16.481 jiwa atau 30,35 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Berbah mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Berbah (Gambar 3.11) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Berbah didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 13.243 jiwa

(24,36persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 4.542jiwa (8,36persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Berbah mencapai 4.497 jiwa atau 8,28 persen, lebih rendah dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.11 Piramida Penduduk Kecamatan Berbah Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

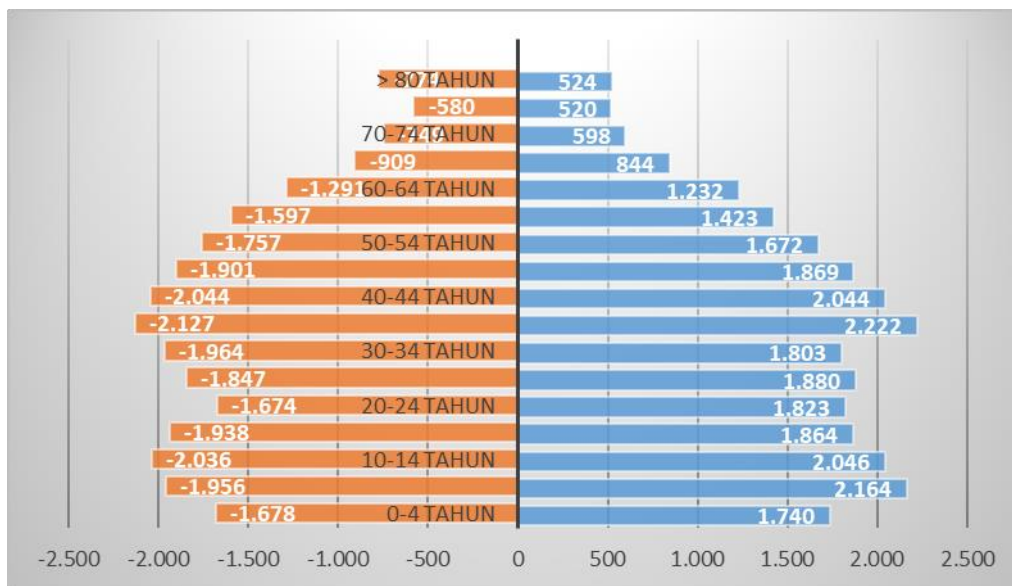
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.9 Piramida Penduduk Kecamatan Prambanan

Penduduk Kecamatan Prambanan tahun 2018 mencapai 53.090jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 35.972jiwa atau 67,76persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 17.118 jiwa atau 32,24persen. Jika

dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Prambanan mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Prambanan (Gambar 3.12) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Prambanan didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 30-49 tahun yang mencapai 15.974 jiwa (30,09persen). Penduduk usia produktif antara 30-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 4.349 jiwa (8,2persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Prambanan mencapai 5.498 jiwa atau 10,36persen, lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.12 Piramida Penduduk Kecamatan Prambanan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

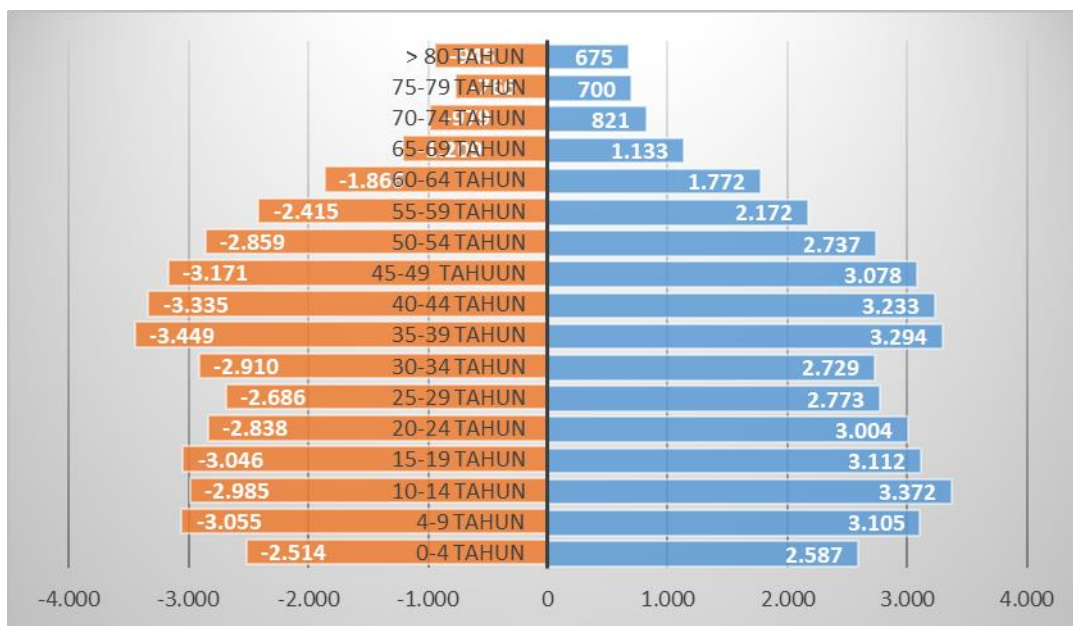
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.10 Piramida Penduduk Kecamatan Kalasan

Penduduk Kecamatan Kalasan tahun 2018 mencapai 56.479 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 56.479 jiwa atau 69,45 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 24.846 jiwa atau 30,55 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Kalasan mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Kalasan (Gambar 3.13) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Kalasan didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 19.560 jiwa

(24,05persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 6.743jiwa (8,29persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Kalasan mencapai 7.228 jiwa atau 8,89persen, lebih rendah dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.13 Piramida Penduduk Kecamatan Kalasan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

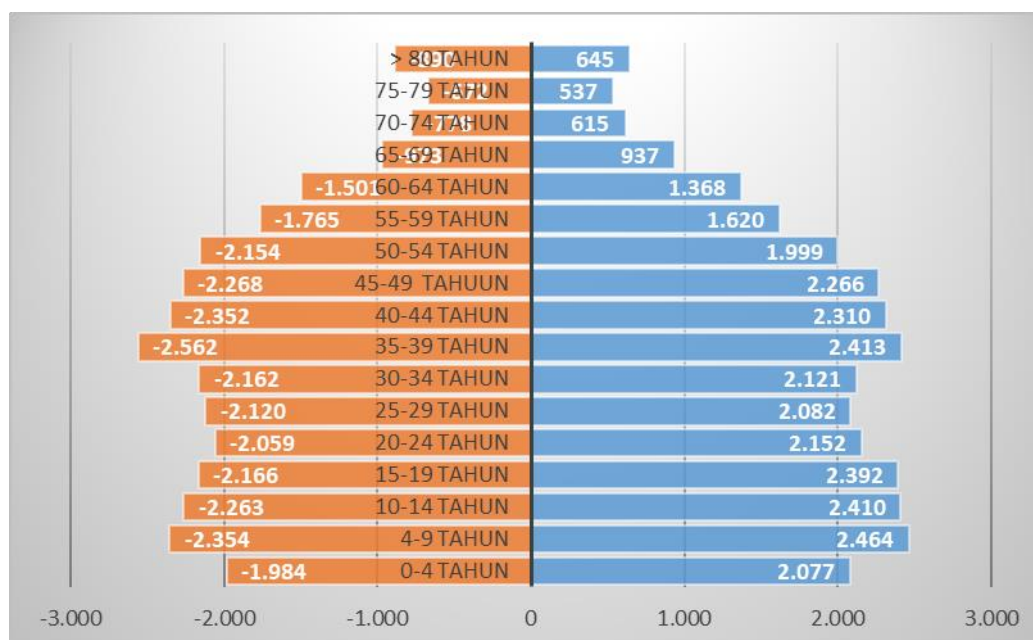
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.11 Piramida Penduduk Kecamatan Ngemplak

Penduduk Kecamatan Ngemplak tahun 2018 mencapai 61.431jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 41.832jiwa atau 68,09persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 19.599 jiwa atau 31,90persen. Jika

dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Ngemplak mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Ngemplak (Gambar 3.14) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Ngemplak didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 30-49 tahun yang mencapai 18.454 jiwa (30,04persen). Penduduk usia produktif antara 30-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 4.975 jiwa (8,09persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Ngemplak mencapai 6.047 jiwa atau 9,84persen, angkanya hampir sama dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



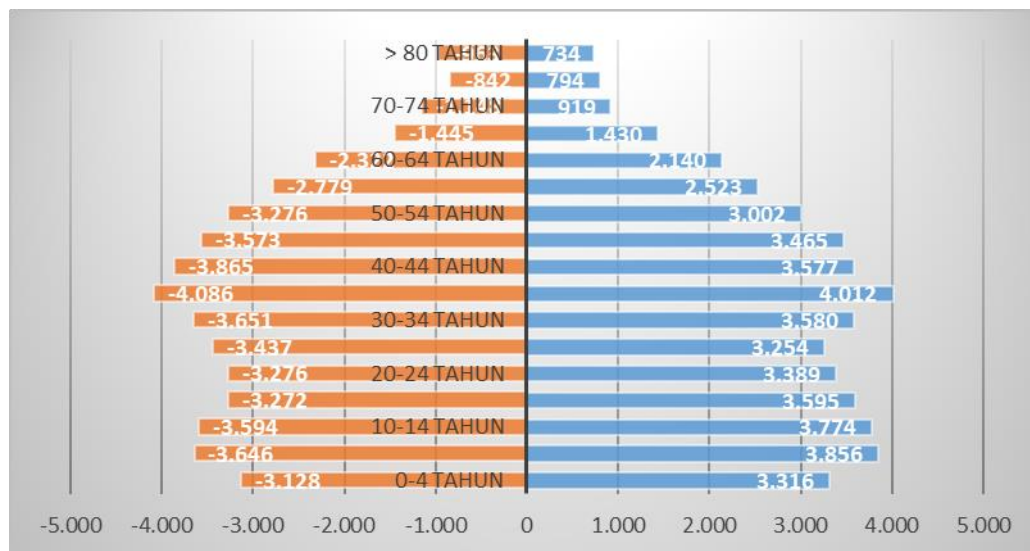
Gambar 3.14 Piramida Penduduk Kecamatan Ngemplak Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.12 Piramida Penduduk Kecamatan Ngaglik

Penduduk Kecamatan Ngaglik tahun 2018 mencapai 95.663 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 66.074 jiwa atau 69,07 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 29.589 jiwa atau 30,93 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Ngaglik mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Ngaglik (Gambar 3.15) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Ngaglik didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 30-49 tahun yang mencapai 29.809 jiwa (31,10 persen). Penduduk usia produktif antara 30-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 35-39 tahun yakni sebanyak 8.098 jiwa (8,47 persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Ngaglik mencapai 8.275 jiwa atau 8,65 persen, lebih rendah dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.15 Piramida Penduduk Kecamatan Ngaglik Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.13 Piramida Penduduk Kecamatan Sleman

Penduduk Kecamatan Sleman tahun 2018 mencapai 68.864 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 47.300 jiwa atau 68,69 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas

mencapai jumlah 21.564 jiwa atau 31,31 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Sleman mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Sleman (Gambar 3.16) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Sleman didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 16.208 jiwa (25,54 persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 45-49 tahun yakni sebanyak 5.478 jiwa (7,95 persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Sleman mencapai 6.501 jiwa atau 9,44 persen, angkanya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.16 Piramida Penduduk Kecamatan Sleman Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

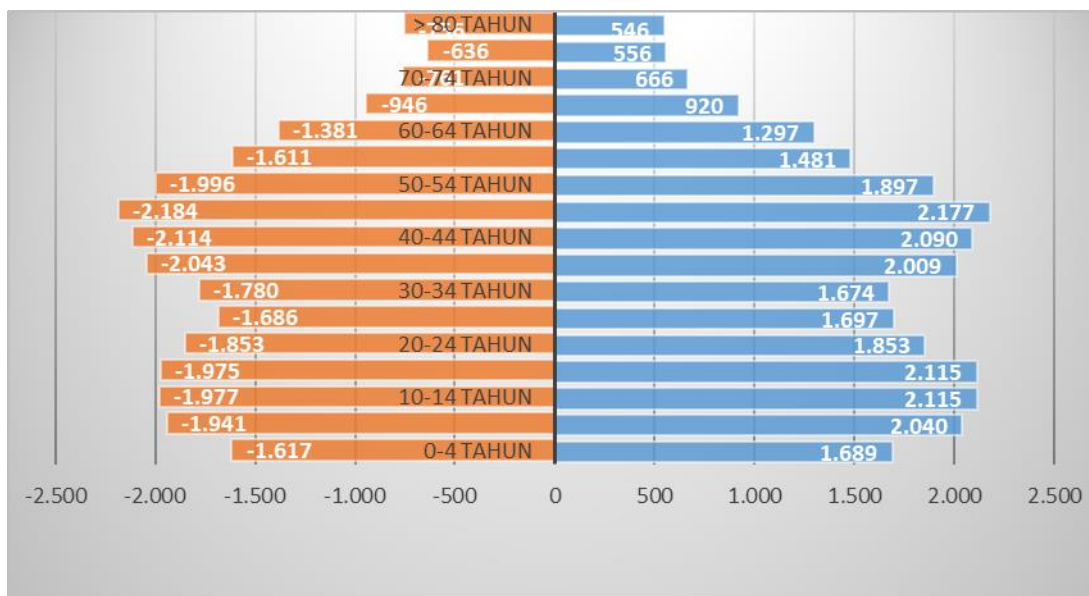
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.14 Piramida Penduduk Kecamatan Tempel

Penduduk Kecamatan Tempel tahun 2018 mencapai 54.079 jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 36.913 jiwa atau 68,26 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 17.166 jiwa atau 31,74 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Tempel mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Tempel (Gambar 3.17) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Tempel didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-49 tahun yang mencapai 12.617 jiwa

(23,33persen). Penduduk usia produktif antara 35-49 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 45-49 tahun yakni sebanyak 4.361jiwa (8,06persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Tempel mencapai 5.787 jiwa atau 10,70persen, angkanya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.17 Piramida Penduduk Kecamatan Tempel Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.15 Piramida Penduduk Kecamatan Turi

Penduduk Kecamatan Turi tahun 2018 mencapai 37.013jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 25.352jiwa atau 68,49persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 11.661 jiwa atau 31,51persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di

atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Turi mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Turi (Gambar 3.18) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Turi didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-54 tahun yang mencapai 11.254 jiwa (30,41persen). Penduduk usia produktif antara 35-54 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 45-49 tahun yakni sebanyak 2.961jiwa (7,99persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Turi mencapai 3.932 jiwa atau 10,62persen, angkanya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.18 Piramida Penduduk Kecamatan Turi Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

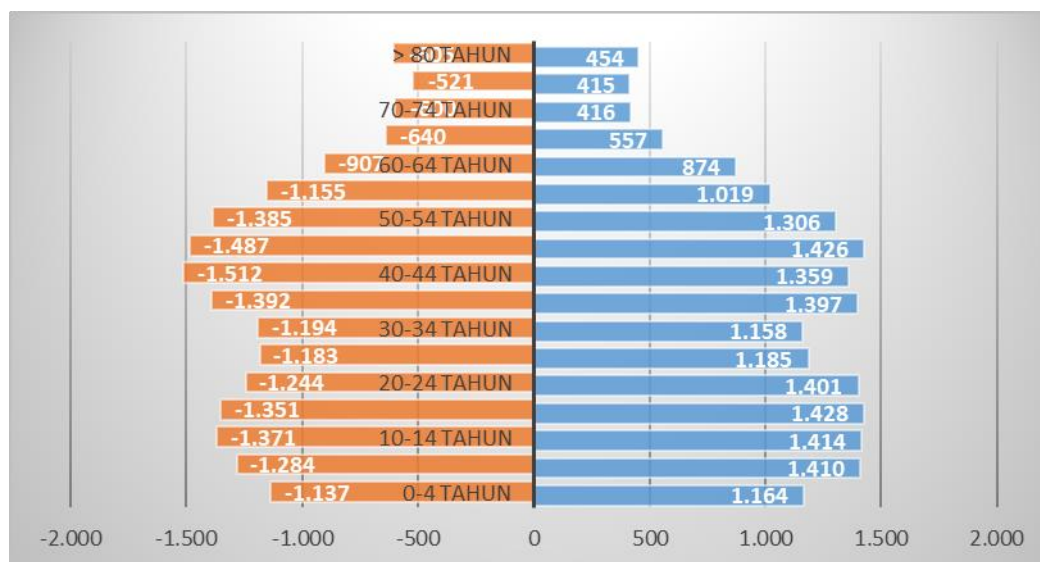
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.16 Piramida Penduduk Kecamatan Pakem

Penduduk Kecamatan Pakem tahun 2018 mencapai 37.351jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun yang jumlahnya mencapai 25.363 jiwa atau 67,90persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang

berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 11.988 jiwa atau 32,09 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Pakem mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Pakem (Gambar 3.19) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Pakem didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-54 tahun yang mencapai 11.264 jiwa (30,16persen). Penduduk usia produktif antara 35-54 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 45-49tahun yakni sebanyak 2.913jiwa (7,79persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Pakem mencapai 4.208 jiwa atau 11,27persen, angkanya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.19 Piramida Penduduk Kecamatan Pakem Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

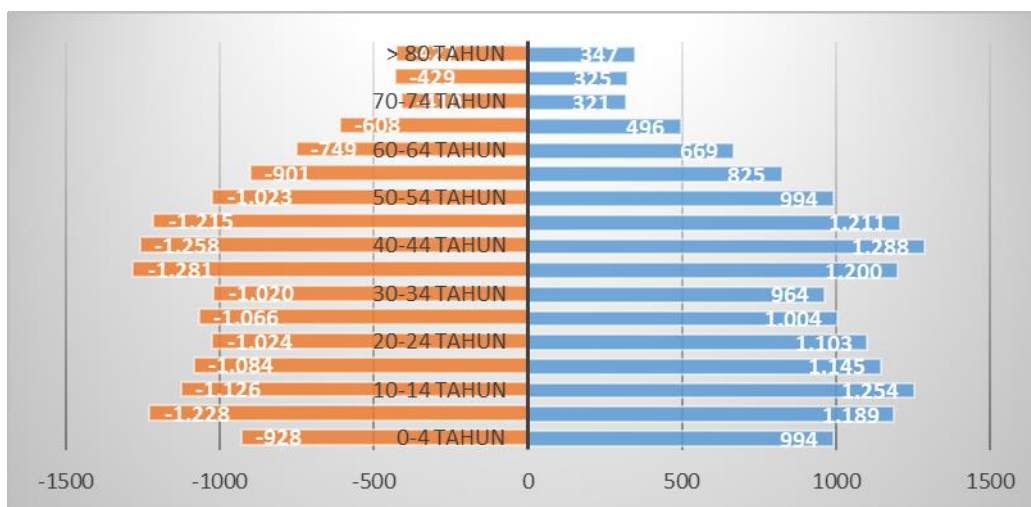
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.5.17 Piramida Penduduk Kecamatan Cangkringan

Penduduk Kecamatan Cangkringan tahun 2018 mencapai 31.106jiwa dan didominasi oleh penduduk usia produktif, yakni penduduk pada usia 15-64 tahun

yang jumlahnya mencapai 21.024 jiwa atau 67,59 persen. Sementara jumlah penduduk usia non-produktif, yaitu usia 0-14 tahun, ditambah mereka yang berusia 65 tahun ke atas mencapai jumlah 10.082 jiwa atau 32,41 persen. Jika dilihat dasar piramida, yaitu umur 0-4 tahun, yang lebih sempit dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya, yaitu 5-9 tahun, ini mengindikasikan bahwa tingkat fertilitas di Kecamatan Cangkringan mengalami penurunan.

Piramida Kecamatan Cangkringan (Gambar 3.20) dibawah ini juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Cangkringan didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-54 tahun yang mencapai 9.470 jiwa (30,44 persen). Penduduk usia produktif antara 35-54 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 40-44 tahun yakni sebanyak 2.546 jiwa (8,18 persen). Saat ini jumlah penduduk lansia di Kecamatan Cangkringan mencapai 3.363 jiwa atau 10,81 persen, angkanya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi lansia di Kabupaten Sleman yang mencapai 9,79 persen.



Gambar 3.20 Piramida Penduduk Kecamatan Cangkringan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.6 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan sangat penting karena mencerminkan jumlah orang yang secara ekonomi dinilai tidak produktif per seratus penduduk yang dinilai produktif. Jika informasi mengenai aktivitas ekonomi dari setiap individu tidak tersedia, biasanya digunakan rasio antara penduduk kelompok umur 0-14 dan 65 tahun ke atas (keduanya disebut bukan angkatan kerja) terhadap penduduk kelompok umur 15-64 tahun (angkatan kerja). Rasio ketergantungan secara umum dapat menggambarkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok usia belum produktif (kurang dari 15 tahun) dan terhadap usia tidak produktif (65 tahun ke atas).

Tingginya rasio ketergantungan akan menyita lebih banyak pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk yang bekerja. Keluarga-keluarga yang mempunyai jumlah anak banyak cenderung tidak mampu untuk menabung, akibatnya tingkat penanaman modal akan rendah. Penduduk dengan beban tanggungan anak yang tinggi harus membagi dana investasi yang besar untuk penggunaan yang kurang produktif secara segera, misalnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan non makanan dan bukan untuk investasi. Lebih jauh lagi, angka beban tanggungan yang besar akan memaksa pemerintah untuk lebih memprioritaskan penyediaan fasilitas sosial yang cukup besar daripada memperhatikan kualitasnya.

Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Sleman adalah sebesar 53,43 persen (tabel 3.6). Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk kelompok usia produktif menanggung sekitar 53 orang penduduk tidak produktif. Rasio ketergantungan sebesar 53,43 persen ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda sebesar 30,70 persen dan rasio penduduk tua sebesar 22,73 persen. Sementara berdasarkan wilayah diketahui rasio ketergantungan paling tinggi pada tahun 2018 adalah Kecamatan Depok yang mencapai 75,77 persen. Sementara wilayah dengan rasio ketergantungan paling rendah di seluruh wilayah Sleman adalah Kecamatan Pakem sebesar 40,83 persen. Fenomena angka rasio ketergantungan di

Kabupaten Sleman dalam beberapa tahun ini sangat dinamis, dikarenakan struktur penduduk rata-rata bergeser ke kelompok usia tua. Pada kasus kecamatan Depok rasio ketergantungan yang tinggi disumbang oleh kelompok muda 30,35 dan tua sebesar 45,42. Hal ini menunjukkan struktur penduduk tua di kecamatan Depok.

Gambaran penduduk di Kabupaten Sleman berdasarkan rasio beban ketergantungan ini menunjukkan adanya peningkatan penduduk usia produktif dan beban penduduk tidak produktif yang menurun. Dalam istilah demografi, jika dilihat dari *dependency rationya* maka telah terjadi *the window of opportunity* dimana muaranya adalah terjadinya peluang untuk pembangunan yang tinggi. Pada tahun 2030 diharapkan akan terjadi *window of opportunity* tersebut dengan angka ketergantungan mencapai 45-50 persen. Meskipun demikian, jika dibandingkan tahun sebelumnya, rasio ketergantungan kabupaten Sleman mengalami peningkatan dari 44,91 di tahun 2017 menjadi 53,43 di tahun 2018. Melihat kecenderungan ini, Pemerintah Kabupaten Sleman harus lebih berhati-hati. Selain itu, beberapa wilayah yang memiliki rasio ketergantungan melebihi 50 persen, yaitu Kecamatan Moyudan (63,13), kecamatan Minggir (73,77), kecamatan Seyegan (64,76), kecamatan Mlati (65,10), kecamatan Depok (75,77), dan kecamatan Berbah (66,69).

Tabel 3.6 Rasio Ketergantungan di Kabupaten Sleman Menurut Kecamatan Tahun 2018

| Kecamatan | Rasio Ketergantungan | | |
|-------------------------|----------------------|--------------|--------------|
| | Muda | Tua | Total |
| Gamping | 30,88 | 12,47 | 43,35 |
| Godean | 29,79 | 15,79 | 45,58 |
| Moyudan | 28,67 | 34,46 | 63,13 |
| Minggir | 29,48 | 44,30 | 73,77 |
| Seyegan | 30,39 | 34,37 | 64,76 |
| Mlati | 30,87 | 34,22 | 65,10 |
| Depok | 30,35 | 45,42 | 75,77 |
| Berbah | 31,68 | 35,01 | 66,69 |
| Prambanan | 32,30 | 15,28 | 47,59 |
| Kalasan | 31,19 | 12,80 | 43,99 |
| Ngemplak | 32,40 | 14,46 | 46,85 |
| Ngaglik | 32,26 | 12,52 | 44,78 |
| Sleman | 31,85 | 13,74 | 45,59 |
| Tempel | 30,83 | 15,68 | 46,50 |
| Turi | 30,49 | 15,51 | 46,00 |
| Pakem | 26,50 | 14,33 | 40,83 |
| Cangkringan | 31,96 | 16,00 | 47,95 |
| KABUPATEN SLEMAN | 30,70 | 22,73 | 53,43 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.7 Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan penduduk sebuah wilayah dapat berubah dari tahun ke tahun. Hal ini karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah, baik secara alami

maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Berdasarkan karakteristik sumberdaya, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat kawasan, salah satunya adalah Kawasan Tengah yaitu wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini cepat berkembang, merupakan pusat pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa, sehingga tidak mengherankan jika Kecamatan Depok, Gamping, dan Mlati dan Gamping memiliki kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 mencapai 1.850,91 jiwa per km². Wilayah paling padat adalah Kecamatan Depok tercatat sebanyak 3.386,08 jiwa per km². Kecamatan Depok merupakan pusat perkembangan Kabupaten Sleman, karena banyaknya perguruan tinggi di Depok sehingga menjadi daya tarik pendatang. Wilayah terpadat kedua adalah Kecamatan Mlati yang mencapai 3.183,13 jiwa per km² dan ketiga adalah Kecamatan Gamping yang mencapai 3.167,93 jiwa per km². Sementara itu, wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Cangkringan yang hanya mencapai 648,18 jiwa per km².

Bila dilihat dari luas wilayah, ada empat kecamatan yang memiliki wilayah terluas, yaitu Kecamatan Cangkringan (8,35 persen), Pakem (7,63 persen), Turi (7,5 persen), dan Prambanan (7,19 persen), namun kepadatan penduduknya terendah. Hal tersebut karena tidak semua wilayah di keempat kecamatan tersebut dapat dijadikan tempat hunian akibat letaknya yang berada di lereng Gunung Merapi, terutama Kecamatan Cangkringan, Pakem, dan Turi. Wilayah tersebut sangat rentan bahaya terkait dengan aktivitas Gunung Merapi yang seharusnya tidak dimanfaatkan sebagai kawasan hunian. Penyebaran penduduk yang kurang merata

merupakan salah satu masalah kependudukan yang juga perlu mendapat perhatian. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk dan Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sleman Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Luas Wilayah | Jumlah Penduduk | Persentase Persebaran Penduduk | Kepadatan Penduduk |
|-------------------------|-------------|---------------|-----------------|--------------------------------|--------------------|
| 1 | Gamping | 29,25 | 92.662 | 9,61 | 3167,93 |
| 2 | Godean | 26,84 | 69.203 | 7,82 | 2578,35 |
| 3 | Moyudan | 27,62 | 33.613 | 3,69 | 1216,98 |
| 4 | Minggir | 27,27 | 32.555 | 3,62 | 1193,80 |
| 5 | Seyegan | 26,63 | 50.514 | 5,75 | 1896,88 |
| 6 | Mlati | 28,52 | 90.783 | 9,66 | 3183,13 |
| 7 | Depok | 35,55 | 120.375 | 10,27 | 3386,08 |
| 8 | Berbah | 22,99 | 54.311 | 7,17 | 2362,37 |
| 9 | Prambanan | 41,35 | 53.090 | 3,89 | 1283,92 |
| 10 | Kalasan | 35,84 | 81.325 | 6,88 | 2269,11 |
| 11 | Ngemplak | 35,71 | 61.431 | 5,22 | 1720,27 |
| 12 | Ngaglik | 38,52 | 95.663 | 7,53 | 2483,46 |
| 13 | Sleman | 31,32 | 68.864 | 6,67 | 2198,72 |
| 14 | Tempel | 32,49 | 54.079 | 5,05 | 1664,48 |
| 15 | Turi | 43,09 | 37.013 | 2,61 | 858,97 |
| 16 | Pakem | 43,84 | 37.351 | 2,58 | 851,98 |
| 17 | Cangkringan | 47,99 | 31.106 | 1,97 | 648,18 |
| Kabupaten Sleman | | 574.82 | 574,82 | 1.063.938 | 100,00 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.1.8 Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu, pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran dan kematian) maupun migrasi penduduk. Laju pertumbuhan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk antar periode waktu. Indikator laju pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Dalam kurun waktu 18 tahun terakhir, jumlah penduduk Kabupaten Sleman mengalami kenaikan sekitar 300.000 jiwa. Tabel 3.8 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Sleman menurut jenis kelamin sejak tahun 1990 hingga 2010. Terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sleman terus mengalami peningkatan dengan komposisi jenis kelamin yang hampir seimbang.

Dari Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa ada kecenderungan angka laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sleman cenderung menurun dari tahun ke tahun. Bila dikaitkan dengan program keluarga berencana, maka penambahan penduduk alamiah atau yang berasal dari kelahiran cukup kecil, sehingga angka pertumbuhan penduduk juga semakin berkurang.

3.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian

pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas sumberdaya manusia.

Tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar pada tingkat pendidikan menengah ke bawah (tabel 3.9) . Sebagian besar penduduk Sleman pada tahun 2018 berpendidikan SMA yang mencapai 336.817 jiwa atau 31,7 persen. Penduduk yang tidak memiliki ijazah yang mencapai 173.335 jiwa atau 16,3 persen, sedangkan penduduk yang masuk kategori tidak/belum sekolah sebanyak 181.561 jiwa atau 16,82 persen. Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu setara dengan Diploma III keatas sampai dengan Strata III masih tercatat sebanyak 150.798 jiwa atau 14,17 persen.

Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Tidak/Belum Sekolah | Belum Tamat SD/ Sederajat | Tamat SD/ Sederajat | SMP/ Sederajat | SMA/ Sederajat | Diploma I/II | Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda | Diploma IV/Strata I | Strata II | Strata III | Total |
|-----|-------------|---------------------|---------------------------|---------------------|----------------|----------------|--------------|------------------------------------|---------------------|-----------|------------|---------|
| 1. | Gamping | 16.512 | 9.573 | 13.767 | 12.299 | 26.676 | 835 | 3.013 | 8.785 | 1.067 | 135 | 92.662 |
| 2. | Godean | 11.070 | 7.051 | 10.184 | 9.291 | 21.953 | 611 | 2.039 | 6.205 | 642 | 90 | 69.136 |
| 3. | Moyudan | 4.893 | 3.328 | 4.569 | 4.060 | 11.640 | 508 | 1.060 | 3.340 | 198 | 17 | 33.613 |
| 4. | Minggir | 5.365 | 3.917 | 4.806 | 3.999 | 10.197 | 381 | 978 | 2.759 | 137 | 16 | 32.555 |
| 5. | Seyegan | 8.504 | 5.495 | 7.963 | 7.677 | 16.505 | 322 | 1.118 | 2.728 | 189 | 13 | 50.514 |
| 6. | Mlati | 14.241 | 9.947 | 11.881 | 12.030 | 28.142 | 816 | 2.986 | 9.318 | 1.243 | 179 | 90.783 |
| 7. | Depok | 18.662 | 10.276 | 10.401 | 12.436 | 37.949 | 1.524 | 5.897 | 19.404 | 3.270 | 556 | 120.375 |
| 8. | Berbah | 8.365 | 6.106 | 7.356 | 8.321 | 17.725 | 475 | 1.487 | 4.072 | 366 | 38 | 54.311 |
| 9. | Prambanan | 10.373 | 4.751 | 9.372 | 7.726 | 17.256 | 204 | 880 | 2.352 | 166 | 10 | 53.090 |
| 10. | Kalasan | 13.072 | 8.911 | 9.901 | 11.286 | 25.858 | 796 | 2.757 | 7.630 | 952 | 162 | 81.325 |
| 11. | Ngemplak | 10.087 | 6.501 | 6.480 | 7.891 | 20.168 | 516 | 2.002 | 6.627 | 972 | 187 | 61.431 |
| 12. | Ngaglik | 15.932 | 9.198 | 9.650 | 11.293 | 28.710 | 872 | 4.083 | 13.318 | 2.126 | 481 | 95.663 |
| 13. | Sleman | 11.109 | 6.937 | 8.529 | 10.678 | 22.871 | 598 | 2.109 | 5.478 | 510 | 45 | 68.864 |
| 14. | Tempel | 8.788 | 6.621 | 8.408 | 8.727 | 16.751 | 467 | 1.209 | 2.896 | 200 | 12 | 54.079 |
| 15. | Turi | 6.145 | 3.913 | 5.738 | 5.436 | 12.114 | 351 | 646 | 1.731 | 146 | 9 | 36.229 |
| 16. | Pakem | 5.653 | 3.943 | 5.140 | 4.927 | 12.673 | 400 | 1.289 | 3.070 | 234 | 22 | 37.351 |
| 17. | Cangkringan | 4.564 | 3.439 | 6.438 | 4.500 | 9.629 | 245 | 588 | 1.574 | 122 | 7 | 31.106 |

| | | | | | | | | | | | |
|------------------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|--------|---------|--------|-------|-----------|
| KABUPATEN SLEMAN | 173.335 | 109.907 | 140.583 | 142.577 | 336.817 | 9.921 | 34.141 | 101.287 | 12.540 | 1.979 | 1.063.087 |
|------------------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|--------|---------|--------|-------|-----------|

Tabel 3.10 Jumlah Penduduk Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Ijazah tertinggi | Jenis Kelamin | | | | Total | |
|------------------------|---------------|--------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Laki-laki | | Perempuan | | | |
| | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen |
| Tidak mempunyai ijazah | 83.186 | 15,78 | 90.149 | 16,79 | 173.335 | 16,29 |
| Belum tamat SD | 53.377 | 10,13 | 56.530 | 10,53 | 109.907 | 10,33 |
| SD/MI | 63.472 | 12,04 | 77.111 | 14,36 | 140.583 | 13,21 |
| SMP/Mts | 71.719 | 13,61 | 70.858 | 13,20 | 142.577 | 13,40 |
| SMA/SMK/MA | 177.677 | 33,71 | 159.140 | 29,64 | 336.817 | 31,66 |
| DI/DII | 4.072 | 0,77 | 5.849 | 1,09 | 9.921 | 0,93 |
| DIII/Akademi | 14.992 | 2,84 | 19.424 | 3,62 | 34.416 | 3,23 |
| DIV/S1 | 49.905 | 9,47 | 51.958 | 9,68 | 101.863 | 9,57 |
| S2 | 7.294 | 1,38 | 5.246 | 0,98 | 12.540 | 1,18 |
| S3 | 1.422 | 0,27 | 557 | 0,10 | 1.979 | 0,19 |
| Jumlah | 527.116 | 100,00 | 536.822 | 100.00 | 1.063.938 | 100.00 |

Sumber: Database SIAK Hasil Konsolidasi dan Pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

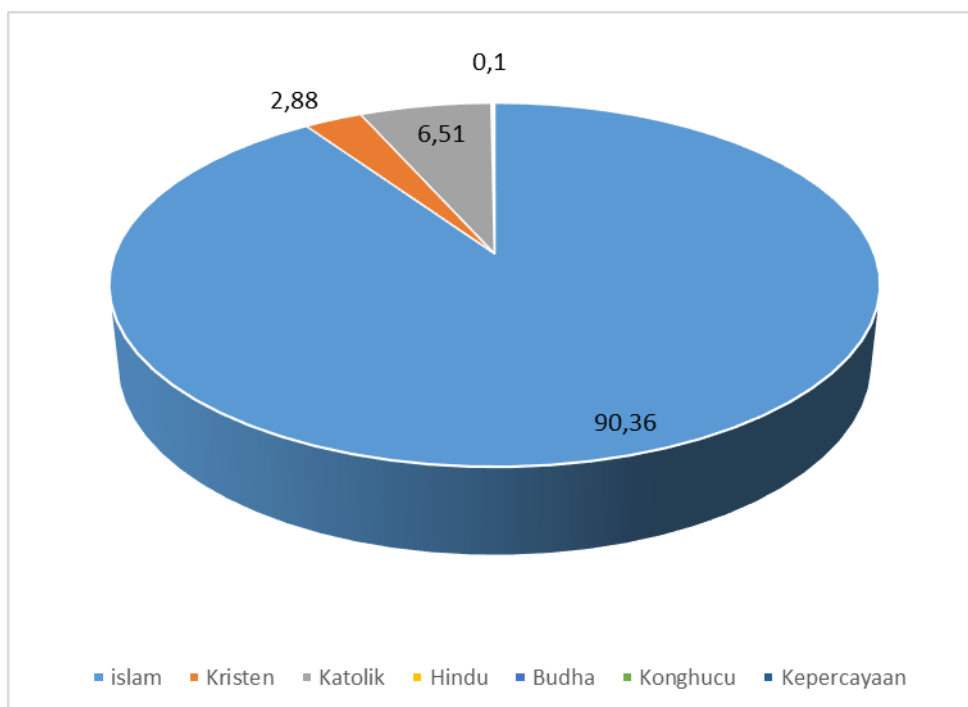
Seperti telah diuraikan diatas, bahwa penduduk Sleman berdasarkan ijazah yang dimiliki paling banyak adalah SMA/ sederajat. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, diketahui penduduk dengan ijazah SMA/ sederajat tersebut lebih tinggi laki-laki dibanding perempuan. Pada tahun 2018 tercatat laki-laki dengan ijazah SMA/ sederajat sebanyak 177.677 jiwa atau 33,71 persen, sedangkan perempuan sebanyak 159.140 jiwa atau 29,64 persen. Mayoritas perbandingan laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan di semua tingkatan sekolah kecuali tingkat SMP, SMA, S2 dan S3.

3.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Tabel 3.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kecamatan | Agama/Kepercayaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|-------------------|----------------|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|------------|------------|--------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------|
| | Islam | | | Kristen | | | Katholik | | | Hindu | | | Budha | | | Khonghucu | | | Kepercayaan | | |
| | L | P | Jml | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JM L | L | P | JM L |
| Gamping | 41.587 | 41.866 | 83.453 | 1.816 | 1.948 | 3.764 | 2.571 | 2.676 | 5.247 | 42 | 35 | 77 | 61 | 57 | 118 | 2 | 1 | 3 | - | - | - |
| Godean | 31.441 | 31.545 | 62.986 | 1.371 | 1.464 | 2.835 | 1.630 | 1.655 | 3.285 | 18 | 18 | 36 | 25 | 27 | 52 | 6 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 |
| Moyudan | 14.414 | 14.566 | 28.980 | 231 | 238 | 469 | 2.022 | 2.132 | 4.154 | 4 | 4 | 8 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Minggir | 12.528 | 13.139 | 25.667 | 331 | 360 | 691 | 2.974 | 3.219 | 6.193 | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Seyegan | 24.172 | 24.699 | 48.871 | 163 | 181 | 344 | 577 | 621 | 1.198 | 42 | 50 | 92 | 6 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mlati | 40.278 | 40.730 | 81.008 | 1.468 | 1.585 | 3.053 | 3.305 | 3.169 | 6.474 | 59 | 60 | 119 | 63 | 55 | 118 | 5 | 6 | 11 | 0 | 0 | 0 |
| Depok | 50.490 | 51.193 | 101.683 | 3.630 | 3.813 | 7.443 | 5.212 | 5.528 | 10.740 | 147 | 141 | 288 | 103 | 97 | 200 | 8 | 5 | 13 | 4 | 4 | 8 |
| Berbah | 24.705 | 25.248 | 49.953 | 872 | 910 | 1.782 | 1.217 | 1.310 | 2.527 | 18 | 18 | 36 | 9 | 4 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Prambanan | 24.815 | 25.391 | 50.206 | 200 | 231 | 431 | 1.235 | 1.186 | 2.421 | 12 | 9 | 21 | 3 | 3 | 6 | 3 | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 |
| Kalasan | 35.789 | 36.440 | 72.229 | 1.372 | 1.399 | 2.771 | 3.041 | 3.112 | 6.153 | 75 | 59 | 134 | 17 | 17 | 34 | 3 | 0 | 3 | 0 | 1 | 1 |
| Ngemplak | 27.953 | 28.380 | 56.333 | 805 | 902 | 1.707 | 1.579 | 1.675 | 3.254 | 61 | 57 | 118 | 9 | 6 | 15 | 0 | 3 | 3 | 1 | 0 | 1 |
| Ngaglik | 42.399 | 43.302 | 85.701 | 1.540 | 1.619 | 3.159 | 3.279 | 3.254 | 6.533 | 76 | 76 | 152 | 59 | 47 | 106 | 6 | 3 | 9 | 1 | 2 | 3 |
| Sleman | 31.681 | 32.258 | 63.939 | 597 | 571 | 1.168 | 1.844 | 1.886 | 3.730 | 5 | 3 | 8 | 5 | 9 | 14 | 2 | 3 | 5 | 0 | 0 | 0 |
| Tempel | 26.316 | 26.737 | 53.053 | 98 | 105 | 203 | 400 | 406 | 806 | - | 2 | 2 | 6 | 5 | 11 | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 | 2 |
| Turi | 17.296 | 17.301 | 34.597 | 80 | 82 | 162 | 1.102 | 1.142 | 2.244 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 2 | 7 |
| Pakem | 15.881 | 16.313 | 32.194 | 520 | 528 | 1.048 | 1.976 | 2.124 | 4.100 | 5 | 3 | 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Cangkringan | 15.049 | 15.482 | 30.531 | 107 | 113 | 220 | 166 | 179 | 345 | 6 | 3 | 9 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| KABUPATEN SLEMAN | 476.794 | 452.795 | 961.384 | 15.029 | 15.657 | 30.686 | 34.130 | 35.095 | 69225 | 573 | 542 | 1.115 | 368 | 330 | 698 | 39 | 26 | 65 | 11 | 11 | 22 |

Komposisi Penduduk Sleman menurut agama dan kepercayaan dianut tahun 2018 paling banyak adalah Islam, mencapai 961.384 jiwa atau 90,36 persen. Urutan kedua terbanyak adalah Katolik yang mencapai 69.225 jiwa atau 6,51 persen, kemudian Kristen sebanyak 30.686 jiwa atau 2,88 persen (gambar 3.12). Sementara itu jumlah penduduk yang beragama Hindu adalah sebanyak 1.115 jiwa atau 0,11 persen, Khonghucu sebanyak 65 jiwa atau 0,0061 persen, Budha mencapai 698 jiwa atau 0,065 persen, dan penganut Kepercayaan 22 jiwa atau 0,002 persen.

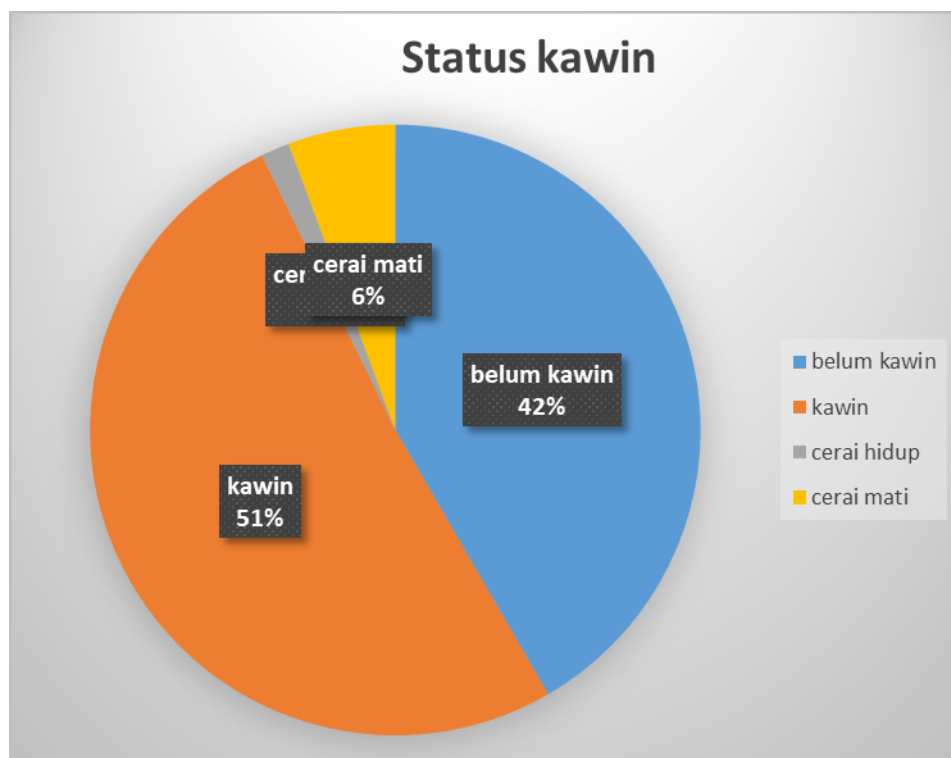


Gambar 3.21 Persentase Penduduk Sleman Menurut Agama/Kepercayaan yang Dianut Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, dan lama kawin akan berguna untuk melakukan estimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orangtua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Indikator perkawinan ini, berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana atau pembangunan keluarga.



Gambar 3.22 Persentase Penduduk Sleman Menurut Status Perkawinan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Berdasarkan status perkawinan penduduk Kabupaten Sleman, mayoritas adalah berstatus kawin yakni mencapai 544.241 jiwa atau 51,15 persen di tahun 2018. Urutan kedua penduduk berdasarkan status perkawinan adalah belum kawin yang mencapai 443.138 jiwa atau sekitar 41,65 persen dan selanjutnya adalah penduduk yang berstatus cerai mati sebanyak 60.511 jiwa atau 5,68 persen. Sementara penduduk dengan status cerai hidup sebanyak 16.048 jiwa atau 1,51 persen. Status perkawinan penduduk Sleman berdasarkan lokasi tempat tinggal, diketahui paling banyak tinggal di Kecamatan Depok, baik yang berstatus kawin, belum kawin, cerai hidup, maupun cerai mati.

**Tabel 3.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin Berdasarkan Kecamatan
Menurut Data SIAK Tahun 2018**

| Kecamatan | Status Perkawinan | | | | |
|-------------------------|-------------------|----------------|---------------|---------------|------------------|
| | Belum Kawin | Kawin | Cerai Hidup | Cerai Mati | Total |
| Gamping | 39.243 | 47.300 | 1.298 | 4.821 | 92.662 |
| Godean | 28.305 | 36.023 | 1.037 | 3.838 | 69.203 |
| Moyudan | 13.195 | 17.458 | 375 | 2.585 | 33.613 |
| Minggir | 12.800 | 16.962 | 361 | 2.432 | 32.555 |
| Seyegan | 20.394 | 26.267 | 771 | 3.082 | 50.514 |
| Mlati | 38.483 | 46.060 | 1.521 | 4.719 | 90.783 |
| Depok | 52.473 | 59.872 | 2.005 | 6.025 | 120.375 |
| Berbah | 22.599 | 27.795 | 891 | 3.026 | 54.311 |
| Prambanan | 20.996 | 28.163 | 733 | 3.198 | 53.090 |
| Kalasan | 34.225 | 41.312 | 1.310 | 4.478 | 81.325 |
| Ngemplak | 25.674 | 31.291 | 920 | 3.546 | 61.431 |
| Ngaglik | 41.162 | 48.363 | 1.408 | 4.730 | 95.663 |
| Sleman | 29.049 | 34.877 | 1.064 | 3.874 | 68.864 |
| Tempel | 21.891 | 27.958 | 850 | 3.380 | 54.079 |
| Turi | 15.291 | 18.978 | 482 | 2.262 | 37.013 |
| Pakem | 15.270 | 18.971 | 561 | 2.549 | 37.351 |
| Cangkringan | 12.088 | 16.591 | 461 | 1.966 | 31.106 |
| KABUPATEN SLEMAN | 443.138 | 544.241 | 16.048 | 60.511 | 1.063.938 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Penduduk Sleman yang belum kawin pada umur mayoritas berada di bawah umur 15 tahun yakni mencapai 227.291 jiwa atau 21,36 persen dari total penduduk. Mereka umumnya bersekolah maupun masih balita sehingga sebagian besar statusnya belum menikah. Sementara itu, penduduk dengan status perkawinan cerai hidup paling tinggi terjadi pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 2.467 jiwa atau 15,37 persen dari penduduk berstatus cerai hidup, terbanyak kedua pada kelompok umur 35-39 tahun yang mencapai 2.385 jiwa atau 14,86 persen, dan terbanyak ketiga pada kelompok umur 45-49 tahun sebesar 2.358 jiwa atau 14,69 persen, dari total penduduk dengan status cerai hidup.

Tabel 3.13 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kelompok Umur | Status Perkawinan | | | | | | | | | | | | Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman (jiwa) | | |
|---------------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------------|-------|--------|-------------|--------|--------|---|--------|--------|
| | Belum Kawin | | | Kawin | | | Ceraai Hidup | | | Ceraai Mati | | | L | P | Jumlah |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | | | |
| 0 - 4 | 34.482 | 32.676 | 67.158 | 0 | 0 | 0 | - | - | - | - | - | - | 34.482 | 32.676 | 67.158 |
| 5 - 9 | 40.789 | 39.022 | 79.811 | 0 | 0 | 0 | - | - | - | - | - | - | 40.789 | 39.022 | 79.811 |
| 10-14 | 41.387 | 38.935 | 80.322 | 0 | 3 | 3 | 1 | - | 1 | - | - | - | 41.388 | 38.938 | 80.326 |
| 15 - 19 | 39.193 | 37.107 | 76.300 | 131 | 431 | 562 | 2 | 3 | 5 | 1 | 2 | 3 | 39.327 | 37.543 | 76.870 |
| 20 - 24 | 34.079 | 28.494 | 62.573 | 2.794 | 7.039 | 9.833 | 42 | 188 | 230 | 4 | 9 | 13 | 36.919 | 35.730 | 72.649 |
| 25 - 29 | 21.545 | 11.901 | 33.446 | 14.193 | 23.833 | 38.026 | 273 | 564 | 837 | 18 | 80 | 98 | 36.029 | 36.378 | 72.407 |
| 30 - 34 | 9.892 | 3.786 | 13.678 | 25.927 | 32.752 | 58.679 | 583 | 917 | 1.500 | 49 | 185 | 234 | 36.451 | 37.640 | 74.091 |
| 35 - 39 | 6.697 | 2.536 | 9.233 | 35.428 | 39.267 | 74.695 | 996 | 1.389 | 2.385 | 140 | 483 | 623 | 43.261 | 43.675 | 86.936 |
| 40 - 44 | 4.302 | 2.377 | 6.679 | 35.571 | 36.986 | 72.557 | 999 | 1.468 | 2.467 | 238 | 996 | 1.234 | 41.110 | 41.827 | 82.937 |
| 45 - 49 | 2.815 | 2.129 | 4.944 | 35.900 | 35.424 | 71.324 | 855 | 1.503 | 2.358 | 397 | 1.829 | 2.226 | 39.967 | 40.885 | 80.852 |
| 50 - 54 | 1.615 | 1.808 | 3.423 | 32.393 | 31.220 | 63.613 | 701 | 1.256 | 1.957 | 587 | 3.272 | 3.859 | 35.296 | 37.556 | 72.852 |
| 55 - 59 | 968 | 1.377 | 2.345 | 27.148 | 24.996 | 52.144 | 448 | 1.057 | 1.505 | 944 | 4.794 | 5.738 | 29.508 | 32.224 | 61.732 |
| 60 - 64 | 535 | 967 | 1.502 | 22.549 | 18.226 | 40.775 | 289 | 857 | 1.146 | 1.299 | 6.385 | 7.684 | 24.672 | 26.435 | 51.107 |
| 65 - 69 | 259 | 479 | 738 | 14.834 | 10.476 | 25.310 | 163 | 484 | 647 | 1.373 | 6.478 | 7.851 | 16.629 | 17.917 | 34.546 |
| 70 - 74 | 163 | 329 | 492 | 9.627 | 6.361 | 15.988 | 81 | 304 | 385 | 1.435 | 6.757 | 8.192 | 11.306 | 13.751 | 25.057 |
| 75 - 79 | 105 | 194 | 299 | 7.718 | 3.833 | 11.551 | 68 | 257 | 325 | 1.988 | 6.994 | 8.982 | 9.879 | 11.278 | 21.157 |
| ≥ 80 | 69 | 126 | 195 | 6.563 | 2.618 | 9.181 | 65 | 235 | 300 | 3.406 | 10.368 | 13.774 | 10.103 | 13.347 | 23.450 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|-----------|
| KAB SLEMAN | 238.895 | 204.243 | 443.138 | 270.776 | 270.847 | 544.241 | 5.566 | 10.482 | 16.048 | 11.879 | 48.632 | 60.511 | 527.116 | 536.822 | 1.063.938 |
|---------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|-----------|

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.3 Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 (dua) tipe, yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orangtua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

3.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 adalah 2,98 orang, artinya rata-rata jumlah anggota keluarga kurang lebih terdiri dari tiga orang dan ini dapat dikategorikan sebagai keluarga inti. Rata-rata jumlah anggota

keluarga sebanyak tiga orang ini, merata di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman. Berdasarkan wilayah diketahui bahwa kecamatan paling banyak rata-rata anggota keluarganya adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 3,08 jiwa. Sementara rata-rata anggota keluarga paling kecil adalah Kecamatan Minggir dan Moyudan yang mencapai 2,79 jiwa.

Tabel 3.14 Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kecamatan | Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga | | |
|-------------------------|--|------------------|-----------------------------------|
| | Jumlah KK | Jumlah Jiwa | Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga |
| Gamping | 30.733 | 92.662 | 3,02 |
| Godean | 23.312 | 69.203 | 2,97 |
| Moyudan | 12.040 | 33.613 | 2,79 |
| Minggir | 11.649 | 32.555 | 2,79 |
| Seyegan | 17.448 | 50.514 | 2,90 |
| Mlati | 30.055 | 90.783 | 3,02 |
| Depok | 39.235 | 120.375 | 3,07 |
| Berbah | 18.132 | 54.311 | 3,00 |
| Prambanan | 18.305 | 53.090 | 2,90 |
| Kalasan | 27.129 | 81.325 | 3,00 |
| Ngemplak | 20.404 | 61.431 | 3,01 |
| Ngaglik | 31.096 | 95.663 | 3,08 |
| Sleman | 23.297 | 68.864 | 2,96 |
| Tempel | 18.645 | 54.079 | 2,90 |
| Turi | 12.337 | 37.013 | 3,00 |
| Pakem | 12.952 | 37.351 | 2,88 |
| Cangkringan | 10.793 | 31.106 | 2,88 |
| KABUPATEN SLEMAN | 357.562 | 1.063.938 | 2,98 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.3.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living*

arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga, seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orangtua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama, seperti: pembantu rumah tangga.

jumlah KK di Kabupaten Sleman tahun 2018 mencapai 357.562 KK. Jika dilihat dari status hubungan dengan kepala keluarga, tampak bahwa paling banyak berstatus sebagai anak, yakni 422.358 jiwa atau 39,70 persen. Selanjutnya adalah status sebagai kepala keluarga, yaitu sebesar 357.562 KK atau 33,61 persen, dan ketiga adalah status istri yang mencapai 253.960 atau 23,87 persen. Kepala keluarga umumnya dipegang oleh suami, tetapi di Kabupaten Sleman terdapat 69.791 KK perempuan atau 13 persen perempuan yang menjadi kepala keluarga meskipun ada diantaranya yang masih mempunyai suami sebanyak 84 (/%).

Tabel 3.15 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (KK) | Jumlah Penduduk (jiwa) | | | | | |
|---|------------------------|--------|-----------|--------|---------|--------|
| | Laki-laki | | Perempuan | | Jumlah | Persen |
| | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen | | |
| Kepala keluarga | 287771 | 54,59 | 69791 | 13,00 | 357.562 | 33,61 |
| Suami | 84 | 0,02 | - | 0,00 | 84 | 0,01 |
| Isteri | - | 0,00 | 253.960 | 47,31 | 253.960 | 23,87 |
| Anak | 225.565 | 42,79 | 196.793 | 36,66 | 422.358 | 39,70 |
| Menantu | 332 | 0,06 | 518 | 0,10 | 850 | 0,08 |
| Cucu | 6.179 | 1,17 | 5.241 | 0,98 | 11.420 | 1,07 |
| Orangtua | 419 | 0,08 | 2.803 | 0,52 | 3.222 | 0,30 |
| Mertua | 141 | 0,03 | 1.115 | 0,21 | 1.256 | 0,12 |
| Famili lain | 5.537 | 1,05 | 5.427 | 1,01 | 10.964 | 1,03 |
| Pembantu | 11 | 0,00 | 70 | 0,01 | 81 | 0,01 |
| Lainnya | 1.077 | 0,20 | 1.104 | 0,21 | 2.181 | 0,20 |

| | | | | | | |
|-------------------------|----------------|------------|----------------|------------|------------------|------------|
| KABUPATEN SLEMAN | 527.116 | 100 | 536.822 | 100 | 1.063.938 | 100 |
|-------------------------|----------------|------------|----------------|------------|------------------|------------|

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain. Tabel 3.16, menunjukkan bahwa proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 45–49 tahun yaitu 42.047 KK atau 11,8 persen.

Tabel 3.16 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | | | | |
|-------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|----------------|---------------|
| | Laki-laki | Persen | Perempuan | Persen | Total | Persen |
| 15-19 | 222 | 0,08 | 115 | 0,16 | 337 | 0,1 |
| 20-24 | 3.450 | 1,20 | 718 | 1,03 | 4.168 | 1,2 |
| 25-29 | 14.907 | 5,18 | 1.414 | 2,03 | 16.321 | 4,6 |
| 30-34 | 26.237 | 9,12 | 1.967 | 2,82 | 28.204 | 7,9 |
| 35-39 | 35.982 | 12,50 | 3.045 | 4,36 | 39.027 | 10,9 |
| 40-44 | 36.323 | 12,62 | 3.937 | 5,64 | 40.260 | 11,3 |
| 45-49 | 36.980 | 12,85 | 5.067 | 7,26 | 42.047 | 11,8 |
| 50-54 | 33.741 | 11,72 | 6.508 | 9,32 | 40.249 | 11,3 |
| 55-59 | 28.721 | 9,98 | 7.487 | 10,73 | 36.208 | 10,1 |
| 60-64 | 24.290 | 8,44 | 8.295 | 11,89 | 32.585 | 9,1 |
| 65-69 | 16.415 | 5,70 | 7.326 | 10,50 | 23.741 | 6,6 |
| 70-74 | 11.122 | 3,86 | 7.262 | 10,41 | 18.384 | 5,1 |
| 75 – 79 | 9.651 | 3,35 | 7.043 | 10,09 | 16.694 | 4,7 |
| >80 | 9.730 | 3,38 | 9.607 | 13,77 | 19.337 | 5,4 |
| Kab Sleman | 287.771 | 100,00 | 69.791 | 100,00 | 357.562 | 100,00 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Untuk kepala keluarga usia 15-19 tahun mengalami penurunan, dari tahun 2017 sebanyak 406 menjadi 337 di tahun 2018. Terjadi penurunan sebesar 69 orang atau 17 persen. Hal ini menjadi indikasi perubahan kualitas keluarga dengan usia kepala keluarga yang matang.

3.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan mempertimbangkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat *partriarchi* yang memposisikan laki-laki sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab terhadap ekonomi rumah tangga, membahas kepala keluarga perempuan menjadi sangat menarik.

Tabel 3.17 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Jumlah Kepala Keluarga (KK) | | | | | |
|-----|-----------|-----------------------------|--------|-----------|--------|--------|--------|
| | | Laki-laki | Persen | Perempuan | Persen | Jumlah | Persen |
| 1. | Gamping | 24.908 | 81,05 | 5.825 | 18,95 | 30.733 | 8,60 |
| 2. | Godean | 18.979 | 81,41 | 4.333 | 18,59 | 23.312 | 6,52 |
| 3. | Moyudan | 9.404 | 78,11 | 2.636 | 21,89 | 12.040 | 3,37 |
| 4. | Minggir | 9.047 | 77,66 | 2.602 | 22,34 | 11.649 | 3,26 |
| 5. | Seyegan | 13.980 | 80,12 | 3.468 | 19,88 | 17.448 | 4,88 |
| 6. | Mlati | 24.354 | 81,03 | 5.701 | 18,97 | 30.055 | 8,41 |
| 7. | Depok | 31.412 | 80,06 | 7.823 | 19,94 | 39.235 | 10,97 |
| 8. | Berbah | 14.718 | 81,17 | 3.414 | 18,83 | 18.132 | 5,07 |
| 9. | Prambanan | 14.850 | 81,13 | 3.455 | 18,87 | 18.305 | 5,12 |
| 10. | Kalasan | 21.917 | 80,79 | 5.212 | 19,21 | 27.129 | 7,59 |
| 11. | Ngemplak | 16.449 | 80,62 | 3.955 | 19,38 | 20.404 | 5,71 |
| 12. | Ngaglik | 25.203 | 81,05 | 5.893 | 18,95 | 31.096 | 8,70 |
| 13. | Sleman | 18.610 | 79,88 | 4.687 | 20,12 | 23.297 | 6,52 |
| 14. | Tempel | 14.981 | 80,35 | 3.664 | 19,65 | 18.645 | 5,21 |
| 15. | Turi | 10.106 | 81,92 | 2.231 | 18,08 | 12.337 | 3,45 |

| | | | | | | | |
|-------------------------|-------------|----------------|--------------|---------------|--------------|----------------|------------|
| 16. | Pakem | 10.091 | 77,91 | 2.861 | 22,09 | 12.952 | 3,62 |
| 17. | Cangkringan | 8.762 | 81,18 | 2.031 | 18,82 | 10.793 | 3,02 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 287.771 | 80,48 | 69.791 | 19,52 | 357.562 | 100 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga. Hal ini menyebabkan mereka pada umumnya menyandang jabatan sebagai kepala keluarga. Namun dalam beberapa dekade ini terlihat adanya peningkatan jumlah perempuan yang menyandang jabatan kepala keluarga tersebut. Namun sering kali terjadi meskipun menjabat sebagai kepala keluarga, justru perempuan menanggung beban untuk menanggung seluruh kebutuhan keluarga. Hal semacam ini sering terjadi pada kepala keluarga perempuan lansia. Beratnya beban untuk mencukupi kebutuhan hidup dan tanggung jawab terhadap berbagai hal atau masalah dalam keluarga menyebabkan perempuan menjadi pihak yang sangat rentan terjebak dalam kemiskinan.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, jumlah kepala keluarga paling banyak di Kabupaten Sleman tahun 2018 menurut jenis kelamin adalah laki-laki, yaitu sebanyak 287.771 jiwa (80,48 persen) dan perempuan sebesar 69.791 jiwa (19,52 persen). Apabila dibandingkan antarwilayah di Kabupaten Sleman, kecamatan yang paling banyak kepala keluarga perempuannya dibandingkan dengan wilayah lain adalah Kecamatan Depok yang mencapai 7.823 KK atau 11,21persen dan terendah adalah Kecamatan Cangkringan, yaitu sebesar 2,91 persen atau 2.031KK.

Berdasarkan data tentang kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, maka dapat disimpulkan bahwa laki-laki masih tetap dominan sebagai kepala keluarga dan hal ini tidak dapat dilepaskan dari berkembangnya budaya yang menempatkan posisi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengambilan keputusan dalam keluarga dan sumber utama pencari nafkah utama, laki-laki masih dominan.

3.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggungjawab sebagai kepala keluarga, baik secara ekonomi, sosial maupun psikologis. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai, baik hidup maupun mati.

Total kepala keluarga di Kabupaten Sleman berdasarkan data SIAK 2018 mencapai 357.562 KK. Kepala keluarga menurut status perkawinan paling banyak adalah kawin, yaitu 78,73 persen atau 288.713 KK. Berikutnya adalah cerai mati sebanyak 14,3 persen atau 52.449 KK dan ketiga adalah belum kawin sebanyak 14.143 KK atau 3,86 persen.

Tabel 3.18 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kecamatan | Belum Menikah | % | Menikah | % | Cerai Hidup | % | Cerai Mati | % | TOTAL |
|-----------|---------------|-------|---------|-------|-------------|------|------------|------|---------|
| Gamping | 39.243 | 42,35 | 47.300 | 51,05 | 1.298 | 1,40 | 4.821 | 5,20 | 92.662 |
| Godean | 28.305 | 40,96 | 36.023 | 52,13 | 1.037 | 1,50 | 3.735 | 5,41 | 69.100 |
| Moyudan | 13.195 | 39,79 | 17.458 | 52,64 | 375 | 1,13 | 2.136 | 6,44 | 33.164 |
| Minggir | 12.800 | 39,32 | 16.962 | 52,10 | 361 | 1,11 | 2.432 | 7,47 | 32.555 |
| Seyegan | 20.394 | 40,37 | 26.267 | 52,00 | 771 | 1,53 | 3.082 | 6,10 | 50.514 |
| Mlati | 38.483 | 42,39 | 46.060 | 50,74 | 1.521 | 1,68 | 4.719 | 5,20 | 90.783 |
| Depok | 52.473 | 43,59 | 59.872 | 49,74 | 2.005 | 1,67 | 6.025 | 5,01 | 120.375 |
| Berbah | 22.599 | 41,61 | 27.795 | 51,18 | 891 | 1,64 | 3.026 | 5,57 | 54.311 |
| Prambanan | 20.996 | 39,55 | 28.163 | 53,05 | 733 | 1,38 | 3.198 | 6,02 | 53.090 |
| Kalasan | 34.225 | 42,08 | 41.312 | 50,80 | 1.310 | 1,61 | 4.478 | 5,51 | 81.325 |
| Ngemplak | 25.674 | 41,79 | 31.291 | 50,94 | 920 | 1,50 | 3.546 | 5,77 | 61.431 |
| Ngaglik | 41.162 | 43,03 | 48.363 | 50,56 | 1.408 | 1,47 | 4.730 | 4,94 | 95.663 |
| Sleman | 29.049 | 42,18 | 34.877 | 50,65 | 1.064 | 1,55 | 3.874 | 5,63 | 68.864 |
| Tempel | 21.891 | 40,48 | 27.958 | 51,70 | 850 | 1,57 | 3.380 | 6,25 | 54.079 |
| Turi | 15.291 | 41,31 | 18.978 | 51,27 | 482 | 1,30 | 2.262 | 6,11 | 37.013 |

| | | | | | | | | | |
|---------------|----------------|--------------|----------------|--------------|---------------|-------------|---------------|-------------|------------------|
| Pakem | 15.270 | 40,88 | 18.971 | 50,79 | 561 | 1,50 | 2.549 | 6,82 | 37.351 |
| Cangkringan | 12.088 | 38,86 | 16.591 | 53,34 | 461 | 1,48 | 1.966 | 6,32 | 31.106 |
| Jumlah | 443.138 | 41,67 | 544.241 | 51,18 | 16.048 | 1,51 | 59.959 | 5,64 | 1.063.386 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.19 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kecamatan | Tidak Sekolah | Belum Tamat SD/MI | Tamat SD/MI | SMP/MTs | SMA/SMK/MA | Dipl I/II | Akademi/Dipl III | Diploma IV/Strata I | Strata III | TOTAL |
|--------------------|----------------|-------------------|----------------|----------------|----------------|--------------|------------------|---------------------|--------------|------------------|
| Gamping | 16.512 | 9.573 | 13.767 | 12.299 | 26.676 | 835 | 3.013 | 8.785 | 135 | 91.595 |
| Godean | 11.070 | 7.051 | 10.184 | 9.291 | 21.953 | 611 | 2.039 | 6.205 | 90 | 68.494 |
| Moyudan | 4.893 | 3.328 | 4.569 | 4.060 | 11.640 | 508 | 1.060 | 3.340 | 17 | 33.415 |
| Minggir | 5.365 | 3.917 | 4.806 | 3.999 | 10.197 | 381 | 978 | 2.759 | 16 | 32.418 |
| Seyegan | 8.504 | 5.495 | 7.963 | 7.677 | 16.505 | 322 | 1.118 | 2.728 | 13 | 50.325 |
| Mlati | 14.241 | 9.947 | 11.881 | 12.030 | 28.142 | 816 | 2.986 | 9.318 | 179 | 89.540 |
| Depok | 18.662 | 10.276 | 10.401 | 12.436 | 37.949 | 1.524 | 5.897 | 19.404 | 556 | 117.105 |
| Berbah | 8.365 | 6.106 | 7.356 | 8.321 | 17.725 | 475 | 1.487 | 4.072 | 38 | 53.945 |
| Prambanan | 10.373 | 4.751 | 9.372 | 7.726 | 17.256 | 204 | 880 | 2.352 | 10 | 52.924 |
| Kalasan | 13.072 | 8.911 | 9.901 | 11.286 | 25.858 | 796 | 2.757 | 7.630 | 162 | 80.373 |
| Ngemplak | 10.087 | 6.501 | 6.480 | 7.891 | 20.168 | 516 | 2.002 | 6.627 | 187 | 60.459 |
| Ngaglik | 15.932 | 9.198 | 9.650 | 11.293 | 28.710 | 872 | 4.083 | 13.318 | 481 | 93.537 |
| Sleman | 11.109 | 6.937 | 8.529 | 10.678 | 22.871 | 598 | 2.109 | 5.478 | 45 | 68.354 |
| Tempel | 8.788 | 6.621 | 8.408 | 8.727 | 16.751 | 467 | 1.209 | 2.896 | 12 | 53.879 |
| Turi | 6.145 | 3.913 | 5.738 | 5.436 | 12.114 | 351 | 646 | 1.731 | 9 | 36.083 |
| Pakem | 5.653 | 3.943 | 5.140 | 4.927 | 12.673 | 400 | 1.289 | 3.070 | 22 | 37.117 |
| Cangkringan | 4.564 | 3.439 | 6.438 | 4.500 | 9.629 | 245 | 588 | 1.574 | 7 | 30.984 |
| Jumlah | 173.335 | 109.907 | 140.583 | 142.577 | 336.817 | 9.921 | 34.141 | 101.287 | 1.979 | 1.050.547 |

Sumber: Database SLAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

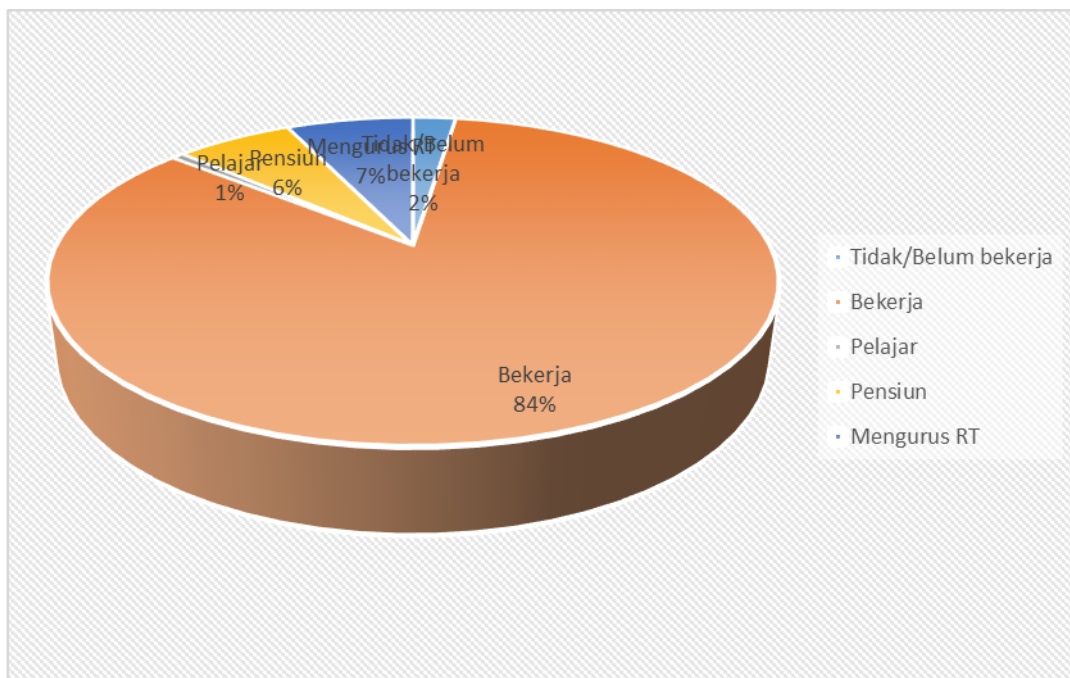
Data SIAK 2018 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga di Kabupaten Sleman tergolong rendah. Tingkat pendidikan kepala keluarga dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu pendidikan rendah (dibawah SMA), pendidikan menengah (SMA), dan pendidikan tinggi yaitu dari Diploma sampai dengan S3. Data SIAK 2018 menunjukkan paling banyak kepala keluarga di Kabupaten Sleman berpendidikan rendah, yakni mencapai 153.053 jiwa atau 41,7 persen. Sementara kepala keluarga yang berpendidikan menengah mencapai 141.169 jiwa atau 38,5 persen. Sedangkan kepala keluarga yang masuk dalam kategori berpendidikan tinggi jumlah mencapai 72.476 jiwa atau 19,8 persen. Berdasarkan data SIAK 2018 tentang tingkat pendidikan kepala keluarga ini dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pendidikan kepala keluarga di Kabupaten Sleman termasuk rendah.

3.3.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota, serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap potensi ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Gambar 3.23 memperlihatkan persentase kepala keluarga berdasarkan status bekerja. Paling banyak kepala keluarga di Kabupaten Sleman adalah bekerja, tahun 2018 sebanyak 83,7 persen. Selain kepala keluarga yang berstatus bekerja, terdapat juga kepala keluarga yang status tidak bekerja yang terdiri dari tidak bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.

Data SIAK tahun 2018 diketahui kepala keluarga yang statusnya tidak bekerja besarnya mencapai 16,3 persen yang terdiri atas pensiunan (6,5 persen), mengurus rumah tangga (6,1 persen), belum bekerja (2,5 persen), dan statusnya pelajar (1,1 persen). Ada hal yang menarik terkait dengan status pekerjaan kepala rumah tangga yang tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga

untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari harus ditanggung oleh anggota keluarga lainnya yang bekerja.



Gambar 3.23 Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Berdasarkan wilayah, diketahui kepala keluarga yang berstatus tidak bekerja di tahun 2018 paling banyak ada di Kecamatan Gamping yang mencapai 1.310 KK atau 14,2 persen dari total kepala keluarga yang tidak bekerja di seluruh wilayah Sleman yang mencapai 9.123 KK. Sementara kepala keluarga yang berstatus bekerja paling banyak ada di Kecamatan Depok mencapai sebanyak 31.914 KK (10,4 persen) dan terendah adalah Kecamatan Moyudan sebesar 9.466 (31, persen). Sedangkan penduduk yang berstatus pelajar/mahasiswa paling banyak juga ada di Kecamatan Depok yaitu 788 KK (19,3 persen). Penduduk yang berstatus pensiun terbanyak juga di Kecamatan Depok yaitu mencapai 3.823 KK

(16 persen) dan berstatus mengurus rumah tangga terbanyak juga di Kecamatan Depok yaitu 3.265 KK (14,6 persen).

Tabel 3.20 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kecamatan | Tidak/Belum Bekerja | Bekerja | Pelajar | Pensiunan | Mengurus RT |
|---------------|---------------------|----------------|--------------|---------------|---------------|
| Gamping | 817 | 25.947 | 199 | 1.735 | 2.035 |
| Godean | 662 | 19.792 | 90 | 1.372 | 1.396 |
| Moyudan | 366 | 9.459 | 27 | 1.203 | 985 |
| Minggir | 358 | 9.432 | 31 | 914 | 914 |
| Seyegan | 601 | 14.707 | 43 | 877 | 1.220 |
| Mlati | 629 | 25.085 | 277 | 1.754 | 2.310 |
| Depok | 669 | 31.085 | 594 | 3.389 | 3.498 |
| Berbah | 507 | 15.302 | 76 | 992 | 1.255 |
| Prambanan | 392 | 16.508 | 42 | 699 | 664 |
| Kalasan | 568 | 22.508 | 147 | 1.709 | 2.197 |
| Ngemplak | 488 | 17.090 | 148 | 1.378 | 1.300 |
| Ngaglik | 448 | 25.505 | 385 | 2.464 | 2.294 |
| Sleman | 718 | 19.534 | 99 | 1.349 | 1.597 |
| Tempel | 522 | 16.006 | 62 | 846 | 1.209 |
| Turi | 218 | 10.867 | 39 | 667 | 546 |
| Pakem | 199 | 10.773 | 71 | 968 | 941 |
| Cangkringan | 193 | 9.700 | 31 | 454 | 415 |
| Jumlah | 8.355 | 299.300 | 2.361 | 22.770 | 24.776 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

3.4 Kelahiran

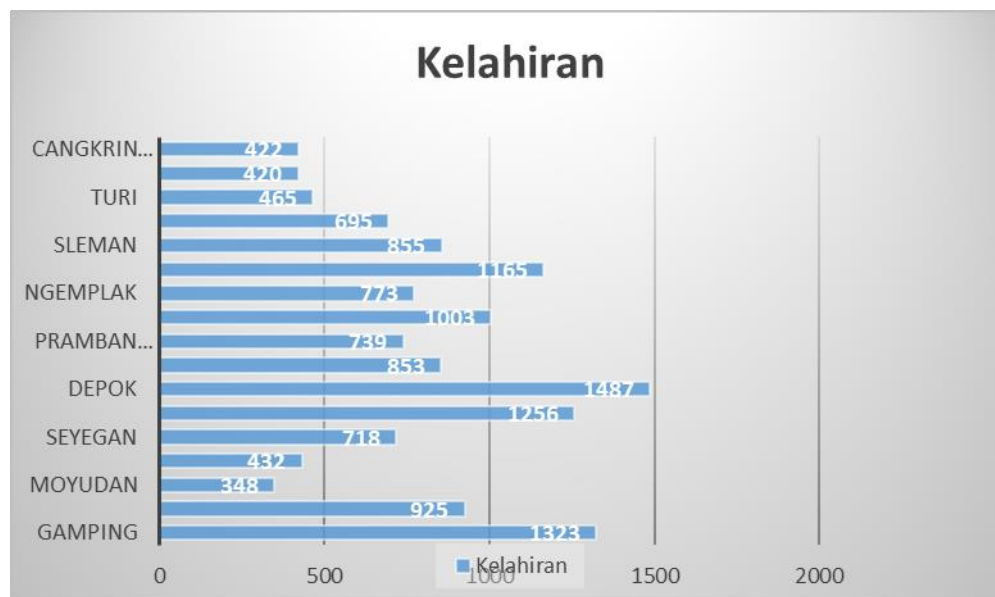
Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu

kebijakan maupun perencanaan dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah.

3.4.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masakini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya. Jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 sebanyak 13.879 kelahiran, yang terdiri dari kelahiran laki-laki sebanyak 7.007 jiwa (50,49 persen) dan kelahiran perempuan sebanyak 6.872 jiwa (49,51 persen).



Gambar 3.24 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

Sumber: Dinas Kesehatan, Tahun 2018

3.4.2 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orangtua). Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Tabel 3.21 Angka Kelahiran Kasar Tahun 2018

| KECAMATAN | Jumlah Kelahiran Tahun 2018 | | | Jumlah Penduduk Tahun 2018 | | | Aangka Kelahiran Kasar (CBR) |
|-------------------------|-----------------------------|--------------|---------------|----------------------------|----------------|------------------|------------------------------|
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | |
| Gamping | 705 | 618 | 1323 | 46.079 | 46.583 | 92.662 | 14,28 |
| Godean | 450 | 475 | 925 | 34.491 | 34.712 | 69.203 | 13,37 |
| Moyudan | 180 | 168 | 348 | 16.673 | 16.940 | 33.613 | 10,35 |
| Minggir | 223 | 209 | 432 | 15.835 | 16.720 | 32.555 | 13,27 |
| Seyegan | 379 | 339 | 718 | 24.960 | 25.554 | 50.514 | 14,21 |
| Mlati | 642 | 614 | 1256 | 45.178 | 45.605 | 90.783 | 13,84 |
| Depok | 776 | 711 | 1487 | 59.594 | 60.781 | 120.375 | 12,35 |
| Berbah | 349 | 504 | 853 | 26.821 | 27.490 | 54.311 | 15,71 |
| Prambanan | 353 | 386 | 739 | 26.268 | 26.822 | 53.090 | 13,92 |
| Kalasan | 528 | 475 | 1003 | 40.297 | 41.028 | 81.325 | 12,33 |
| Ngemplak | 404 | 369 | 773 | 30.408 | 31.023 | 61.431 | 12,58 |
| Ngaglik | 545 | 620 | 1165 | 47.360 | 48.303 | 95.663 | 12,18 |
| Sleman | 441 | 414 | 855 | 34.134 | 34.730 | 68.864 | 12,42 |
| Tempel | 330 | 365 | 695 | 26.822 | 27.257 | 54.079 | 12,85 |
| Turi | 258 | 207 | 465 | 18.484 | 18.529 | 37.013 | 12,56 |
| Pakem | 227 | 193 | 420 | 18.383 | 18.968 | 37.351 | 11,24 |
| Cangkringan | 217 | 205 | 422 | 15.329 | 15.777 | 31.106 | 13,57 |
| KABUPATEN SLEMAN | 7.007 | 6.872 | 13.879 | 527.116 | 536.822 | 1.063.938 | 13,04 |

Sumber: * Dinas Kesehatan, Tahun 2018

Banyaknya kelahiran di Kabupaten Sleman tahun 2018 sebanyak 13.879 kelahiran hidup. Jika diketahui jumlah penduduk Tahun 2018 sebanyak 1.063.938, maka angka kelahiran kasar adalah 13,04, artinya bahwa dari 1.000 penduduk tahun 2018 terjadi 13 kelahiran hidup. Menurut wilayah, diketahui kecamatan dengan angka kelahiran kasar paling tinggi tahun 2018 adalah Kecamatan Berbah mencapai 15,71 dan kecamatan Gamping sebesar 14,28. Sedangkan wilayah dengan angka kelahiran kasar paling rendah di Sleman adalah Kecamatan Moyudan yakni mencapai 10,35.

3.5 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Mortalitas atau kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan, dan di mana saja. Kasus kematian, terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Kematian dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di sesuatu daerah.

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ukuran dasar mortalitas

dinyatakan dalam 'angka' (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sementara itu, indikator kematian dari sisi kuantitas, antara lain, adalah jumlah kematian dan angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*).

3.5.1 Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data pelaporan kematian ini belum sepenuhnya tepat dan benar sesuai dengan jumlah penduduk yang nyata-nyata telah meninggal dunia. Pelaporan kematian ini juga belum seperti yang diharapkan karena belum dapat disajikan dalam bentuk tabel jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (*up to date*).

Menurut data pelaporan kematian dari desa dan kecamatan, pada tahun 2018 diketahui jumlah kejadian kematian di Kabupaten Sleman mencapai 2.965 jiwa dengan perincian laki-laki sebanyak 1.588 jiwa (53,56 persen) dan perempuan sebesar 1.377 jiwa (46,44 persen). Jumlah kematian di Kabupaten Sleman menurut wilayah pada tahun 2018 diketahui paling banyak adalah Kecamatan Depok yang mencapai 295 jiwa (9,95 persen). Selanjutnya adalah Kecamatan Mlati sebesar 271 jiwa (9,14 persen). Sementara wilayah dengan jumlah Kematian paling rendah di Kabupaten Sleman adalah Kecamatan Cangkringan hanya sebanyak 85 jiwa (2,87 persen).

Tabel 3.22 Jumlah Kematian Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2018

| KECAMATAN | Jumlah Kematian Total Tahun 2018 | | |
|-------------------------|----------------------------------|--------------|--------------|
| | L | P | Jumlah |
| Gamping | 109 | 73 | 182 |
| Godean | 104 | 85 | 189 |
| Moyudan | 60 | 53 | 113 |
| Minggir | 67 | 56 | 123 |
| Seyegan | 86 | 70 | 156 |
| Mlati | 133 | 138 | 271 |
| Depok | 161 | 134 | 295 |
| Berbah | 88 | 75 | 163 |
| Prambanan | 61 | 48 | 109 |
| Kalasan | 122 | 85 | 207 |
| Ngemplak | 90 | 89 | 179 |
| Ngaglik | 129 | 118 | 247 |
| Sleman | 117 | 101 | 218 |
| Tempel | 99 | 99 | 198 |
| Turi | 60 | 54 | 114 |
| Pakem | 62 | 54 | 116 |
| Cangkringan | 40 | 45 | 85 |
| KABUPATEN SLEMAN | 1.588 | 1.377 | 2.965 |

Sumber: SIAK Kabupaten Sleman yang telah terkonsolidasi, 2018

3.5.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar yang terjadi di Kabupaten Sleman menurut SIAK tahun 2018 diketahui sebesar 2,79. Artinya bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kabupaten Sleman terjadi kematian sebanyak tiga orang. Sementara

menurut wilayah diketahui Kecamatan Minggir memiliki angka kematian kasar paling tinggi yaitu mencapai 3,78. Selanjutnya kecamatan Tempel yakni mencapai 3,66. Sedangkan angka kematian kasar paling rendah tahun 2018 adalah Kecamatan Gamping yang mencapai 1,96.

Tabel 3.23 Angka Kematian Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2018

| KECAMATAN | Jumlah Kematian Total Tahun 2018 | | | Jumlah Penduduk tahun 2018 | | | Angka Kematian Kasar (CDR) |
|-------------------------|----------------------------------|--------------|--------------|----------------------------|----------------|------------------|----------------------------|
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | |
| Gamping | 109 | 73 | 182 | 46.079 | 46.583 | 92.662 | 1,96 |
| Godean | 104 | 85 | 189 | 34.491 | 34.712 | 69.203 | 2,73 |
| Moyudan | 60 | 53 | 113 | 16.673 | 16.940 | 33.613 | 3,36 |
| Minggir | 67 | 56 | 123 | 15.835 | 16.720 | 32.555 | 3,78 |
| Seyegan | 86 | 70 | 156 | 24.960 | 25.554 | 50.514 | 3,09 |
| Mlati | 133 | 138 | 271 | 45.178 | 45.605 | 90.783 | 2,99 |
| Depok | 161 | 134 | 295 | 59.594 | 60.781 | 120.375 | 2,45 |
| Berbah | 88 | 75 | 163 | 26.821 | 27.490 | 54.311 | 3,00 |
| Prambanan | 61 | 48 | 109 | 26.268 | 26.822 | 53.090 | 2,05 |
| Kalasan | 122 | 85 | 207 | 40.297 | 41.028 | 81.325 | 2,55 |
| Ngemplak | 90 | 89 | 179 | 30.408 | 31.023 | 61.431 | 2,91 |
| Ngaglik | 129 | 118 | 247 | 47.360 | 48.303 | 95.663 | 2,58 |
| Sleman | 117 | 101 | 218 | 34.134 | 34.730 | 68.864 | 3,17 |
| Tempel | 99 | 99 | 198 | 26.822 | 27.257 | 54.079 | 3,66 |
| Turi | 60 | 54 | 114 | 18.484 | 18.529 | 37.013 | 3,08 |
| Pakem | 62 | 54 | 116 | 18.383 | 18.968 | 37.351 | 3,11 |
| Cangkringan | 40 | 45 | 85 | 15.329 | 15.777 | 31.106 | 2,73 |
| KABUPATEN SLEMAN | 1.588 | 1.377 | 2.965 | 527.116 | 536.822 | 1.063.938 | 2,79 |

Sumber : SIAK yang terkonsolidasi, 2018

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

4.1 Kesehatan

4.1.1 Kelahiran

Fertilitas adalah jumlah kelahiran hidup (Live birth) dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Atau dengan kata lain fertilitas adalah kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk memberikan keturunan yang diukur dengan bayi lahir hidup (hasil nyata). . Fertilitas atau kelahiran tersebut menyangkut banyaknya bayi dilahirkan hidup. Dalam melakukan pengukuran fertilitas terdapat beberapa catatan terutama terkait dengan *population at risk*, antara lain.

- Lebih kompleks daripada pengukuran mortalitas karena perempuan dapat melahirkan lebih dari satu kali, sementara di lain pihak perempuan hanya mengalami satu kali kematian
- Perempuan yang telah melahirkan tidak berarti menurunkan resiko terhadap kelahiran, sebaliknya perempuan yang meninggal otomatis tidak ada resiko meninggal lagi
- Ada perempuan yang tidak mempunyai resiko melahirkan

Pengukuran fertilitas secara umum dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Ukuran Tahunan adalah pengukuran jumlah kelahiran pada suatu tahun tertentu dikaitkan dengan jumlah penduduk yang mempunyai resiko melahirkan pada tahun yang bersangkutan. Ukuran tersebut meliputi:
 - Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

- Angka kelahiran umum (*General Fertility Rate/GFR*)
 - Angka kelahiran menurut umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*)
 - Angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*)
2. Ukuran Kumulatif yaitu mengukur rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan hingga mencapai umur tertentu. Ukuran tersebut meliputi:
- Rasio ibu anak (*Child Woman Ratio/CWR*)
 - Angka reproduksi kasar (*Gross Reproduction Rate/GRR*)
 - Angka reproduksi bersih (*Net Reproductive Rate/NRR*)

Ukuran fertilitas yang digunakan dalam pembahasan kali ini adalah menggunakan ukuran angka kelahiran menurut umur.

4.1.1.1 Angka Kelahiran Rata-rata Per Kelompok Umur (*Age Specific Fertility Rate*)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda antara kelompok umur satu dengan kelompok umur lainnya. Artinya tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20–24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35–39 tahun. Jumlah kelahiran menurut kelompok umur (*age specific fertility rate*) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup pada perempuan kelompok umur tertentu pada suatu periode (tahun) per 1.000 penduduk perempuan menurut kelompok umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.

Tabel 4.1 Age Spesific Fertility Rate (ASFR) Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun* | Jumlah Kelahiran Hidup** | | | ASFR Kabupaten Sleman |
|------------------|-------------|---|--------------------------|-------|--------|-----------------------|
| | | | L | P | Jumlah | |
| 1. | Gamping | 27.364 | 705 | 618 | 1.323 | 48,35 |
| 2. | Godean | 17.458 | 450 | 475 | 925 | 52,98 |
| 3. | Moyudan | 7.987 | 180 | 168 | 348 | 43,57 |
| 4. | Minggir | 7.721 | 223 | 209 | 432 | 55,95 |
| 5. | Seyegan | 12.767 | 379 | 339 | 718 | 56,24 |
| 6. | Mlati | 23.556 | 642 | 614 | 1.256 | 53,32 |
| 7. | Depok | 31.887 | 776 | 711 | 1.487 | 46,63 |
| 8. | Berbah | 14.388 | 349 | 504 | 853 | 59,29 |
| 9. | Prambanan | 13.495 | 353 | 386 | 739 | 54,76 |
| 10. | Kalasan | 24.420 | 528 | 475 | 1.003 | 41,07 |
| 11. | Ngemplak | 15.689 | 404 | 369 | 773 | 49,27 |
| 12. | Ngaglik | 25.160 | 545 | 620 | 1.165 | 46,30 |
| 13. | Sleman | 17.795 | 441 | 414 | 855 | 48,05 |
| 14. | Tempel | 13.635 | 330 | 365 | 695 | 50,97 |
| 15. | Turi | 9.468 | 258 | 207 | 465 | 49,11 |
| 16. | Pakem | 9.363 | 227 | 193 | 420 | 44,86 |
| 17. | Cangkringan | 6.882 | 217 | 205 | 422 | 61,32 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 279.035 | 7.007 | 6.872 | 13.879 | 49,74 |

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

** Dinas Kesehatan

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah kelahiran hidup yang terjadi di Kabupaten Sleman pada tahun 2018. Secara keseluruhan jumlah kelahiran di Kabupaten Sleman sebesar 13.879 bayi, dengan perincian laki-laki mencapai 7.007 jiwa dan perempuan 6.872 jiwa. Dari seluruh bayi yang lahir, bayi berjenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak daripada bayi yang berjenis kelamin perempuan dengan selisih kelahiran sebesar 135 bayi. Kecamatan dengan jumlah kelahiran bayi tertinggi berada di Kecamatan Depok dengan jumlah kelahiran sebanyak 1.487 bayi. Sedangkan jumlah kelahiran terendah berada di Kecamatan Moyudan yaitu 348

kelahiran. Jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 273.197 jiwa sehingga ASFR Sleman mencapai 49,74. Apabila dilihat per kecamatan diketahui beberapa kecamatan memiliki ASFR melebihi angka kabupaten yakni kecamatan Godean (52,98), Minggir (55,95), Seyegan (56,72), Mlati (53,32), Berbah (59,29), Prambanan (54,76), Tempel (50,97), Cangkringan (61,32).

4.1.1.2 Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Ukuran fertilitas selanjutnya adalah rasio anak dan perempuan. Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun (0-4 tahun) di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun pada tahun 2018 sebanyak 67,158 jiwa, yang terdiri dari anak laki-laki sebanyak 34,482 jiwa dan anak perempuan sebanyak 32,676 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 273,197 jiwa. Dengan demikian, maka rasio anak dan perempuan di Kabupaten Sleman adalah 24,58 yang artinya bahwa pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun (Tabel 4.2).

Kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan paling tinggi adalah Kecamatan Cangkringan yaitu sebesar 27,93. Sedangkan kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan paling rendah adalah Kalasan mencapai 20,89. Terdapat 9 kecamatan yang memiliki rasio anak dan perempuan yang lebih rendah dari rasio kabupaten yakni Kecamatan Gamping (21,70), Moyudan (23,54), Minggir (23,60), Depok (23,73), Godean (23,87), Tempel (24,25), Turi (24,42), Berbah (24,49), dan Pakem (24,58). Sementara itu terdapat tujuh kecamatan dengan rasio anak dan perempuan yang melebihi angka kabupaten yaitu Kecamatan Seyegan (24,69), Mlati

(24,73), Prambanan (25,33), Ngaglik (25,61), Sleman (24,83), Tempel (24,25), Depok (23,73) dan Cangkringan (27,93).

Tabel 4.2 Rasio Anak dan Perempuan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk Usia 0 - 4 Tahun | | | Jumlah Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Tahun | Rasio Anak dan Perempuan |
|-------------------------|-------------|-------------------------------------|---------------|---------------|--|--------------------------------|
| | | L | P | Jumlah | | |
| 1. | Gamping | 3.016 | 2.922 | 5.938 | 27.364 | 21,70 |
| 2. | Godean | 2.127 | 2.040 | 4.167 | 17.458 | 23,87 |
| 3. | Moyudan | 1.016 | 864 | 1.880 | 7.987 | 23,54 |
| 4. | Minggir | 901 | 921 | 1.822 | 7.721 | 23,60 |
| 5. | Seyegan | 1.630 | 1.522 | 3.152 | 12.767 | 24,69 |
| 6. | Mlati | 3.042 | 2.784 | 5.826 | 23.556 | 24,73 |
| 7. | Depok | 3.882 | 3.684 | 7.566 | 31.887 | 23,73 |
| 8. | Berbah | 1.798 | 1.726 | 3.524 | 14.388 | 24,49 |
| 9. | Prambanan | 1.740 | 1.678 | 3.418 | 13.495 | 25,33 |
| 10. | Kalasan | 2.587 | 2.514 | 5.101 | 24.420 | 20,89 |
| 11. | Ngemplak | 2.077 | 1.984 | 4.061 | 15.689 | 25,88 |
| 12. | Ngaglik | 3.316 | 3.128 | 6.444 | 25.160 | 25,61 |
| 13. | Sleman | 2.289 | 2.129 | 4.418 | 17.795 | 24,83 |
| 14. | Tempel | 1.689 | 1.617 | 3.306 | 13.635 | 24,25 |
| 15. | Turi | 1.214 | 1.098 | 2.312 | 9.468 | 24,42 |
| 16. | Pakem | 1.164 | 1.137 | 2.301 | 9.363 | 24,58 |
| 17. | Cangkringan | 994 | 928 | 1.922 | 6.882 | 27,93 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 34.482 | 32.676 | 67.158 | 273.197 | 24,58 |

Sumber: Data base SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui jumlah balita (usia 0-<5 tahun) di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 sebesar 53,721 jiwa. Jumlah balita tersebut terdiri atas jumlah bayi (usia 0-<1 tahun), bayi dibawah tiga tahun atau batita (1-<3 tahun), dan balita (usia 3<5 tahun). Dari tiga kelompok umur tersebut proporsinya paling besar adalah kelompok balita usia 3<-5 tahun yang mencapai 54,88 persen atau 29.487 jiwa. Berikutnya adalah kelompok usia 1<-3 tahun sebanyak 51,21 persen (27.511 jiwa) dan terakhir adalah kelompok bayi usia 0-<1 tahun sebesar 18,91 persen (10.160 jiwa).

Jumlah balita dapat dibandingkan dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2018 di Kabupaten Sleman dan diketahui persentasenya mencapai 5,07 persen. Diketahui jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2018 mencapai 1.058,368 jiwa sedangkan jumlah balita mencapai 53.721 jiwa. Berdasarkan wilayah diketahui persentase balita tertinggi adalah Kecamatan Depok yaitu 6,30 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 119.988 jiwa dan jumlah balita mencapai 7,566 jiwa. Selanjutnya adalah Kecamatan Ngaglik sebesar 6,77 persen dan Kecamatan Sleman mencapai 6,45 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase balita paling rendah adalah Kecamatan Minggir yaitu sebanyak 5,58 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 32.626 jiwa dan jumlah balita mencapai 1.822 jiwa.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Proporsi Bayi dan Balita Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kecamatan | Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2018 | | | Bayi (0-< 1 Tahun) | | | Batita (1-< 3 Tahun) | | | Balita (3-< 5 Tahun) | | | Jumlah (0-< 5 Tahun) | | Jumlah |
|-------------------------|---------------------------------------|----------------|------------------|--------------------|--------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|
| | L | P | Jumlah | L | p | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | |
| Gamping | 45.983 | 45.952 | 91.935 | 442 | 418 | 860 | 1.284 | 1.201 | 2.485 | 1.290 | 1.303 | 2.593 | 3.016 | 2.922 | 5.938 |
| Godean | 34.790 | 34.561 | 69.351 | 321 | 306 | 627 | 869 | 812 | 1.681 | 937 | 922 | 1.859 | 2.127 | 2.040 | 4.167 |
| Moyudan | 16.658 | 16.886 | 33.544 | 175 | 143 | 318 | 406 | 340 | 746 | 435 | 381 | 816 | 1.016 | 864 | 1.880 |
| Minggir | 15.952 | 16.674 | 32.626 | 143 | 134 | 277 | 372 | 389 | 761 | 386 | 398 | 784 | 901 | 921 | 1.822 |
| Seyegan | 24.965 | 25.346 | 50.311 | 243 | 236 | 479 | 687 | 626 | 1.313 | 700 | 660 | 1.360 | 1.630 | 1.522 | 3.152 |
| Mlati | 45.099 | 45.099 | 90.141 | 485 | 437 | 922 | 1.239 | 1.123 | 2.362 | 1.318 | 1.224 | 2.542 | 3.042 | 2.784 | 5.826 |
| Depok | 60.261 | 60.261 | 119.988 | 540 | 538 | 1.078 | 1.611 | 1.547 | 3.158 | 1.731 | 1.599 | 3.330 | 3.882 | 3.684 | 7.566 |
| Berbah | 27.210 | 27.210 | 53.917 | 293 | 238 | 531 | 700 | 682 | 1.382 | 805 | 806 | 1.611 | 1.798 | 1.726 | 3.524 |
| Prambanan | 26.685 | 26.685 | 53.121 | 283 | 237 | 520 | 721 | 697 | 1418 | 736 | 744 | 1480 | 1.740 | 1.678 | 3.418 |
| Kalasan | 40.231 | 40.231 | 80.105 | 402 | 388 | 790 | 1.067 | 1.032 | 2.099 | 1.118 | 1.094 | 2.212 | 2.587 | 2.514 | 5.101 |
| Ngemplak | 30.731 | 30.731 | 61.029 | 323 | 303 | 626 | 851 | 788 | 1.639 | 903 | 893 | 1.796 | 2.077 | 1.984 | 4.061 |
| Ngaglik | 47.819 | 47.819 | 95.116 | 500 | 472 | 972 | 1.313 | 1.272 | 2.585 | 1.503 | 1.384 | 2.887 | 3.316 | 3.128 | 6.444 |
| Sleman | 34.258 | 34.258 | 68.182 | 353 | 321 | 674 | 925 | 892 | 1.817 | 1.011 | 916 | 1.927 | 2.289 | 2.129 | 4.418 |
| Tempel | 27.064 | 27.064 | 53.931 | 242 | 257 | 499 | 708 | 669 | 1.377 | 739 | 691 | 1.430 | 1.689 | 1.617 | 3.306 |
| Turi | 18.405 | 18.405 | 36.867 | 197 | 161 | 358 | 502 | 460 | 962 | 515 | 477 | 992 | 1.214 | 1.098 | 2.312 |
| Pakem | 18.832 | 18.832 | 37.198 | 174 | 153 | 327 | 473 | 467 | 940 | 517 | 517 | 1.034 | 1.164 | 1.137 | 2.301 |
| Cangkringan | 15.688 | 15.688 | 31.006 | 169 | 133 | 302 | 403 | 383 | 786 | 422 | 412 | 834 | 994 | 928 | 1.922 |
| KABUPATEN SLEMAN | 530.631 | 531.702 | 1.058.368 | 5.285 | 4.875 | 10.160 | 14.131 | 13.380 | 27.511 | 15.066 | 14.421 | 29.487 | 23.277 | 30.444 | 53.721 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

4.1.2 Kematian (Mortalitas)

Menurut PBB atau WHO, kematian adalah peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Besar kecilnya tingkat kematian merupakan petunjuk atau indikator bagi tingkat kesehatan dan tingkat kehidupan penduduk di suatu wilayah. Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah, akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut, sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan. Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Sedangkan kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah. Ukuran kematian merupakan suatu angka atau indeks yang dipakai sebagai dasar menentukan tinggi rendahnya tingkat mortalitas di suatu negara atau wilayah. Ukuran-ukuran dasar untuk mempelajari perubahan/berkurangnya penduduk antara lain.

- Angka kematian kasar atau *Crude Death Rate* (CDR)
- Angka kematian menurut umur atau *Age Specific Death Rate* (ASDR)

- Angka kematian bayi atau *Infant Mortality Rate* (IMR)
- Angka kematian anak atau *Childhood Mortality Rate* (CMR)
- Angka kematian ibu atau *Maternal Mortality Rate* (MMR)

Secara lebih rinci ukuran kematian akan dibahas pada pembahasan berikut ini.

4.1.2.1 Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya kematian bayi ada 2 (dua) macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan *kematian neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orangtuanya pada saat konsepsi atau di dapat selama kehamilan. *Kematian bayi eksogen* atau *kematian post neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun, yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi (IMR) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2018 angka kematian bayi di Kabupaten Sleman tercatat sebesar 4,11 per 1.000 kelahiran hidup (Tabel 4.4).

Dari Tabel 4.4 terlihat pula bahwa terdapat 13.879 kelahiran hidup di Kabupaten Sleman dan terjadi kematian bayi sebanyak 57 bayi yang meninggal

pada usia di bawah satu tahun pada tahun 2018. Kematian bayi terbanyak ada di Kecamatan Ngemplak yang mencapai sepuluh kasus. Berikutnya adalah Kecamatan Mlati sebanyak enam bayi dan Prambanan mencapai enam bayi. Namun demikian, terdapat beberapa kecamatan tidak ada kasus kematian bayi sama sekali yaitu Godean, Berbah.

Tabel 4.4 Jumlah Kematian Bayi (Usia 0-< 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Kelahiran Hidup | | | Kematian Bayi (Usia 0 - < 1 Tahun) | | | Angka Kematian Bayi |
|-------------------------|-------------|-----------------|--------------|---------------|---------------------------------------|-----------|-----------|---------------------|
| | | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | |
| 1. | Gamping | 705 | 618 | 1.323 | 0 | 2 | 2 | 1,51 |
| 2. | Godean | 450 | 475 | 925 | 0 | 0 | 0 | - |
| 3. | Moyudan | 180 | 168 | 348 | 0 | 1 | 1 | 2,87 |
| 4. | Minggir | 223 | 209 | 432 | 0 | 2 | 2 | 4,63 |
| 5. | Seyegan | 379 | 339 | 718 | 4 | 0 | 4 | 5,57 |
| 6. | Mlati | 642 | 614 | 1.256 | 1 | 5 | 6 | 4,78 |
| 7. | Depok | 776 | 711 | 1.487 | 0 | 3 | 3 | 2,02 |
| 8. | Berbah | 349 | 504 | 853 | 0 | 0 | 0 | - |
| 9. | Prambanan | 353 | 386 | 739 | 3 | 3 | 6 | 8,12 |
| 10. | Kalasan | 528 | 475 | 1.003 | 2 | 2 | 4 | 3,99 |
| 11. | Ngemplak | 404 | 369 | 773 | 6 | 4 | 10 | 12,94 |
| 12. | Ngaglik | 545 | 620 | 1.165 | 2 | 1 | 3 | 2,58 |
| 13. | Sleman | 441 | 414 | 855 | 3 | 0 | 3 | 3,51 |
| 14. | Tempel | 330 | 365 | 695 | 2 | 1 | 3 | 4,32 |
| 15. | Turi | 258 | 207 | 465 | 2 | 0 | 2 | 4,30 |
| 16. | Pakem | 227 | 193 | 420 | 3 | 1 | 4 | 9,52 |
| 17. | Cangkringan | 217 | 205 | 422 | 2 | 2 | 4 | 9,48 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 7.007 | 6.872 | 13.879 | 30 | 27 | 57 | 4,11 |

Sumber: Dinas Kesehatan, 2018

4.1.2.2 Angka Kematian Neo-natal (Kematian Bayi Baru Lahir/*Neo-Natal Death Rate* (NNDR))

Ukuran kematian yang dipakai berikutnya adalah angka kematian *neo-natal*. Kematian *neo-natal* atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian *neo-natal* atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa pada tahun 2018 terdapat 13.879 kelahiran hidup dan terdapat 36 bayi yang meninggal pada umur di bawah satu bulan (*neo-natal*). Secara total angka kematian *neo-natal* Kabupaten Sleman sebesar 2,59 bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian *neo-natal* terbesar terdapat di Kecamatan Ngemplak yaitu sebesar 10,35 bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Berikutnya adalah kecamatan Pakem yaitu 4,76 bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Beberapa kecamatan tidak ada kasus kematian *neo-natal* yaitu Godean, Berbah, Tempel.

Tabel 4.5 Jumlah Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Kelahiran Hidup | | | Kematian Neo-natal (Usia 0 - < 1 Bulan) | | | Angka Kematian Neo Natal |
|-------------------------|-------------|-----------------|--------------|---------------|--|-----------|-----------|--------------------------------|
| | | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | |
| 1. | Gamping | 705 | 618 | 1.323 | 0 | 2 | 2 | 1,51 |
| 2. | Godean | 450 | 475 | 925 | 0 | 0 | 0 | - |
| 3. | Moyudan | 180 | 168 | 348 | 0 | 1 | 1 | 2,87 |
| 4. | Minggir | 223 | 209 | 432 | 0 | 2 | 2 | 4,63 |
| 5. | Seyegan | 379 | 339 | 718 | 2 | 0 | 2 | 2,79 |
| 6. | Mlati | 642 | 614 | 1.256 | 1 | 2 | 3 | 2,39 |
| 7. | Depok | 776 | 711 | 1.487 | 0 | 3 | 3 | 2,02 |
| 8. | Berbah | 349 | 504 | 853 | 0 | 0 | 0 | - |
| 9. | Prambanan | 353 | 386 | 739 | 1 | 1 | 2 | 2,71 |
| 10. | Kalasan | 528 | 475 | 1.003 | 2 | 1 | 3 | 2,99 |
| 11. | Ngemplak | 404 | 369 | 773 | 5 | 3 | 8 | 10,35 |
| 12. | Ngaglik | 545 | 620 | 1.165 | 1 | 1 | 2 | 1,72 |
| 13. | Sleman | 441 | 414 | 855 | 3 | 0 | 3 | 3,51 |
| 14. | Tempel | 330 | 365 | 695 | 0 | 0 | 0 | - |
| 15. | Turi | 258 | 207 | 465 | 1 | 0 | 1 | 2,15 |
| 16. | Pakem | 227 | 193 | 420 | 2 | 0 | 2 | 4,76 |
| 17. | Cangkringan | 217 | 205 | 422 | 0 | 2 | 2 | 4,74 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 7.007 | 6.872 | 13.879 | 18 | 18 | 36 | 2,59 |

Sumber: Dinas Kesehatan

4.1.2.3 Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/*Post Neo-Natal Death Rate (PNNDR)*)

Ukuran kematian yang ketiga adalah kematian *post-neonatal*. Kematian *post-neonatal* didefinisikan sebagai kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa pada tahun 2018 terdapat 13.879 kelahiran hidup dan 44 kematian bayi pada umur 1 bulan - < 1 tahun. Artinya bahwa angka kematian *post-neonatal* Kabupaten Sleman sebanyak 44 bayi dalam 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian *post-neonatal* terbesar di Kecamatan Minggir yakni sebanyak 12 bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Selanjutnya adalah Kecamatan Ngemplak yang mencapai 11 bayi dan Prambanan sebanyak 10 kematian bayi. Sementara itu di Kecamatan Berbah, Sleman, Tempel, Turi, dan Pakem tidak ditemukan kasus kematian *post-neonatal*.

Tabel 4.6 Jumlah Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) dan Jumlah Kelahiran Hidup Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Kelahiran Hidup | | | Kematian Post-Neonatal (Usia 1 Bulan - < 1 Tahun) | | | Angka Kematian Post-Neonatal |
|-------------------------|-------------|-----------------|--------------|---------------|--|----------|-----------|------------------------------|
| | | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | |
| 1. | Gamping | 705 | 618 | 1.323 | 0 | 0 | 0 | - |
| 2. | Godean | 450 | 475 | 925 | 0 | 0 | 0 | - |
| 3. | Moyudan | 180 | 168 | 348 | 0 | 0 | 0 | - |
| 4. | Minggir | 223 | 209 | 432 | 0 | 0 | 0 | - |
| 5. | Seyegan | 379 | 339 | 718 | 2 | 0 | 2 | 2,79 |
| 6. | Mlati | 642 | 614 | 1.256 | 0 | 3 | 3 | 2,39 |
| 7. | Depok | 776 | 711 | 1.487 | 0 | 0 | 0 | - |
| 8. | Berbah | 349 | 504 | 853 | 0 | 0 | 0 | - |
| 9. | Prambanan | 353 | 386 | 739 | 2 | 2 | 4 | 5,41 |
| 10. | Kalasan | 528 | 475 | 1.003 | 0 | 1 | 1 | 1,00 |
| 11. | Ngemplak | 404 | 369 | 773 | 1 | 1 | 2 | 2,59 |
| 12. | Ngaglik | 545 | 620 | 1.165 | 1 | 0 | 1 | 0,86 |
| 13. | Sleman | 441 | 414 | 855 | 0 | 0 | 0 | - |
| 14. | Tempel | 330 | 365 | 695 | 2 | 1 | 3 | 4,32 |
| 15. | Turi | 258 | 207 | 465 | 1 | 0 | 1 | 2,15 |
| 16. | Pakem | 227 | 193 | 420 | 1 | 1 | 2 | 4,76 |
| 17. | Cangkringan | 217 | 205 | 422 | 2 | 0 | 2 | 4,74 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 7.007 | 6.872 | 13.879 | 12 | 9 | 21 | 1,51 |

Sumber: Dinas Kesehatan

4.1.2.4 Angka Kematian Anak

Anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

Dalam Tabel 4.7 terlihat bahwa pada pertengahan tahun 2018 jumlah anak usia 1 - 4 tahun di Kabupaten Sleman sebanyak 67,158 jiwa. Sedangkan jumlah kematian anak usia 1 - < 5 tahun sebanyak 3 anak. Dengan demikian, angka kematian anak di Kabupaten Sleman sebesar 0,05, yang artinya dari 10.000 anak hanya terjadi 3 (tiga) kematian anak. Jumlah Kematian anak tersebut dapat dikatakan jumlahnya sangat kecil. Menurut wilayah, diketahui kecamatan yang memiliki kasus kematian anak usia 1 - < 5 tahun paling tinggi adalah Kecamatan Ngemplak yang mencapai 2,46. Berikutnya adalah Kecamatan Cangkringan sebesar 2,08 dan Kecamatan Prambanan 1,76. Wilayah yang lainnya tidak ditemukan kasus kematian anak.

Tabel 4.7 Jumlah Kematian Anak (Usia 1-< 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 1 – 4 Tahun Semester I Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Penduduk Usia 0-4 Tahun Semester I Tahun 2018* | | | Kematian Anak (1-<5 tahun) | | | Angka Kematian Anak |
|-------------------------|-------------|--|---------------|---------------|----------------------------|----------|----------|---------------------|
| | | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | |
| 1. | Gamping | 3.016 | 2.922 | 5.938 | 0 | 0 | 0 | - |
| 2. | Godean | 2.127 | 2.040 | 4.167 | 0 | 0 | 0 | - |
| 3. | Moyudan | 1016 | 864 | 1.880 | 0 | 0 | 0 | - |
| 4. | Minggir | 901 | 921 | 1.822 | 1 | 0 | 1 | 0,55 |
| 5. | Seyegan | 1.630 | 1.522 | 3.152 | 0 | 0 | 0 | - |
| 6. | Mlati | 3.042 | 2.784 | 5.826 | 0 | 0 | 0 | - |
| 7. | Depok | 3.882 | 3.684 | 7.566 | 0 | 1 | 1 | 0,13 |
| 8. | Berbah | 1.798 | 1.726 | 3.524 | 0 | 0 | 0 | - |
| 9. | Prambanan | 1.740 | 1.678 | 3.418 | 0 | 0 | 0 | - |
| 10. | Kalasan | 2.587 | 2.514 | 5.101 | 0 | 1 | 1 | 0,20 |
| 11. | Ngemplak | 2.077 | 1.984 | 4.061 | 0 | 0 | 0 | - |
| 12. | Ngaglik | 3.316 | 3.128 | 6.444 | 0 | 0 | 0 | - |
| 13. | Sleman | 2.289 | 2.129 | 4.418 | 0 | 0 | 0 | - |
| 14. | Tempel | 1.689 | 1.617 | 3.306 | 0 | 0 | 0 | - |
| 15. | Turi | 1.214 | 1098 | 2.312 | 0 | 0 | 0 | - |
| 16. | Pakem | 1.164 | 1137 | 2.301 | 0 | 0 | 0 | - |
| 17. | Cangkringan | 994 | 928 | 1.922 | 0 | 0 | 0 | - |
| KABUPATEN SLEMAN | | 34.482 | 32.676 | 67.158 | 1 | 2 | 3 | 0,04 |

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester I Tahun 2018

** Dinas Kesehatan

4.1.2.5 Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0 - 4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun. Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa pada Semester I Tahun 2018 jumlah anak usia 0 - 4 tahun di Kabupaten Sleman sebanyak 67.158 jiwa. Sedangkan jumlah kematian balita usia 0 - < 5 tahun sebanyak 60 balita atau 0,91, yang artinya dari 1.000 balita terjadi hampir satu kematian balita.

Angka kematian balita menurut kecamatan paling banyak terjadi di Kecamatan Ngemplak yaitu 2,46 dan Cangkringan yang mencapai 2,08. Rata-rata semua kecamatan ditemukan kasus Kematian balita pada tahun 2018 kecuali Godean, dan Berbah. Hal ini menunjukkan bahwa kematian terjadi paling banyak ketika bayi berumur kurang dari satu tahun.

Tabel 4.8 Jumlah Kematian Balita (Usia 0 - < 5 Tahun) dan Jumlah Penduduk Usia 0 – 4 Tahun Semester I Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Penduduk 0-4 Tahun Semester I Tahun 2018* | | | Kematian Balita (Usia 0- < 5 Tahun) | | | Angka Kematian Balita |
|-------------------------|-------------|---|---------------|---------------|---------------------------------------|-----------|-----------|-----------------------|
| | | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | |
| 1. | Gamping | 3.016 | 2.922 | 5.938 | 0 | 2 | 2 | 0,34 |
| 2. | Godean | 2.127 | 2.040 | 4.167 | 0 | 0 | 0 | - |
| 3. | Moyudan | 1016 | 864 | 1.880 | 0 | 1 | 1 | 0,53 |
| 4. | Minggir | 901 | 921 | 1.822 | 1 | 2 | 3 | 1,65 |
| 5. | Seyegan | 1.630 | 1.522 | 3.152 | 4 | 0 | 4 | 1,27 |
| 6. | Mlati | 3.042 | 2.784 | 5.826 | 1 | 5 | 6 | 1,03 |
| 7. | Depok | 3.882 | 3.684 | 7.566 | 0 | 4 | 4 | 0,53 |
| 8. | Berbah | 1.798 | 1.726 | 3.524 | 0 | 0 | 0 | - |
| 9. | Prambanan | 1.740 | 1.678 | 3.418 | 3 | 3 | 6 | 1,76 |
| 10. | Kalasan | 2.587 | 2.514 | 5.101 | 2 | 3 | 5 | 0,98 |
| 11. | Ngemplak | 2.077 | 1.984 | 4.061 | 6 | 4 | 10 | 2,46 |
| 12. | Ngaglik | 3.316 | 3.128 | 6.444 | 2 | 1 | 3 | 0,47 |
| 13. | Sleman | 2.289 | 2.129 | 4.418 | 3 | 0 | 3 | 0,68 |
| 14. | Tempel | 1.689 | 1.617 | 3.306 | 2 | 1 | 3 | 0,91 |
| 15. | Turi | 1.214 | 1098 | 2.312 | 2 | 0 | 2 | 0,87 |
| 16. | Pakem | 1.164 | 1137 | 2.301 | 3 | 1 | 4 | 1,74 |
| 17. | Cangkringan | 994 | 928 | 1.922 | 2 | 2 | 4 | 2,08 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 34.482 | 32.676 | 67.158 | 31 | 29 | 60 | 0,89 |

Sumber: * Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

** Dinas Kesehatan

4.1.2.6 Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, serta program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Kondisi jumlah angka kematian ibu di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 sebanyak 13.879 bayi. Sementara jumlah kematian ibu maternal sebanyak enam orang, yang terjadi pada masa bersalin dan nifas. Dengan demikian, angka kematian ibu di Kabupaten Sleman sebesar 43,23 yang artinya dari 100.000 kelahiran hidup terdapat hampir 43 orang ibu yang meninggal.

Kasus kematian ibu paling banyak terjadi di Kecamatan Tempel yang mencapai 2 kasus. Hal itu berarti terjadi kemungkinan 287 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup di Kecamatan Tempel. Selain Tempel, Kecamatan Moyudan, Minggir, Seyegan dan Turi juga mengalami kasus kematian ibu sebanyak 1 kasus. Apabila dibandingkan dengan angka kelahiran hidup di kecamatan tersebut maka angka kematian ibu yang besar ada di kecamatan Moyudan (287), Minggir (231,48), Turi (215,05) dan Seyegan (139,28).

Tabel 4.9 Angka Kematian Ibu/AKI (MMR) Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Jumlah Kelahiran Hidup | | | Jumlah Kematian Ibu Maternal | | | | Angka Kematian Ibu |
|-------------------------|-------------|------------------------|--------------|---------------|------------------------------|----------|----------|----------|--------------------|
| | | L | P | Jumlah | Hamil | Bersalin | Nifas | Jumlah | |
| 1. | Gamping | 705 | 618 | 1323 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 2. | Godean | 450 | 475 | 925 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 3. | Moyudan | 180 | 168 | 348 | 0 | 0 | 1 | 1 | 287,36 |
| 4. | Minggir | 223 | 209 | 432 | 1 | 0 | 0 | 1 | 231,48 |
| 5. | Seyegan | 379 | 339 | 718 | 0 | 0 | 1 | 1 | 139,28 |
| 6. | Mlati | 642 | 614 | 1256 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 7. | Depok | 776 | 711 | 1487 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 8. | Berbah | 349 | 504 | 853 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 9. | Prambanan | 353 | 386 | 739 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 10. | Kalasan | 528 | 475 | 1003 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 11. | Ngemplak | 404 | 369 | 773 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 12. | Ngaglik | 545 | 620 | 1165 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 13. | Sleman | 441 | 414 | 855 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 14. | Tempel | 330 | 365 | 695 | 2 | 0 | 0 | 2 | 287,77 |
| 15. | Turi | 258 | 207 | 465 | 0 | 0 | 1 | 1 | 215,05 |
| 16. | Pakem | 227 | 193 | 420 | 0 | 0 | | 0 | 0,00 |
| 17. | Cangkringan | 217 | 205 | 422 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 7.007 | 6.872 | 13.879 | 3 | 0 | 3 | 6 | 43,23 |

4.2 Pendidikan

4.2.1 Angka Partisipasi Kasar/APK (*Gross Enrollment Ratio/GER*)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini, meningkatnya persentase jumlah murid bukan

berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

| No. | Kecamatan | APK Tingkat SD | | |
|-------------------------|-------------|----------------|---------------|---------------|
| | | L | P | Rata-rata |
| 1. | Gamping | 108,13 | 101,04 | 104,65 |
| 2. | Godean | 117,60 | 121,29 | 119,37 |
| 3. | Moyudan | 121,84 | 124,53 | 123,11 |
| 4. | Minggir | 116,50 | 118,48 | 117,48 |
| 5. | Seyegan | 110,10 | 108,55 | 109,34 |
| 6. | Mlati | 106,11 | 106,55 | 106,32 |
| 7. | Depok | 132,73 | 132,04 | 132,40 |
| 8. | Berbah | 105,05 | 100,10 | 102,64 |
| 9. | Prambanan | 132,18 | 129,13 | 130,71 |
| 10. | Kalasan | 113,03 | 114,69 | 113,84 |
| 11. | Ngemplak | 109,28 | 107 | 108,19 |
| 12. | Ngaglik | 103,93 | 106,66 | 105,25 |
| 13. | Sleman | 133,20 | 132,65 | 132,94 |
| 14. | Tempel | 115,56 | 115,42 | 115,49 |
| 15. | Turi | 119,52 | 119,91 | 119,71 |
| 16. | Pakem | 144,28 | 145,11 | 144,68 |
| 17. | Cangkringan | 128,60 | 129,98 | 129,26 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 117,29 | 116,66 | 116,98 |

| No. | Kecamatan | APK Tingkat SMP | | |
|-------------------------|-------------|-----------------|---------------|---------------|
| | | L | P | Rata-rata |
| 1. | Gamping | 100,26 | 100,33 | 100,29 |
| 2. | Godean | 96,82 | 118,63 | 107,29 |
| 3. | Moyudan | 176,97 | 163,40 | 170,45 |
| 4. | Minggir | 144,70 | 157,36 | 150,49 |
| 5. | Seyegan | 81,92 | 78,19 | 80,10 |
| 6. | Mlati | 97,86 | 93,30 | 95,66 |
| 7. | Depok | 101,76 | 99,83 | 100,84 |
| 8. | Berbah | 75,89 | 88,88 | 82,32 |
| 9. | Prambanan | 190,65 | 195,97 | 193,34 |
| 10. | Kalasan | 81,02 | 86,42 | 83,56 |
| 11. | Ngemplak | 98,74 | 102,52 | 100,57 |
| 12. | Ngaglik | 109,74 | 118,41 | 113,95 |
| 13. | Sleman | 126,13 | 132,21 | 129,09 |
| 14. | Tempel | 113,84 | 111,31 | 112,64 |
| 15. | Turi | 143,46 | 118,44 | 131,19 |
| 16. | Pakem | 206,53 | 195,96 | 201,20 |
| 17. | Cangkringan | 95,40 | 85,06 | 90,66 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 111,49 | 114,02 | 112,71 |
| No. | Kecamatan | APK Tingkat SMA | | |
| | | L | P | Rata-rata |
| 1. | Gamping | 52,32 | 48,47 | 50,44 |
| 2. | Godean | 34,04 | 155,31 | 95,07 |
| 3. | Moyudan | 133,84 | 99,39 | 117,40 |
| 4. | Minggir | 28,25 | 39,76 | 34,06 |
| 5. | Seyegan | 159,85 | 56,24 | 107,33 |
| 6. | Mlati | 56,02 | 76,91 | 66,37 |
| 7. | Depok | 187,33 | 168,73 | 178,47 |
| 8. | Berbah | 81,99 | 61,38 | 71,74 |
| 9. | Prambanan | 153,12 | 110,81 | 131,45 |
| 10. | Kalasan | 52,01 | 68,21 | 60,08 |
| 11. | Ngemplak | 32,04 | 34,12 | 33,03 |
| 12. | Ngaglik | 72,60 | 91,40 | 81,45 |
| 13. | Sleman | 94,99 | 88,49 | 91,81 |
| 14. | Tempel | 69,88 | 181,91 | 123,28 |
| 15. | Turi | 48,45 | 62,01 | 55,00 |
| 16. | Pakem | 140,40 | 128,18 | 134,64 |
| 17. | Cangkringan | 37,32 | 34,98 | 36,20 |

| | | | |
|-------------------------|--------------|--------------|--------------|
| KABUPATEN SLEMAN | 82,12 | 87,90 | 84,93 |
|-------------------------|--------------|--------------|--------------|

Sumber: Dinas Pendidikan, 2018

Dari Tabel 4.10 diketahui jumlah angka partisipasi kasar (APK) untuk jenjang pendidikan SD atau sederajat di Kabupaten Sleman mencapai 116,98. Angka tersebut menunjukkan adanya siswa SD yang berusia dibawah 6 tahun atau lebih dari 12 tahun. Selain itu, adanya siswa yang berasal dari luar kabupaten yang bersekolah di wilayah Kabupaten Sleman. Jika dibedakan menurut jenis kelamin diketahui APK laki-laki untuk jenjang pendidikan SD sedikit lebih tinggi dibanding perempuan yakni 117,29 berbanding 116,66.

Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 angka partisipasi kasar (APK) mencapai 112,71. Angka tersebut berselisih tidak banyak disbanding APK tingkat SD, menunjukkan adanya siswa SMP yang berusia dibawah 13 tahun atau lebih dari 15 tahun. Selain itu, adanya siswa yang berasal dari luar kabupaten yang bersekolah di wilayah Kabupaten Sleman. Jika dibedakan menurut jenis kelamin diketahui APK perempuan untuk jenjang pendidikan SMP lebih tinggi dibanding laki-laki yakni 114,02 berbanding 111,49.

Untuk jenjang SMA atau sederajat di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 diketahui jumlah angka partisipasi kasar (APK) untuk jenjang pendidikan SMA atau sederajat di Kabupaten Sleman mencapai 84,93. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan SD dan SMP dan dinilai dibawah 100 menunjukkan adanya penduduk yang seharusnya bersekolah di SMA tetapi tidak bersekolah. Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah penduduk usia SMA di Kabupaten Sleman melanjutkan SMA diluar wilayah Kabupaten Sleman. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin diketahui APK perempuan untuk jenjang pendidikan SMA lebih tinggi dibanding laki-laki yakni 87,90 berbanding 82,12.

Secara keseluruhan APK di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 dihitung mulai dari SD-SMA mencapai 104,87. Angka ini lebih dari ideal karena bisa dikatakan hampir semua penduduk usia sekolah di Kabupaten Sleman saat ini bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya.

4.2.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama dan berasal dari daerah tersebut. Angka partisipasi murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukan partisipasi penduduk yang tinggal di suatu wilayah pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya.

Tabel 4.11 Angka Partisipasi Murni Penduduk Usia Sekolah Tahun 2018

| No. | Kecamatan | APM Tingkat SD | | |
|-------------------------|-------------|----------------|---------------|---------------|
| | | L | P | Rata-rata |
| 1. | Gamping | 95,14 | 88,76 | 92,01 |
| 2. | Godean | 107,54 | 109,74 | 108,59 |
| 3. | Moyudan | 109,65 | 113,51 | 111,48 |
| 4. | Minggir | 101,70 | 105,48 | 103,58 |
| 5. | Seyegan | 99,42 | 97,65 | 98,56 |
| 6. | Mlati | 97,50 | 97,70 | 97,60 |
| 7. | Depok | 123,40 | 121,57 | 122,52 |
| 8. | Berbah | 93,02 | 88,73 | 90,94 |
| 9. | Prambanan | 119,33 | 115,46 | 117,46 |
| 10. | Kalasan | 101,39 | 103,70 | 102,50 |
| 11. | Ngemplak | 99,54 | 95,99 | 97,84 |
| 12. | Ngaglik | 92,19 | 95,12 | 93,61 |
| 13. | Sleman | 120,07 | 117,77 | 118,96 |
| 14. | Tempel | 106,46 | 106,26 | 106,36 |
| 15. | Turi | 106,96 | 108,27 | 107,61 |
| 16. | Pakem | 131,16 | 132,41 | 131,76 |
| 17. | Cangkringan | 116,34 | 117,12 | 116,71 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 106,09 | 105,23 | 105,67 |

| No. | Kecamatan | APM Tingkat SMP | | |
|-------------------------|-------------|-----------------|--------------|--------------|
| | | L | P | Rata-rata |
| 1. | Gamping | 83,81 | 83,73 | 83,77 |
| 2. | Godean | 83,31 | 96,48 | 89,64 |
| 3. | Moyudan | 141,93 | 115,32 | 129,14 |
| 4. | Minggir | 110,05 | 107,25 | 108,77 |
| 5. | Seyegan | 59,46 | 58,45 | 58,96 |
| 6. | Mlati | 72,20 | 68,35 | 70,34 |
| 7. | Depok | 80,02 | 75,93 | 78,07 |
| 8. | Berbah | 58,94 | 71,12 | 64,97 |
| 9. | Prambanan | 143,92 | 145,09 | 144,51 |
| 10. | Kalasan | 62,86 | 66,17 | 64,42 |
| 11. | Ngemplak | 77,97 | 80,59 | 79,24 |
| 12. | Ngaglik | 82,32 | 88,72 | 85,43 |
| 13. | Sleman | 99,93 | 102,33 | 101,10 |
| 14. | Tempel | 82,68 | 78,52 | 80,70 |
| 15. | Turi | 108,87 | 85,78 | 97,55 |
| 16. | Pakem | 143,89 | 133,01 | 138,40 |
| 17. | Cangkringan | 65,26 | 55,63 | 60,83 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 85,88 | 85,95 | 85,91 |

| No. | Kecamatan | APM Tingkat SMA | | |
|-------------------------|-------------|-----------------|--------------|--------------|
| | | L | P | Rata-rata |
| 1. | Gamping | 36,60 | 33,69 | 35,18 |
| 2. | Godean | 20,00 | 107,44 | 64,00 |
| 3. | Moyudan | 84,94 | 70,20 | 77,91 |
| 4. | Minggir | 21,60 | 29,08 | 25,37 |
| 5. | Seyegan | 146,00 | 38,97 | 91,75 |
| 6. | Mlati | 36,54 | 52,85 | 44,62 |
| 7. | Depok | 141,16 | 113,82 | 128,15 |
| 8. | Berbah | 64,37 | 47,13 | 55,80 |
| 9. | Prambanan | 106,41 | 77,97 | 91,84 |
| 10. | Kalasan | 31,15 | 33,41 | 32,28 |
| 11. | Ngemplak | 22,93 | 25,15 | 23,99 |
| 12. | Ngaglik | 54,01 | 63,32 | 58,39 |
| 13. | Sleman | 77,19 | 63,61 | 70,53 |
| 14. | Tempel | 54,82 | 131,96 | 91,58 |
| 15. | Turi | 39,59 | 48,86 | 44,06 |
| 16. | Pakem | 109,88 | 92,33 | 101,60 |
| 17. | Cangkringan | 26,91 | 24,95 | 25,97 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 61,13 | 60,86 | 61,00 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa APM untuk jenjang SD di Kabupaten Sleman tahun 2018 sebesar 105,67 persen. Hal ini menandakan jumlah siswa SD yang berasal dari Kabupaten Sleman jumlahnya melebihi jumlah penduduk usia SD. Hal ini menunjukkan adanya Siswa SD yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Sleman. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, diketahui APM untuk pendidikan SD laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan yaitu 106,09 berbanding 105,23.

Tabel 4.11 juga menunjukkan ada kecenderungan APM semakin menurun seiring dengan kenaikan jenjang pendidikan. Demikian pula yang terjadi dengan APM untuk jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat yang angka jauh dari 100 persen. Untuk SMP/ sederajat APM mencapai 85,91 persen dan SMA/ sederajat 61 persen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak anak usia SMP dan SMA banyak yang bersekolah di luar Sleman. Kualitas sekolah yang lebih baik menjadi faktor utama bagi orangtua untuk memilih menyekolahkan anaknya di luar Sleman. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, untuk jenjang SMP terlihat APM perempuan lebih tinggi sangat tipis dibanding laki-laki yaitu 85,95 dibanding 85,88. Untuk APM SMA angka laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, yaitu 61,13 persen dibanding 60,86. Secara keseluruhan APM di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 dari jenjang SD-SMA mencapai 84,19. Angka tersebut menunjukkan banyak anak yang berusia 7-18 tahun yang memilih tidak bersekolah di Sleman dan juga adanya tidak sempat mengenyam pendidikan.

4.2.3 Angka Putus Sekolah (APS)

Angka putus sekolah murid adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Tabel 4.12 memperlihatkan jumlah anak putus sekolah murid SD/Sederajat di Kabupaten Sleman besarnya mencapai 5 anak. dan SMP 3 anak. Apabila dibandingkan dengan jumlah siswa (96.448 anak) di SD maka angka putus sekolah 0,01 dan dibandingkan jumlah siswa SMP (46.338 anak) maka angka putus sekolah 0,01. Kondisi ini menunjukkan angka putus sekolah yang terjadi di Kabupaten Sleman tergolong rendah. Namun demikian masih terdapat siswa yang putus sekolah dengan berbagai macam alasan. Oleh karena itu perlu adanya penanganan khusus sehingga tidak akan ditemukan anak yang putus sekolah di Kabupaten Sleman.

Tabel 4.12 Angka Putus Sekolah Tahun 2018

| No. | Kecamatan | Angka Putus Sekolah SD | | |
|-------------------------|-------------|------------------------|----------|----------|
| | | L | P | Jumlah |
| 1. | Gamping | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Godean | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Moyudan | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Minggir | 0 | 0 | 0 |
| 5. | Seyegan | 0 | 0 | 0 |
| 6. | Mlati | 1 | 0 | 1 |
| 7. | Depok | 1 | 1 | 2 |
| 8. | Berbah | | | |
| 9. | Prambanan | 1 | 0 | 1 |
| 10. | Kalasan | 0 | 0 | 0 |
| 11. | Ngemplak | 0 | 0 | 0 |
| 12. | Ngaglik | 0 | 0 | 0 |
| 13. | Sleman | 0 | 0 | 0 |
| 14. | Tempel | 0 | 0 | 0 |
| 15. | Turi | 0 | 0 | 0 |
| 16. | Pakem | | | |
| 17. | Cangkringan | 0 | 1 | 1 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 3 | 2 | 5 |

| No. | Kecamatan | Angka Putus Sekolah SMP | | |
|-----|-----------|-------------------------|---|--------|
| | | L | P | Jumlah |
| 1. | Gamping | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Godean | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Moyudan | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Minggir | 0 | 0 | 0 |
| 5. | Seyegan | 1 | 0 | 1 |
| 6. | Mlati | 0 | 0 | 0 |
| 7. | Depok | 0 | 0 | 0 |
| 8. | Berbah | 0 | 1 | 1 |
| 9. | Prambanan | 0 | 0 | 0 |
| 10. | Kalasan | 0 | 0 | 0 |
| 11. | Ngemplak | 0 | 0 | 0 |
| 12. | Ngaglik | 0 | 0 | 0 |
| 13. | Sleman | 0 | 0 | 0 |
| 14. | Tempel | 0 | 1 | 1 |
| 15. | Turi | 0 | 0 | 0 |
| 16. | Pakem | 0 | 0 | 0 |

| | | | | |
|-------------------------|-------------|----------|----------|----------|
| 17. | Cangkringan | 0 | 0 | 0 |
| KABUPATEN SLEMAN | | 1 | 2 | 3 |

4.3 Ekonomi

4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

4.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2018 sebesar 10631938 jiwa, dengan jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun) sebesar 732,433 jiwa, sehingga diketahui persentase tenaga kerjanya sebesar 68,84 persen (Tabel 4.13). Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Berdasarkan jenis kelamin diketahui proporsi penduduk perempuan usia kerja (15-64 tahun) lebih banyak tinggi dibanding laki-laki yaitu 50,50 persen dibanding 49,49 persen.

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| Kelompok Umur | Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) | | | | | |
|-------------------------|-----------------------------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|
| | Laki-laki | | Perempuan | | Jumlah | |
| | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen |
| 15 - 19 | 39,327 | 10.85 | 37,543 | 10.15 | 76,870 | 10.50 |
| 20 - 24 | 36,919 | 10.18 | 35,730 | 9.66 | 72,649 | 9.92 |
| 25 - 29 | 36,029 | 9.94 | 36,378 | 9.83 | 72,407 | 9.89 |
| 30 - 34 | 36,451 | 10.05 | 37,640 | 10.18 | 74,091 | 10.12 |
| 35 - 39 | 43,261 | 11.93 | 43,675 | 11.81 | 86,936 | 11.87 |
| 40 - 44 | 41,110 | 11.34 | 41,827 | 11.31 | 82,937 | 11.32 |
| 45 - 49 | 39,967 | 11.02 | 40,885 | 11 | 80,852 | 11.04 |
| 50 - 54 | 35,296 | 9.74 | 37,556 | 10.15 | 72,852 | 9.95 |
| 55 - 59 | 29,508 | 8.14 | 32,224 | 8.71 | 61,732 | 8.43 |
| 60 - 64 | 24,672 | 6.81 | 26,435 | 7 | 51,107 | 6.98 |
| KABUPATEN SLEMAN | 362,540 | 100 | 369,893 | 100 | 732,433 | 100 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

4.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif. Tabel 4.14 menunjukkan penganggur terbuka di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 mencapai 34,679 orang atau 5,76 persen dari total angkatan kerja. Pengangguran terbuka ini didefinisikan sebagai penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi tidak bekerja sama sekali. Wilayah dengan jumlah penganggur terbuka paling banyak adalah Kecamatan Sleman yang mencapai 3.408 orang (9.82 persen) dan Kecamatan Godean sebanyak 3,318 orang (9,56 persen), dari jumlah pengangguran yang ada. Kecamatan paling kecil jumlah penganggurannya adalah Kecamatan Pakem mencapai 952 orang (2,74 persen) dari jumlah pengangguran.

Selanjutnya penduduk yang bekerja dapat dibedakan berdasarkan jam kerja. Penduduk dengan jam kerja berlebih jika bekerja dalam satu minggu lebih dari 44 jam. Jika jam kerja per minggu kurang dari 35 jam, maka pekerja tersebut masuk dalam kategori setengah penganggur. Namun jika pekerja tersebut bekerja di bawah 15 jam per minggu, maka ia termasuk setengah penganggur kritis. Jam kerja normal adalah penduduk yang bekerja 35 jam atau lebih per minggu. Jumlah penduduk yang masuk dalam kategori setengah penganggur di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 sebesar 157.007 orang atau 25,96 persen dari total angkatan kerja. Menurut wilayah diketahui kecamatan paling tinggi penduduk yang masuk angkatan kerja yang tergolong setengah penganggur adalah Kecamatan Ngaglik yang mencapai 16.419 orang atau 2,72 persen dari total angkatan kerja. Berikutnya adalah Kecamatan Depok yang mencapai 13.341 orang (2,21 persen) dan Kecamatan Gamping sebanyak 12.989 orang (2,15). Sedangkan wilayah dengan penduduk yang tergolong setengah penganggur paling rendah di Kabupaten Sleman adalah Kecamatan Cangkringan yaitu sebanyak 3.866 orang (0,64 persen).

Sementara penduduk di Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori penduduk dengan jam kerja normal mencapai 412.743 orang atau sebesar 68,26 persen dari total angkatan kerja. Sementara menurut wilayah diketahui penduduk dengan jam kerja normal paling tinggi adalah Kecamatan Depok yang mencapai 54.463 orang atau 9,01 persen. Selanjutnya adalah Kecamatan Gamping yang mencapai 38.176 orang (6,3 persen) dan Kecamatan Mlati sebesar 37.632 orang (6,22 persen). Sedangkan wilayah dengan jam kerja normal paling rendah adalah Kecamatan Cangkringan mencapai 11.114 orang (1,84 persen).

Tabel 4.14 juga memberikan gambaran mengenai penduduk yang masuk kedalam kategori bukan angkatan kerja. Definisi bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masuk dalam usia kerja yaitu usia 15-64 tahun tetapi tidak

bekerja atau mencari pekerjaan yang terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, atau menerima pendapatan lainnya. Jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja mencapai 236.526 jiwa (22,25 persen). Proporsi paling besar bukan angkatan kerja adalah mereka yang saat ini sedang bersekolah yang besarnya mencapai 60,11 persen (142.177 jiwa). Bukan angkatan kerja berikutnya yang tergolong cukup besar adalah mengurus rumah tangga yaitu sebanyak 22,27 persen (52.673 jiwa). Sementara paling kecil proporsinya adalah penduduk yang menerima pendapatan lainnya yang mencapai 17,62 persen (41.676 jiwa).

Apabila dibedakan menurut wilayah, diketahui penduduk yang berstatus sekolah paling banyak terdapat di Kecamatan Depok, yakni 17.957 jiwa atau 12,63 persen dari total penduduk yang berstatus sekolah. Demikian juga untuk penduduk yang berstatus mengurus rumah tangga, jumlah terbanyak juga berada di Kecamatan Depok yaitu mencapai 4.438 jiwa atau 8,43 persen dari total penduduk yang berstatus mengurus rumah tangga. Sementara itu, penduduk yang berstatus menerima pendapatan lainnya terbanyak juga terdapat di Kecamatan Depok, yaitu 4.860 jiwa atau 11,66 persen dari total penduduk berstatus menerima pendapatan lainnya. Hal yang berkebalikan, jumlah penduduk yang berstatus sekolah paling rendah berada di Kecamatan Minggir yang mencapai 3.849 jiwa atau 2,71 persen. Demikian juga penduduk yang berstatus mengurus rumah tangga, jumlah yang paling rendah juga berada di Kecamatan minggir yakni mencapai 1.718 jiwa atau 3,26 persen dari total penduduk yang berstatus mengurus rumah tangga. Sementara penduduk yang berstatus menerima pendapatan lainnya paling rendah berada di Kecamatan Turi, yaitu sebesar 1.094 jiwa atau 2,63 persen.

Tabel 4.14 Jumlah Penduduk Usia Kerja (15–64 Tahun) Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2018

| Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2018 | | | Angkatan Kerja | | | | | | | | | Jumlah Angkatan Kerja | | |
|------------------|----------------------------|---------|-----------|----------------|--------|--------|-----------------------|--------|---------|-----------------------|---------|---------|-----------------------|---------|---------|
| | | | | Penganggur | | | Bekerja | | | | | | | | |
| | | | | | | | Bekerja Kurang 35 Jam | | | Bekerja Diatas 35 Jam | | | | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 45.983 | 45.952 | 91.935 | 1.303 | 1.071 | 2.374 | 6.437 | 6.406 | 12.843 | 19.599 | 16.950 | 36.549 | 27.339 | 24.427 | 51.766 |
| Godean | 34.790 | 34.561 | 69.351 | 1.774 | 1.544 | 3.318 | 5.498 | 4.948 | 10.446 | 13.340 | 9.897 | 23.237 | 20.612 | 16.389 | 37.001 |
| Moyudan | 16.658 | 16.886 | 33.544 | 592 | 524 | 1.116 | 2.607 | 2.502 | 5.109 | 7.148 | 5.833 | 12.981 | 10.347 | 8.859 | 19.206 |
| Minggir | 15.952 | 16.674 | 32.626 | 879 | 603 | 1.482 | 2.744 | 3.598 | 6.342 | 6.971 | 5.043 | 12.014 | 10.594 | 9.244 | 19.838 |
| Seyegan | 24.965 | 25.346 | 50.311 | 1.033 | 1.296 | 2.329 | 3.203 | 3.518 | 6.721 | 10.658 | 7.160 | 17.818 | 14.894 | 11.974 | 26.868 |
| Mlati | 45.042 | 45.099 | 90.141 | 1.052 | 1.064 | 2.116 | 5.235 | 5.746 | 10.981 | 22.505 | 17.616 | 40.121 | 28.792 | 24.426 | 53.218 |
| Depok | 59.727 | 60.261 | 119.988 | 930 | 853 | 1.783 | 6.638 | 8.358 | 14.996 | 29.699 | 25.491 | 55.190 | 37.267 | 34.702 | 71.969 |
| Berbah | 26.707 | 27.210 | 53.917 | 854 | 776 | 1.630 | 3.017 | 4.183 | 7.200 | 12.506 | 9.512 | 22.018 | 16.377 | 14.471 | 30.848 |
| Prambanan | 26.436 | 26.685 | 53.121 | 761 | 953 | 1.714 | 3.233 | 3.272 | 6.505 | 12.677 | 9.595 | 22.272 | 16.671 | 13.820 | 30.491 |
| Kalasan | 39.874 | 40.231 | 80.105 | 1.391 | 1.465 | 2.856 | 6.502 | 6.197 | 12.699 | 17.907 | 15.071 | 32.978 | 25.800 | 22.733 | 48.533 |
| Ngemplak | 30.298 | 30.731 | 61.029 | 1.357 | 1.059 | 2.416 | 4.620 | 4.952 | 9.572 | 10.861 | 8.503 | 19.364 | 16.838 | 14.514 | 31.352 |
| Ngaglik | 47.297 | 47.819 | 95.116 | 1.484 | 1.351 | 2.835 | 9.023 | 7.695 | 16.718 | 18.164 | 15.429 | 33.593 | 28.671 | 24.475 | 53.146 |
| Sleman | 33.924 | 34.258 | 68.182 | 1.794 | 1.614 | 3.408 | 7.486 | 7.698 | 15.184 | 11.519 | 7.911 | 19.430 | 20.799 | 17.223 | 38.022 |
| Tempel | 26.867 | 27.064 | 53.931 | 614 | 714 | 1.328 | 4.961 | 5.081 | 10.042 | 10.541 | 8.473 | 19.014 | 16.116 | 14.268 | 30.384 |
| Turi | 18.462 | 18.405 | 36.867 | 845 | 864 | 1.709 | 2.524 | 2.266 | 4.790 | 6.997 | 6.837 | 13.834 | 10.366 | 9.967 | 20.333 |
| Pakem | 18.366 | 18.832 | 37.198 | 490 | 462 | 952 | 3.511 | 3.701 | 7.212 | 7.517 | 6.631 | 14.148 | 11.518 | 10.794 | 22.312 |
| Cangkringan | 15.318 | 15.688 | 31.006 | 700 | 613 | 1.313 | 1.810 | 1.656 | 3.466 | 6.343 | 5.161 | 11.504 | 8.853 | 7.430 | 16.283 |
| KABUPATEN SLEMAN | 526.666 | 531.702 | 1.058.368 | 17.853 | 16.826 | 34.679 | 79.049 | 81.777 | 160.826 | 224.952 | 181.113 | 406.065 | 321.854 | 279.716 | 601.570 |

Lanjutan Tabel 4.14

| Kecamatan | Bukan Angkatan Kerja | | | | | | | | | | | | Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun atau Lebih) | | | Jumlah Anak (Dibawah 15 Tahun) | | |
|------------------------|----------------------|---------------|----------------|-----------------------|---------------|---------------|-----------------------------|---------------|---------------|-----------------------------|----------------|----------------|---|----------------|----------------|--------------------------------|----------------|----------------|
| | Sekolah | | | Mengurus Rumah Tangga | | | Menerima Pendapatan Lainnya | | | Jumlah Bukan Angkatan Kerja | | | | | | | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 5,946 | 5,969 | 11,915 | 79 | 4,087 | 4,166 | 2,447 | 1,655 | 4,102 | 8,472 | 11,711 | 20,183 | 35,811 | 36,138 | 71,949 | 10,172 | 9,814 | 19,986 |
| Godean | 4,022 | 3,945 | 7,967 | 368 | 5,150 | 5,518 | 2,488 | 2,215 | 4,703 | 6,878 | 11,310 | 18,188 | 27,490 | 27,699 | 55,189 | 7,300 | 6,862 | 14,162 |
| Moyudan | 2,068 | 2,213 | 4,281 | 11 | 2,135 | 2,146 | 892 | 634 | 1,526 | 2,971 | 4,982 | 7,953 | 13,318 | 13,841 | 27,159 | 3,340 | 3,045 | 6,385 |
| Minggir | 1,556 | 1,527 | 3,083 | 36 | 2,010 | 2,046 | 594 | 737 | 1,331 | 2,186 | 4,274 | 6,460 | 12,780 | 13,518 | 26,298 | 3,172 | 3,156 | 6,328 |
| Seyegan | 3,445 | 3,550 | 6,995 | 26 | 3,079 | 3,105 | 1,246 | 1,586 | 2,832 | 4,717 | 8,215 | 12,932 | 19,611 | 20,189 | 39,800 | 5,354 | 5,157 | 10,511 |
| Mlati | 5,369 | 6,292 | 11,661 | 40 | 3,556 | 3,596 | 838 | 1,304 | 2,142 | 6,247 | 11,152 | 17,399 | 35,039 | 35,578 | 70,617 | 10,003 | 9,521 | 19,524 |
| Depok | 6,390 | 7,242 | 13,632 | 114 | 3,188 | 3,302 | 2,677 | 2,683 | 5,360 | 9,181 | 13,113 | 22,294 | 46,448 | 47,815 | 94,263 | 13,279 | 12,446 | 25,725 |
| Berbah | 2,891 | 2,884 | 5,775 | 96 | 2,595 | 2,691 | 1,204 | 1,395 | 2,599 | 4,191 | 6,874 | 11,065 | 20,568 | 21,345 | 41,913 | 6,139 | 5,865 | 12,004 |
| Prambanan | 2,895 | 2,954 | 5,849 | 7 | 3,322 | 3,329 | 912 | 860 | 1,772 | 3,814 | 7,136 | 10,950 | 20,485 | 20,956 | 41,441 | 5,951 | 5,729 | 11,680 |
| Kalasan | 3,652 | 3,906 | 7,558 | 46 | 3,220 | 3,266 | 1,312 | 1,861 | 3,173 | 5,010 | 8,987 | 13,997 | 30,810 | 31,720 | 62,530 | 9,064 | 8,511 | 17,575 |
| Ngemplak | 4,723 | 4,952 | 9,675 | 252 | 3,171 | 3,423 | 1,507 | 1,527 | 3,034 | 6,482 | 9,650 | 16,132 | 23,320 | 24,164 | 47,484 | 6,978 | 6,567 | 13,545 |
| Ngaglik | 5,512 | 5,932 | 11,444 | 7 | 4,772 | 4,779 | 2,153 | 2,287 | 4,440 | 7,672 | 12,991 | 20,663 | 36,343 | 37,466 | 73,809 | 10,954 | 10,353 | 21,307 |
| Sleman | 4,034 | 4,708 | 8,742 | 226 | 3,565 | 3,791 | 1,115 | 1,423 | 2,538 | 5,375 | 9,696 | 15,071 | 26,174 | 26,919 | 53,093 | 7,750 | 7,339 | 15,089 |
| Tempel | 3,350 | 3,313 | 6,663 | 89 | 2,839 | 2,928 | 1,465 | 1,086 | 2,551 | 4,904 | 7,238 | 12,142 | 21,020 | 21,506 | 42,526 | 5,847 | 5,558 | 11,405 |
| Turi | 3,302 | 3,017 | 6,319 | 170 | 1,176 | 1,346 | 602 | 484 | 1,086 | 4,074 | 4,677 | 8,751 | 14,440 | 14,644 | 29,084 | 4,022 | 3,761 | 7,783 |
| Pakem | 1,830 | 1,913 | 3,743 | 15 | 1,599 | 1,614 | 1,012 | 717 | 1,729 | 2,857 | 4,229 | 7,086 | 14,375 | 15,023 | 29,398 | 3,991 | 3,809 | 7,800 |
| Cangkringan | 2,044 | 1,970 | 4,014 | 21 | 2,255 | 2,276 | 991 | 736 | 1,727 | 3,056 | 4,961 | 8,017 | 11,909 | 12,391 | 24,300 | 3,409 | 3,297 | 6,706 |
| KAB. SLEMAN | 63,029 | 66,287 | 129,316 | 1,603 | 51,719 | 53,322 | 23,455 | 23,190 | 46,645 | 88,087 | 141,196 | 229,283 | 409,941 | 420,912 | 830,853 | 116,725 | 110,790 | 227,515 |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, 2018

Berdasarkan jumlah angkatan kerja menurut kelompok umur di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 diketahui dari total angkatan kerja yang mencapai 601.569 orang, paling banyak angkatan kerja berada pada kelompok usia 40-44 tahun yang mencapai 10,86 persen (65.337 orang). Persentase terbesar kedua berada pada kelompok umur 35 - 39 tahun yang besarnya mencapai 10,85 persen (65.312 orang). Sementara angkatan kerja yang berada pada kelompok umur 15-19 tahun jumlahnya cukup masih tinggi yaitu mencapai 56.389 jiwa atau 9,37 persen dari total angkatan kerja. Seperti diketahui bersama bahwa usia 15-19 tahun adalah kelompok usia sekolah serta masih berada pada cakupan usia anak sehingga aktivitas utama mereka sebagian besar adalah bersekolah.

Tabel 4.15 menunjukkan angkatan kerja di Kabupaten Sleman menurut tingkat pendidikan dan diketahui mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA yang besarnya mencapai 59,47% persen (266.051 orang) dari total angkatan kerja. Kedua adalah tamat Pendidikan tinggi (sarana) sebanyak 22,28 persen (99.707 orang). Sedangkan paling rendah adalah tidak tamat SD sebesar 6,89 persen (30.814 orang). Kondisi ini memberikan gambaran kualitas sumberdaya manusia penduduk Kabupaten Sleman yang masuk dalam kategori angkatan kerja masih cukup rendah karena masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SMA kebawah. Sementara angkatan kerja yang memiliki pendidikan lebih dari SMA yakni tamat akademi dan perguruan tinggi sebesar 34,47 persen (154.201 orang).

Tabel 4.15 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

| Kecamatan | Kelompok Umur | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 15 - 19 Tahun | | | 20 - 24 Tahun | | | 25 - 29 Tahun | | | 30 - 34 Tahun | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 1,917 | 1,789 | 3,706 | 2,584 | 2,493 | 5,077 | 3,460 | 3,379 | 6,839 | 3,202 | 2,759 | 5,961 |
| Godean | 1,726 | 1,465 | 3,191 | 2,034 | 1,590 | 3,624 | 2,227 | 1,887 | 4,114 | 2,256 | 1,838 | 4,094 |
| Moyudan | 907 | 843 | 1,750 | 1,030 | 884 | 1,914 | 1,228 | 952 | 2,180 | 941 | 771 | 1,712 |
| Minggir | 991 | 853 | 1,844 | 1,092 | 922 | 2,014 | 1,055 | 898 | 1,953 | 1,233 | 993 | 2,226 |
| Seyegan | 1,635 | 1,302 | 2,937 | 1,474 | 1,325 | 2,799 | 1,538 | 1,272 | 2,810 | 1,386 | 1,379 | 2,765 |
| Mlati | 2,925 | 2,727 | 5,652 | 3,100 | 2,679 | 5,779 | 3,135 | 2,745 | 5,880 | 3,159 | 2,668 | 5,827 |
| Depok | 3,969 | 3,381 | 7,350 | 3,925 | 3,843 | 7,768 | 4,138 | 3,938 | 8,076 | 4,148 | 3,862 | 8,010 |
| Berbah | 1,111 | 951 | 2,062 | 1,417 | 1,255 | 2,672 | 1,583 | 1,435 | 3,018 | 1,729 | 1,478 | 3,207 |
| Prambanan | 1,637 | 1,485 | 3,122 | 1,792 | 1,545 | 3,337 | 2,258 | 1,850 | 4,108 | 2,216 | 1,749 | 3,965 |
| Kalasan | 2,495 | 2,543 | 5,038 | 2,797 | 2,526 | 5,323 | 2,950 | 2,570 | 5,520 | 3,100 | 2,374 | 5,474 |
| Ngemplak | 1,444 | 1,464 | 2,908 | 1,620 | 1,499 | 3,119 | 1,767 | 1,587 | 3,354 | 1,760 | 1,572 | 3,332 |
| Ngaglik | 2,835 | 2,506 | 5,341 | 3,030 | 2,654 | 5,684 | 3,078 | 2,628 | 5,706 | 3,171 | 2,570 | 5,741 |
| Sleman | 2,074 | 1,909 | 3,983 | 2,122 | 1,935 | 4,057 | 2,210 | 1,902 | 4,112 | 2,261 | 1,826 | 4,087 |
| Tempel | 1,083 | 1,182 | 2,265 | 1,533 | 1,556 | 3,089 | 1,607 | 1,596 | 3,203 | 1,827 | 1,563 | 3,390 |
| Turi | 892 | 908 | 1,800 | 1,152 | 1,051 | 2,203 | 1,243 | 1,208 | 2,451 | 971 | 893 | 1,864 |
| Pakem | 955 | 952 | 1,907 | 1,121 | 1,006 | 2,127 | 1,391 | 1,059 | 2,450 | 1,067 | 984 | 2,051 |
| Cangkringan | 724 | 809 | 1,533 | 796 | 890 | 1,686 | 826 | 770 | 1,596 | 957 | 791 | 1,748 |
| KABUPATEN SLEMAN | 29,320 | 27,069 | 56,389 | 32,619 | 29,653 | 62,272 | 35,694 | 31,676 | 67,370 | 35,384 | 30,070 | 65,454 |

Lanjutan Tabel 4.15

| Kecamatan | Kelompok Umur | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 35 - 39 Tahun | | | 40 - 44 Tahun | | | 45 - 49 Tahun | | | 50 - 54 Tahun | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 2,333 | 2,132 | 4,465 | 3,088 | 2,655 | 5,743 | 2,989 | 2,354 | 5,343 | 2,733 | 2,500 | 5,233 |
| Godean | 2,264 | 1,859 | 4,123 | 2,433 | 1,887 | 4,320 | 2,162 | 1,642 | 3,804 | 1,842 | 1,420 | 3,262 |
| Moyudan | 1,377 | 1,046 | 2,423 | 1,307 | 1,165 | 2,472 | 1,255 | 1,073 | 2,328 | 927 | 862 | 1,789 |
| Minggir | 1,003 | 935 | 1,938 | 1,101 | 947 | 2,048 | 913 | 788 | 1,701 | 923 | 740 | 1,663 |
| Seyegan | 1,649 | 1,519 | 3,168 | 1,630 | 1,311 | 2,941 | 1,469 | 1,268 | 2,737 | 1,597 | 1,093 | 2,690 |
| Mlati | 3,042 | 2,617 | 5,659 | 3,065 | 2,577 | 5,642 | 2,893 | 2,428 | 5,321 | 2,722 | 2,159 | 4,881 |
| Depok | 4,031 | 3,628 | 7,659 | 3,665 | 3,539 | 7,204 | 3,523 | 3,291 | 6,814 | 3,151 | 3,066 | 6,217 |
| Berbah | 1,826 | 1,590 | 3,416 | 1,844 | 1,627 | 3,471 | 1,845 | 1,553 | 3,398 | 1,698 | 1,531 | 3,229 |
| Prambanan | 2,044 | 1,621 | 3,665 | 1,919 | 1,416 | 3,335 | 1,536 | 1,451 | 2,987 | 1,433 | 1,157 | 2,590 |
| Kalasan | 2,920 | 2,335 | 5,255 | 2,491 | 2,449 | 4,940 | 2,750 | 2,555 | 5,305 | 2,439 | 2,299 | 4,738 |
| Ngemplak | 1,790 | 1,506 | 3,296 | 1,830 | 1,530 | 3,360 | 1,772 | 1,487 | 3,259 | 1,550 | 1,313 | 2,863 |
| Ngaglik | 3,079 | 2,590 | 5,669 | 2,979 | 2,570 | 5,549 | 2,829 | 2,542 | 5,371 | 2,745 | 2,359 | 5,104 |
| Sleman | 2,252 | 1,829 | 4,081 | 2,299 | 1,743 | 4,042 | 2,197 | 1,779 | 3,976 | 1,945 | 1,487 | 3,432 |
| Tempel | 1,987 | 1,598 | 3,585 | 1,926 | 1,675 | 3,601 | 1,871 | 1,511 | 3,382 | 1,540 | 1,334 | 2,874 |
| Turi | 1,491 | 1,239 | 2,730 | 1,251 | 1,173 | 2,424 | 985 | 1,122 | 2,107 | 809 | 809 | 1,618 |
| Pakem | 1,227 | 1,203 | 2,430 | 1,257 | 1,203 | 2,460 | 1,187 | 1,052 | 2,239 | 1,044 | 993 | 2,037 |
| Cangkringan | 1,031 | 719 | 1,750 | 1,112 | 673 | 1,785 | 964 | 766 | 1,730 | 845 | 670 | 1,515 |
| KABUPATEN SLEMAN | 35,346 | 29,966 | 65,312 | 35,197 | 30,140 | 65,337 | 33,140 | 28,662 | 61,802 | 29,943 | 25,792 | 55,735 |

Lanjutan Tabel 4.15

| Kecamatan | Kelompok Umur | | | | | | | | | Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Sleman | | |
|---------------------|---------------|--------|--------|---------------|--------|--------|------------------|--------|--------|---|---------|---------|
| | 55-59 | | | 60 - 64 Tahun | | | 65 Tahun ke Atas | | | | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 2,461 | 2,223 | 4,684 | 1,456 | 1,192 | 2,648 | 1,116 | 951 | 2,067 | 27,339 | 24,427 | 51,766 |
| Godean | 1,484 | 1,121 | 2,605 | 1,161 | 900 | 2,061 | 1,023 | 780 | 1,803 | 20,612 | 16,389 | 37,001 |
| Moyudan | 703 | 618 | 1,321 | 364 | 354 | 718 | 308 | 291 | 599 | 10,347 | 8,859 | 19,206 |
| Minggir | 824 | 683 | 1,507 | 650 | 593 | 1,243 | 809 | 892 | 1,701 | 10,594 | 9,244 | 19,838 |
| Seyegan | 1,260 | 750 | 2,010 | 733 | 430 | 1,163 | 523 | 325 | 848 | 14,894 | 11,974 | 26,868 |
| Mlati | 2,362 | 1,905 | 4,267 | 1,402 | 1,133 | 2,535 | 987 | 788 | 1,775 | 28,792 | 24,426 | 53,218 |
| Depok | 2,827 | 3,051 | 5,878 | 2,457 | 1,726 | 4,183 | 1,433 | 1,376 | 2,809 | 37,267 | 34,701 | 71,968 |
| Berbah | 1,602 | 1,330 | 2,932 | 909 | 895 | 1,804 | 813 | 826 | 1,639 | 16,377 | 14,471 | 30,848 |
| Prambanan | 881 | 677 | 1,558 | 550 | 512 | 1,062 | 405 | 357 | 762 | 16,671 | 13,820 | 30,491 |
| Kalasan | 1,830 | 1,727 | 3,557 | 1,154 | 813 | 1,967 | 874 | 542 | 1,416 | 25,800 | 22,733 | 48,533 |
| Ngemplak | 1,378 | 1,077 | 2,455 | 1,115 | 870 | 1,985 | 812 | 609 | 1,421 | 16,838 | 14,514 | 31,352 |
| Ngaglik | 2,177 | 1,933 | 4,110 | 1,720 | 1,340 | 3,060 | 1,028 | 783 | 1,811 | 28,671 | 24,475 | 53,146 |
| Sleman | 1,742 | 1,430 | 3,172 | 931 | 781 | 1,712 | 766 | 602 | 1,368 | 20,799 | 17,223 | 38,022 |
| Tempel | 1,260 | 1,095 | 2,355 | 794 | 646 | 1,440 | 688 | 512 | 1,200 | 16,116 | 14,268 | 30,384 |
| Turi | 723 | 685 | 1,408 | 471 | 454 | 925 | 378 | 425 | 803 | 10,366 | 9,967 | 20,333 |
| Pakem | 876 | 810 | 1,686 | 628 | 641 | 1,269 | 765 | 891 | 1,656 | 11,518 | 10,794 | 22,312 |
| Cangkringan | 750 | 541 | 1,291 | 454 | 394 | 848 | 394 | 407 | 801 | 8,853 | 7,430 | 16,283 |
| KABUPATEN SLEMAN | 25,140 | 21,656 | 46,796 | 16,949 | 13,674 | 30,623 | 13,122 | 11,357 | 24,479 | 321,854 | 279,715 | 601,569 |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, 2018

Tabel 4.16 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

| Kecamatan | Pendidikan | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| | Tidak Tamat SD | | | Sekolah Dasar | | | SMP | | | SMA | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 1,182 | 1,094 | 2,276 | 2,619 | 2,341 | 4,960 | 5,388 | 4,733 | 10,121 | 12,184 | 10,633 | 22,817 |
| Godean | 980 | 754 | 1,734 | 1,876 | 1,259 | 3,135 | 3,189 | 2,587 | 5,776 | 8,992 | 7,717 | 16,709 |
| Moyudan | 218 | 293 | 511 | 635 | 560 | 1,195 | 1,516 | 1,094 | 2,610 | 5,913 | 4,839 | 10,752 |
| Minggir | 669 | 711 | 1,380 | 1,405 | 898 | 2,303 | 1,773 | 1,658 | 3,431 | 4,931 | 4,282 | 9,213 |
| Seyegan | 1,142 | 1,031 | 2,173 | 1,648 | 1,457 | 3,105 | 2,373 | 1,683 | 4,056 | 7,193 | 5,454 | 12,647 |
| Mlati | 2,020 | 1,802 | 3,822 | 3,191 | 2,558 | 5,749 | 5,008 | 4,095 | 9,103 | 10,946 | 9,733 | 20,679 |
| Depok | 744 | 774 | 1,518 | 2,836 | 2,355 | 5,191 | 4,737 | 4,196 | 8,933 | 15,239 | 14,923 | 30,162 |
| Berbah | 669 | 678 | 1,347 | 1,331 | 1,190 | 2,521 | 1,952 | 1,907 | 3,859 | 7,722 | 6,785 | 14,507 |
| Prambanan | 1,055 | 934 | 1,989 | 1,737 | 1,445 | 3,182 | 3,941 | 4,346 | 8,287 | 7,275 | 5,402 | 12,677 |
| Kalasan | 1,709 | 1,041 | 2,750 | 1,912 | 1,788 | 3,700 | 2,260 | 1,859 | 4,119 | 13,178 | 11,818 | 24,996 |
| Ngemplak | 649 | 709 | 1,358 | 1,444 | 1,207 | 2,651 | 2,325 | 2,035 | 4,360 | 8,308 | 6,683 | 14,991 |
| Ngaglik | 1,007 | 713 | 1,720 | 2,104 | 1,973 | 4,077 | 2,983 | 2,386 | 5,369 | 12,315 | 10,859 | 23,174 |
| Sleman | 1,007 | 933 | 1,940 | 2,066 | 1,938 | 4,004 | 3,976 | 3,754 | 7,730 | 8,753 | 6,760 | 15,513 |
| Tempel | 1,016 | 1,038 | 2,054 | 1,931 | 1,570 | 3,501 | 3,628 | 2,565 | 6,193 | 6,834 | 6,470 | 13,304 |
| Turi | 875 | 771 | 1,646 | 1,123 | 1,216 | 2,339 | 1,812 | 1,835 | 3,647 | 3,363 | 3,110 | 6,473 |
| Pakem | 481 | 685 | 1,166 | 1,443 | 1,373 | 2,816 | 1,785 | 1,569 | 3,354 | 5,291 | 4,806 | 10,097 |
| Cangkringan | 679 | 751 | 1,430 | 1,400 | 1,129 | 2,529 | 1,320 | 1,277 | 2,597 | 4,100 | 3,240 | 7,340 |
| KABUPATEN SLEMAN | 16,102 | 14,712 | 30,814 | 30,701 | 26,257 | 56,958 | 49,966 | 43,579 | 93,545 | 142,537 | 123,514 | 266,051 |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, 2018

Lanjutan Tabel 4.16

| Kecamatan | Pendidikan | | | | | | Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Sleman | | |
|------------------|------------|--------|--------|------------------|--------|--------|--|---------|---------|
| | Akademi | | | Perguruan Tinggi | | | | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 2,677 | 2,579 | 5,256 | 3,289 | 3,047 | 6,336 | 27,339 | 24,427 | 51,766 |
| Godean | 1,777 | 1,138 | 2,915 | 3,798 | 2,934 | 6,732 | 20,612 | 16,389 | 37,001 |
| Moyudan | 825 | 860 | 1,685 | 1,240 | 1,213 | 2,453 | 10,347 | 8,859 | 19,206 |
| Minggir | 653 | 647 | 1,300 | 1,163 | 1,048 | 2,211 | 10,594 | 9,244 | 19,838 |
| Seyegan | 830 | 852 | 1,682 | 1,708 | 1,497 | 3,205 | 14,894 | 11,974 | 26,868 |
| Mlati | 2,561 | 2,268 | 4,829 | 5,066 | 3,970 | 9,036 | 28,792 | 24,426 | 53,218 |
| Depok | 5,573 | 5,085 | 10,658 | 8,138 | 7,368 | 15,506 | 37,267 | 34,701 | 71,968 |
| Berbah | 1,846 | 1,645 | 3,491 | 2,857 | 2,266 | 5,123 | 16,377 | 14,471 | 30,848 |
| Prambanan | 1,180 | 816 | 1,996 | 1,483 | 877 | 2,360 | 16,671 | 13,820 | 30,491 |
| Kalasan | 1,651 | 1,535 | 3,186 | 5,090 | 4,692 | 9,782 | 25,800 | 22,733 | 48,533 |
| Ngemplak | 1,430 | 1,228 | 2,658 | 2,682 | 2,652 | 5,334 | 16,838 | 14,514 | 31,352 |
| Ngaglik | 2,641 | 2,417 | 5,058 | 7,621 | 6,127 | 13,748 | 28,671 | 24,475 | 53,146 |
| Sleman | 1,538 | 1,184 | 2,722 | 3,459 | 2,654 | 6,113 | 20,799 | 17,223 | 38,022 |
| Tempel | 896 | 958 | 1,854 | 1,811 | 1,667 | 3,478 | 16,116 | 14,268 | 30,384 |
| Turi | 1,253 | 1,375 | 2,628 | 1,940 | 1,660 | 3,600 | 10,366 | 9,967 | 20,333 |
| Pakem | 855 | 903 | 1,758 | 1,663 | 1,458 | 3,121 | 11,518 | 10,794 | 22,312 |
| Cangkringan | 463 | 355 | 818 | 891 | 678 | 1,569 | 8,853 | 7,430 | 16,283 |
| KABUPATEN SLEMAN | 28,649 | 25,845 | 54,494 | 53,899 | 45,808 | 99,707 | 321,854 | 279,715 | 601,569 |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, 2018

Angkatan kerja yang masuk kategori penganggur dapat dibedakan menurut kelompok umur. Jumlah penganggur di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 diketahui mencapai 34.678 orang. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin diketahui jumlah penganggur lebih banyak laki-laki dibanding perempuan yaitu 17.853 orang (51,48 persen) dibanding 16.825 orang (48,52 persen). Penganggur jika dibedakan menurut kelompok umur maka paling banyak berada pada kelompok 15-19 tahun yang mencapai 8.920 orang atau 25,72 persen. Banyaknya penganggur yang berada pada usia 15-19 tahun memberikan gambaran bahwa mereka masih mencari pekerjaan karena baru menyelesaikan SMA maupun tidak melanjutkan pendidikan lagi. Terbanyak berikutnya adalah kelompok umur 20-24 tahun yaitu sejumlah 8.825 atau 25,25 persen.

Tabel 4.17 Jumlah Penganggur Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

| Kecamatan | Kelompok Umur | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|---------------|--------------|--------------|---------------|--------------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 15 - 19 Tahun | | | 20 - 24 Tahun | | | 25 - 29 Tahun | | | 30-34 Tahun | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 307 | 235 | 542 | 340 | 277 | 617 | 279 | 229 | 508 | 149 | 132 | 281 |
| Godean | 287 | 293 | 580 | 314 | 313 | 627 | 363 | 292 | 655 | 223 | 131 | 354 |
| Moyudan | 165 | 153 | 318 | 145 | 150 | 295 | 143 | 79 | 222 | 29 | 24 | 53 |
| Minggir | 190 | 124 | 314 | 193 | 197 | 390 | 158 | 126 | 284 | 94 | 54 | 148 |
| Seyegan | 434 | 552 | 986 | 293 | 368 | 661 | 158 | 186 | 344 | 99 | 137 | 236 |
| Mlati | 327 | 301 | 628 | 272 | 236 | 508 | 173 | 202 | 375 | 81 | 139 | 220 |
| Depok | 279 | 196 | 475 | 255 | 201 | 456 | 219 | 164 | 383 | 99 | 93 | 192 |
| Berbah | 175 | 165 | 340 | 202 | 194 | 396 | 133 | 103 | 236 | 72 | 52 | 124 |
| Prambanan | 233 | 286 | 519 | 230 | 281 | 511 | 130 | 191 | 321 | 87 | 98 | 185 |
| Kalasan | 383 | 285 | 668 | 346 | 467 | 813 | 220 | 251 | 471 | 96 | 142 | 238 |
| Ngemplak | 117 | 249 | 366 | 173 | 236 | 409 | 137 | 183 | 320 | 118 | 72 | 190 |
| Ngaglik | 517 | 385 | 902 | 447 | 442 | 889 | 316 | 321 | 637 | 105 | 107 | 212 |
| Sleman | 481 | 446 | 927 | 452 | 462 | 914 | 369 | 351 | 720 | 259 | 194 | 453 |
| Tempel | 130 | 161 | 291 | 169 | 177 | 346 | 120 | 127 | 247 | 85 | 90 | 175 |
| Turi | 209 | 217 | 426 | 226 | 183 | 409 | 143 | 161 | 304 | 66 | 66 | 132 |
| Pakem | 116 | 114 | 230 | 125 | 124 | 249 | 116 | 117 | 233 | 44 | 44 | 88 |
| Cangkringan | 186 | 222 | 408 | 159 | 176 | 335 | 208 | 76 | 284 | 55 | 44 | 99 |
| KABUPATEN SLEMAN | 4,536 | 4,384 | 8,920 | 4,341 | 4,484 | 8,825 | 3,385 | 3,159 | 6,544 | 1,761 | 1,619 | 3,380 |

Lanjutan Tabel 4.17

| Kecamatan | Kelompok Umur | | | | | | | | | | | |
|------------------|---------------|------------|--------------|---------------|------------|--------------|---------------|------------|------------|---------------|------------|------------|
| | 35 - 39 Tahun | | | 40 - 44 Tahun | | | 45 - 49 Tahun | | | 50 - 54 Tahun | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 71 | 62 | 133 | 72 | 49 | 121 | 17 | 12 | 29 | 18 | 20 | 38 |
| Godean | 102 | 85 | 187 | 82 | 63 | 145 | 72 | 65 | 137 | 72 | 50 | 122 |
| Moyudan | 29 | 38 | 67 | 32 | 28 | 60 | 8 | 8 | 16 | 4 | 4 | 8 |
| Minggir | 72 | 32 | 104 | 26 | 19 | 45 | 19 | 15 | 34 | 17 | 7 | 24 |
| Seyegan | 31 | 39 | 70 | 7 | 7 | 14 | 3 | 3 | 6 | 5 | 2 | 7 |
| Mlati | 84 | 83 | 167 | 34 | 45 | 79 | 38 | 20 | 58 | 18 | 24 | 42 |
| Depok | 69 | 62 | 131 | 9 | 39 | 48 | - | 36 | 36 | - | 32 | 32 |
| Berbah | 46 | 40 | 86 | 46 | 45 | 91 | 48 | 42 | 90 | 46 | 44 | 90 |
| Prambanan | 34 | 61 | 95 | 20 | 18 | 38 | 10 | 7 | 17 | 13 | 11 | 24 |
| Kalasan | 72 | 68 | 140 | 51 | 35 | 86 | 12 | 16 | 28 | 21 | 26 | 47 |
| Ngemplak | 98 | 60 | 158 | 88 | 47 | 135 | 75 | 38 | 113 | 93 | 25 | 118 |
| Ngaglik | 38 | 39 | 77 | 34 | 30 | 64 | 7 | 4 | 11 | 7 | 2 | 9 |
| Sleman | 127 | 105 | 232 | 55 | 26 | 81 | 31 | 14 | 45 | 12 | 11 | 23 |
| Tempel | 34 | 45 | 79 | 30 | 27 | 57 | 14 | 27 | 41 | 13 | 24 | 37 |
| Turi | 37 | 59 | 96 | 7 | 6 | 13 | 8 | 6 | 14 | 7 | 8 | 15 |
| Pakem | 28 | 17 | 45 | 32 | 10 | 42 | 11 | 11 | 22 | 6 | 6 | 12 |
| Cangkringan | 27 | 33 | 60 | 9 | 10 | 19 | 15 | 6 | 21 | 11 | 12 | 23 |
| KABUPATEN | 999 | 928 | 1,927 | 634 | 504 | 1,138 | 388 | 330 | 718 | 363 | 308 | 671 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| SLEMAN | | | | | | | | | | | | |
|---------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Lanjutan Tabel 4.17

| Kecamatan | Kelompok Umur | | | | | | | | | Jumlah Penganggur | | |
|-------------|---------------|-----|--------|---------------|-----|--------|------------------|-----|--------|-------------------|-------|--------|
| | 55 - 59 Tahun | | | 60 - 64 Tahun | | | 65 Tahun ke Atas | | | | | |
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Gamping | 15 | 10 | 25 | 13 | 15 | 28 | 22 | 30 | 52 | 1303 | 1071 | 2374 |
| Godean | 71 | 71 | 142 | 67 | 73 | 140 | 121 | 108 | 229 | 1774 | 1544 | 3318 |
| Moyudan | 7 | 7 | 14 | 9 | 6 | 15 | 21 | 27 | 48 | 592 | 524 | 1116 |
| Minggir | 15 | 4 | 19 | 14 | 5 | 19 | 81 | 20 | 101 | 879 | 603 | 1482 |
| Seyegan | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1033 | 1296 | 2329 |
| Mlati | 10 | 7 | 17 | 13 | 4 | 17 | 2 | 3 | 5 | 1052 | 1064 | 2116 |
| Depok | 0 | 14 | 14 | 0 | 11 | 11 | 0 | 4 | 4 | 930 | 852 | 1782 |
| Berbah | 27 | 25 | 52 | 24 | 29 | 53 | 35 | 37 | 72 | 854 | 776 | 1630 |
| Prambanan | 4 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 761 | 953 | 1714 |
| Kalasan | 45 | 34 | 79 | 78 | 88 | 166 | 67 | 53 | 120 | 1391 | 1465 | 2856 |
| Ngemplak | 95 | 44 | 139 | 170 | 47 | 217 | 193 | 58 | 251 | 1357 | 1059 | 2416 |
| Ngaglik | 3 | 4 | 7 | 4 | 6 | 10 | 6 | 11 | 17 | 1484 | 1351 | 2835 |
| Sleman | 7 | 5 | 12 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1794 | 1614 | 3408 |
| Tempel | 9 | 17 | 26 | 6 | 11 | 17 | 4 | 8 | 12 | 614 | 714 | 1328 |
| Turi | 18 | 32 | 50 | 54 | 59 | 113 | 70 | 67 | 137 | 845 | 864 | 1709 |
| Pakem | 4 | 6 | 10 | 4 | 7 | 11 | 4 | 6 | 10 | 490 | 462 | 952 |
| Cangkringan | 8 | 17 | 25 | 15 | 11 | 26 | 7 | 6 | 13 | 700 | 613 | 1313 |
| KABUPATEN | 339 | 298 | 637 | 474 | 373 | 847 | 633 | 438 | 1071 | 17853 | 16825 | 34678 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| SLEMAN | | | | | | | | | | | | |
|---------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, 2018

Angkatan kerja yang masuk dalam kategori penganggur dapat pula dibedakan menurut tingkat pendidikannya. Berdasarkan Tabel 4.18 persentase paling banyak penganggur memiliki pendidikan SMA yang besarnya mencapai 35,55 persen (12.362 orang). Berikutnya adalah tamatan SMP sebesar 21,17 persen (7.361 orang). Sedangkan yang lulusan SD sebanyak 15,01 persen (5.495 orang) dan tidak sekolah atau tidak lulus SD mencapai 13,92 persen (4.840 orang). Dapat disimpulkan bahwa penganggur di Kabupaten Sleman mayoritas berpendidikan rendah karena umumnya hanya berpendidikan SMA kebawah dan bukan tenaga terampil.

Penganggur yang memiliki pendidikan tinggi yaitu tamat akademi dan perguruan tinggi mencapai 13,72 persen (4.720 orang) pada tahun 2018. Jumlah tersebut memberikan gambaran bahwa penduduk yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu diterima oleh pasar kerja. Hal ini sangat berkaitan dengan terbatasnya lapangan kerja yang mampu menyerap mereka. Disamping itu, jumlah pencari kerja juga berlimpah sehingga tingkat persaingan untuk bisa mendapatkan pekerjaan menjadi sangat ketat. Hal lain yang dapat diketahui dari fenomena tersebut adalah meningkatnya jumlah penganggur terdidik di Kabupaten Sleman dikarenakan para penganggur selektif didalam memilih pekerjaan. Mereka yang telah mendapatkan pendidikan tinggi akan meninggalkan pekerjaan kasar dan cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditekuninya. Sementara ketersediaan lapangan yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditekuninya sangat terbatas sehingga mereka cenderung memilih menjadi penganggur untuk sementara waktu. Berdasarkan jenis kelaminnya, penganggur laki-laki dan perempuan hampir memiliki persentase yang sama jika dilihat dari tingkat pendidikannya. Dengan kata lain meskipun perempuan menjadi lebih terdidik akan tetapi perempuan juga tidak seluruhnya terserap dalam lapangan kerja.

Tabel 4.18 Jumlah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

| Kecamatan | Pendidikan | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah Penganggur | | |
|-------------|----------------|-------|-------|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|---------|-------|-------|------------------|-------|-------|-------------------|--------|--------|
| | Tidak Tamat SD | | | Sekolah Dasar | | | SMP | | | SMA | | | Akademi | | | Perguruan Tinggi | | | | | |
| | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml |
| Gamping | 160 | 160 | 320 | 298 | 226 | 524 | 290 | 258 | 548 | 372 | 285 | 657 | 83 | 61 | 144 | 100 | 81 | 181 | 1,303 | 1,071 | 2,374 |
| Godean | 233 | 209 | 442 | 277 | 259 | 536 | 313 | 320 | 633 | 742 | 605 | 1,347 | 81 | 63 | 144 | 128 | 88 | 216 | 1,774 | 1,544 | 3,318 |
| Moyudan | 30 | 94 | 124 | 43 | 54 | 97 | 89 | 79 | 168 | 364 | 247 | 611 | 38 | 30 | 68 | 28 | 20 | 48 | 592 | 524 | 1,116 |
| Minggir | 67 | 66 | 133 | 97 | 79 | 176 | 178 | 121 | 299 | 402 | 241 | 643 | 64 | 39 | 103 | 71 | 57 | 128 | 879 | 603 | 1,482 |
| Seyegan | 93 | 133 | 226 | 105 | 123 | 228 | 214 | 256 | 470 | 514 | 606 | 1,120 | 50 | 101 | 151 | 57 | 77 | 134 | 1,033 | 1,296 | 2,329 |
| Mlati | 174 | 216 | 390 | 201 | 218 | 419 | 222 | 234 | 456 | 259 | 268 | 527 | 78 | 59 | 137 | 118 | 69 | 187 | 1,052 | 1,064 | 2,116 |
| Depok | 64 | 40 | 104 | 153 | 112 | 265 | 203 | 186 | 389 | 332 | 295 | 627 | 131 | 102 | 233 | 147 | 117 | 264 | 1,030 | 852 | 1,882 |
| Berbah | 172 | 168 | 340 | 103 | 110 | 213 | 202 | 204 | 406 | 295 | 216 | 511 | 59 | 44 | 103 | 23 | 34 | 57 | 854 | 776 | 1,630 |
| Prambanan | 179 | 165 | 344 | 182 | 213 | 395 | 151 | 234 | 385 | 203 | 297 | 500 | 23 | 34 | 57 | 23 | 10 | 33 | 761 | 953 | 1,714 |
| Kalasan | 225 | 273 | 498 | 269 | 250 | 519 | 363 | 292 | 655 | 382 | 458 | 840 | 80 | 90 | 170 | 72 | 102 | 174 | 1,391 | 1,465 | 2,856 |
| Ngemplak | 249 | 189 | 438 | 294 | 198 | 492 | 297 | 234 | 531 | 430 | 341 | 771 | 39 | 49 | 88 | 48 | 48 | 96 | 1,357 | 1,059 | 2,416 |
| Ngaglik | 159 | 129 | 288 | 218 | 190 | 408 | 294 | 189 | 483 | 528 | 532 | 1,060 | 123 | 128 | 251 | 162 | 183 | 345 | 1,484 | 1,351 | 2,835 |
| Sleman | 229 | 282 | 511 | 242 | 288 | 530 | 395 | 417 | 812 | 713 | 440 | 1,153 | 93 | 82 | 175 | 122 | 105 | 227 | 1,794 | 1,614 | 3,408 |
| Tempel | 76 | 105 | 181 | 99 | 103 | 202 | 143 | 154 | 297 | 259 | 294 | 553 | 16 | 18 | 34 | 21 | 40 | 61 | 614 | 714 | 1,328 |
| Turi | 99 | 94 | 193 | 126 | 122 | 248 | 214 | 216 | 430 | 259 | 309 | 568 | 89 | 77 | 166 | 58 | 46 | 104 | 845 | 864 | 1,709 |
| Pakem | vvvv vv | 42 | 67 | 25 | 62 | 87 | 116 | 55 | 171 | 172 | 145 | 317 | 69 | 94 | 163 | 83 | 64 | 147 | 490 | 462 | 952 |
| Cangkringan | 109 | 132 | 241 | 73 | 83 | 156 | 136 | 92 | 228 | 307 | 250 | 557 | 44 | 24 | 68 | 31 | 32 | 63 | 700 | 613 | 1,313 |
| KAB. SLEMAN | 2,343 | 2,497 | 4,840 | 2,805 | 2,690 | 5,495 | 3,820 | 3,541 | 7,361 | 6,533 | 5,829 | 12,362 | 1,160 | 1,095 | 2,255 | 1,292 | 1,173 | 2,465 | 17,953 | 16,825 | 34,778 |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, 2018

4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, dapat untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja yang telah diserap dimasing-masing jenis pekerjaan. Juga dapat diketahui komposisi penduduk di masing-masing kecamatan dengan indikator jenis pekerjaan yang dimilikinya, serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap potensi ekonomi keluarga.

Dari Tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa dari setiap jenis pekerjaan banyak di dominasi oleh laki-laki, kecuali jenis pekerjaan perdagangan yang didominasi oleh perempuan, juga pembantu rumah tangga, tukang jahit, penata rias, penata busana, penata rambut, perancang busana, guru, dokter, bidan, perawat, apoteker, psikiater, penyiar radio, pedagang, biara. Selain pekerjaan yang disebutkan tersebut, semua pekerjaan didominasi oleh laki-laki. Dari tabel tersebut dapat dilihat pula bahwa penduduk Kabupaten Sleman paling banyak bekerja karyawan swasta 21,24 persen (153.978 jiwa), dan buruh harian lepas 10,83 persen (78.486 jiwa). sedangkan petani jumlahnya juga relatif banyak yaitu 3,05 persen (22.085 jiwa). Penduduk Kabupaten Sleman yang berstatus belum/tidak bekerja sejumlah 26.799 orang (3,69 persen).

Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Berdasarkan Data SIAK Tahun 2018

| NO. | PEKERJAAN | LAKI-LAKI (JIWA) | PEREMPUAN (JIWA) | JUMLAH (JIWA) |
|-----|--------------------------|---------------------|---------------------|------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Belum/Tidak Bekerja | 15,454 | 11,345 | 26,799 |
| 2 | Mengurus Rumah Tangga | 83 | 138,924 | 139,007 |
| 3 | Pelajar/Mahasiswa | 66,216 | 61,372 | 127,588 |
| 4 | Pensiunan | 4,443 | 1,620 | 6,063 |
| 5 | Pegawai Negeri Sipil | 15,474 | 12,848 | 28,322 |

| | (PNS) | | | |
|----|----------------------------------|--------|--------|---------|
| 6 | Tentara Nasional Indonesia (TNI) | 3,493 | 119 | 3,612 |
| 7 | Kepolisian RI (POLRI) | 3,863 | 314 | 4,177 |
| 8 | Perdagangan | 1,905 | 2,506 | 4,411 |
| 9 | Petani/Pekebun | 12,989 | 9,096 | 22,085 |
| 10 | Peternak | 324 | 47 | 371 |
| 11 | Nelayan/Perikanan | 40 | 3 | 43 |
| 12 | Industri | 166 | 97 | 263 |
| 13 | Konstruksi | 252 | 11 | 263 |
| 14 | Transportasi | 268 | 8 | 276 |
| 15 | Karyawan swasta | 95,832 | 58,146 | 153,978 |
| 16 | Karyawan BUMN | 2,860 | 1,268 | 4,128 |
| 17 | Karyawan BUMD | 384 | 177 | 561 |
| 18 | Karyawan Honorer | 1,801 | 1,525 | 3,326 |
| 19 | Buruh Harian Lepas | 59,582 | 18,904 | 78,486 |
| 20 | Buruh Tani/Perkebunan | 11,015 | 6,776 | 17,791 |
| 21 | Buruh Nelayan/Perikanan | 45 | 11 | 56 |
| 22 | Buruh Peternakan | 127 | 54 | 181 |
| 23 | Pembantu Rumah tangga | 6 | 642 | 648 |
| 24 | Tukang Cukur | 95 | 4 | 99 |
| 25 | Tukang Listrik | 145 | 2 | 147 |
| 26 | Tukang batu | 1,602 | 3 | 1,605 |
| 27 | Tukang Kayu | 556 | - | 556 |
| 28 | Tukang Sol Sepatu | 24 | - | 24 |
| 29 | Tukang las/pandai besi | 208 | - | 208 |
| 30 | Tukang Jahit | 196 | 790 | 986 |
| 31 | Tukang Gigi | 10 | - | 10 |
| 32 | Penata Rias | 8 | 178 | 186 |
| 33 | Penata Busana | 1 | 32 | 33 |
| 34 | Penata Rambut | 17 | 89 | 106 |
| 35 | Mekanik | 921 | 10 | 931 |
| 36 | Seniman | 421 | 79 | 500 |
| 37 | Tabib | 15 | 1 | 16 |
| 38 | Paraji | 12 | 3 | 15 |
| 39 | Perancang Busana | 4 | 26 | 30 |

| | | | | |
|----|--------------------------------|-------|-------|-------|
| 40 | Penterjemah | 30 | 26 | 56 |
| 41 | Imam Masjid | 7 | - | 7 |
| 42 | Pendeta | 101 | 33 | 134 |
| 43 | Pastor | 150 | - | 150 |
| 44 | Wartawan | 172 | 41 | 213 |
| 45 | Ustadz/Mubaliqh | 127 | 24 | 151 |
| 46 | Juru Masak | 41 | 37 | 78 |
| 47 | Promotor Acara | 2 | 1 | 3 |
| 48 | Anggota DPR-RI | 1 | 1 | 2 |
| 49 | Anggota DPD | - | - | - |
| 50 | Anggota BPK | 4 | - | 4 |
| 51 | Presiden | - | - | - |
| 52 | Wakil Presiden | - | - | - |
| 53 | Anggota Mahkamah Konstitusi | 2 | - | 2 |
| 54 | Anggota Kabinet/Kementrian | 4 | - | 4 |
| 55 | Duta Besar | - | - | - |
| 56 | Gubernur | - | - | - |
| 57 | Wakil Gubernur | - | - | - |
| 58 | Bupati | 1 | - | 1 |
| 59 | Wakil Bupati | - | - | - |
| 60 | Walikota | - | - | - |
| 61 | Wakil Walikota | 1 | - | 1 |
| 62 | Agt DPRD Prov. | 11 | - | 11 |
| 63 | Agt DPRD Kab/Kota | 22 | 8 | 30 |
| 64 | Dosen | 2,208 | 1,593 | 3,801 |
| 65 | Guru | 2,813 | 7,055 | 9,868 |
| 66 | Pilot | 21 | - | 21 |
| 67 | Pengacara | 142 | 26 | 168 |
| 68 | Notaris | 52 | 95 | 147 |
| 69 | Arsitek | 246 | 70 | 316 |
| 70 | Akuntan | 15 | 13 | 28 |
| 71 | Konsultan | 188 | 61 | 249 |
| 72 | Dokter | 699 | 1,059 | 1,758 |
| 73 | Bidan | 1 | 507 | 508 |
| 74 | Perawat | 201 | 1,232 | 1,433 |

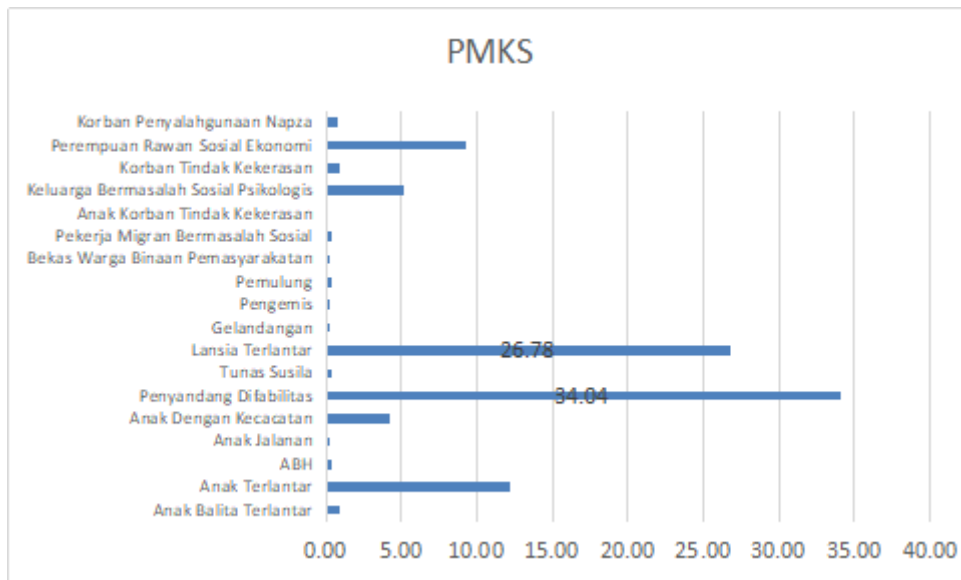
| | | | | |
|---------------------|--------------------|----------------|----------------|----------------|
| 75 | Apoteker | 48 | 286 | 334 |
| 76 | Psikiater/Psikolog | 9 | 58 | 67 |
| 77 | Penyiar Televisi | 3 | 4 | 7 |
| 78 | Penyiar Radio | 9 | 15 | 24 |
| 79 | Pelaut | 189 | 2 | 191 |
| 80 | Peneliti | 68 | 41 | 109 |
| 81 | Sopir | 2,424 | 4 | 2,428 |
| 82 | Pialang | 7 | 5 | 12 |
| 83 | Paranormal | 6 | - | 6 |
| 84 | Pedagang | 3,107 | 5,575 | 8,682 |
| 85 | Perangkat Desa | 1,579 | 210 | 1,789 |
| 86 | Kepala Desa | 66 | 6 | 72 |
| 87 | Biara | 5 | 118 | 123 |
| 88 | Wiraswasta | 42,053 | 20,611 | 62,664 |
| 89 | Lainnya | 881 | 493 | 1,374 |
| JUMLAH TOTAL | | 358,573 | 366,340 | 724,913 |

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

4.4 Sosial

4.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Masalah kesejahteraan sosial adalah masalah sosial yang menyangkut hajat hidup masyarakat dan sangatlah beragam jenisnya. Masalah kesejahteraan sosial tersebut meliputi keluarga bermasalah sosial psikologis, perempuan rawan sosial ekonomi, anak terlantar, penyandang disabilitas, lansia terlantar, anak dengan kecacatan, dan PMKS lainnya.



Gambar 4.1 Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sleman Tahun 2018

Sumber: Dinas Sosial, 2018

Masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 paling banyak adalah lansia terlantar yang besarnya mencapai 34,04 persen atau 6.600 jiwa. Masalah terbesar kedua adalah penyandang difabilitas yang jumlahnya mencapai 26,78 persen (6,079 jiwa). Berikutnya adalah masalah anak terlantar mencapai 12,24 persen (2,784 jiwa). Masalah kesejahteraan sosial lainnya persentase cukup kecil namun jika tidak ditangani secara serius tentu saja akan menjadi masalah dimasa yang akan datang. Lansia terlantar dapat didefinisikan sebagai orang yang berusia 60 tahun atau lebih yang karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya. Lansia terlantar adalah mereka yang tidak memiliki sanak saudara, atau mempunyai sanak saudara, tetapi mereka tidak mau mengurusinya. Sementara itu, menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, dinyatakan definisi yang lebih sempit lagi, yaitu lansia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas

(<https://rehsos.kemsos.go.id>). Ada juga dalam UU No. 13 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa ada dua kelompok lanjut usia (lansia) yang dijelaskan sebagai berikut.

1. lanjut usia potensial, yaitu lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa
2. lanjut usia tidak potensial, yaitu lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Penduduk lanjut usia, terutama yang tidak potensial, dapat menjadi masalah kesejahteraan sosial jika tidak diperhatikan karena mereka membutuhkan penanganan yang baik. Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 tercatat 157.413 jiwa dan terdapat sebanyak 7.183 jiwa atau 4,56 persen yang hidupnya terlantar semua merupakan lansia terlantar tidak potensial. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah karena jumlah penduduk lansia terlantar tidak potensial cukup besar. Mereka tidak berdaya mencari nafkah dan hidupnya tergantung pada bantuan pihak lain.

Lansia terlantar paling banyak ada di Kecamatan sleman yang mencapai 10,53 persen atau 695 jiwa. Berikutnya adalah Kecamatan kalasan sebanyak 7,9 persen (526 jiwa) dan Kecamatan seyegan yang mencapai 7,13 persen (471 jiwa). Sedangkan wilayah dengan jumlah kasus lansia terlantar paling sedikit adalah Depok yaitu sebanyak 0,56 persen atau 37 jiwa. Di semua kecamatan ada kejadian lansia terlantar.

Permasalahan yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah anak terlantar. Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 15 A/HUK/2010 tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak

definisi anak terlantar adalah anak terlantar/tanpa asuhan orang tua (6 - 18 tahun), meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan diterlantarkan oleh orang tua/keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orang tua/ keluarga. Berdasarkan Tabel 4.20, jumlah anak terlantar di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 sebanyak 2,784 anak. Banyaknya jumlah anak terlantar di Kabupaten Sleman tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan yang memiliki jumlah anak terlantar terbanyak antara lain Kecamatan Moyudan mencapai 522 anak (15,9 persen), Kalasan sebanyak 342 anak (10,42 persen), dan Cangkringan mencapai 330 anak (10,05 persen). Sedangkan Kecamatan Depok memiliki jumlah anak terlantar paling rendah di Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 15 anak (0,46 persen).

|

Tabel 4.20 Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2018

| Kecamatan | Anak Balita Terlantar | Anak Terlantar | Anak Berhadapan Hukum | Anak Jalanan | Anak Dengan Kecacatan | Anak Memerlukan Perlindungan Khusus | Penyandang Disabilitas | Tuna Susila | Lansia terlantar |
|-------------------------|-----------------------|----------------|-----------------------|--------------|-----------------------|-------------------------------------|------------------------|-------------|------------------|
| Gamping | 1 | 78 | - | 1 | 37 | - | 635 | | 328 |
| Godean | 5 | 103 | - | | 34 | - | 413 | 1 | 466 |
| Moyudan | 16 | 500 | - | | 18 | - | 318 | 1 | 390 |
| Minggir | 4 | 149 | - | | 12 | - | 382 | 3 | 443 |
| Seyegan | 9 | 128 | - | 6 | 21 | - | 315 | 16 | 471 |
| Mlati | 18 | 97 | - | 12 | 30 | - | 348 | 6 | 396 |
| Depok | | 3 | - | | 16 | - | 121 | | 37 |
| Berbah | 4 | 150 | - | | 21 | - | 348 | 2 | 372 |
| Prambanan | 1 | 30 | - | | 14 | - | 232 | 1 | 450 |
| Kalasan | 16 | 319 | - | | 40 | - | 341 | | 526 |
| Ngemplak | 11 | 143 | - | | 36 | - | 511 | 1 | 434 |
| Ngaglik | 7 | 129 | - | | 18 | - | 272 | 4 | 215 |
| Sleman | 15 | 218 | - | 1 | 22 | - | 501 | 3 | 695 |
| Tempel | 11 | 265 | - | | 57 | - | 428 | 33 | 463 |
| Turi | 11 | 161 | - | | 14 | - | 226 | 2 | 268 |
| Pakem | | 57 | - | | 23 | - | 358 | 12 | 261 |
| Cangkringan | 13 | 254 | - | | 14 | - | 330 | | 385 |
| KABUPATEN SLEMAN | 142 | 2,784 | - | 20 | 427 | - | 6,079 | 85 | 6,600 |

Sumber Data: Dinas Sosial, 2018

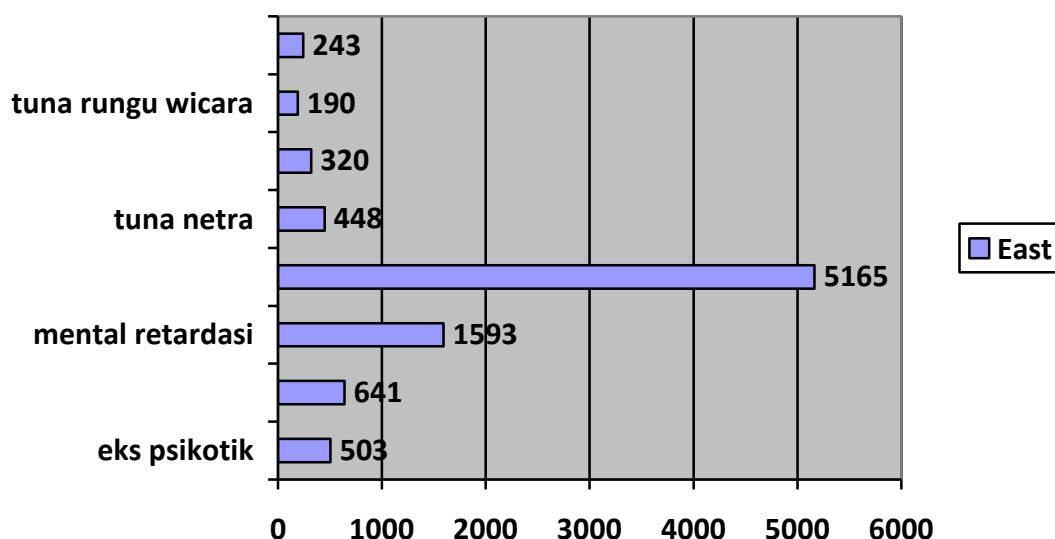
Lanjutan Tabel Tabel 4.20

| Kecamatan | Gelandangan | Pengemis | Pemulung | Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan | Pekerja Migran Bermasalah Sosial | Anak Korban Tindak Kekerasan | Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis | Korban Tindak Kekerasan | Perempuan Rawan Sosial Ekonomi |
|-------------------------|-------------|-----------|------------|-----------------------------------|----------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-------------------------|--------------------------------|
| Gamping | | 10 | 16 | 2 | 17 | | 62 | 5 | 9 |
| Godean | 1 | 2 | 10 | 2 | 10 | | 61 | 5 | 96 |
| Moyudan | | | 3 | | 24 | 1 | 46 | 1 | 134 |
| Minggir | 5 | 1 | 4 | | 14 | | 33 | 5 | 119 |
| Seyegan | 11 | 8 | 10 | 2 | 6 | 1 | 70 | 4 | 113 |
| Mlati | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | | 53 | 46 | 185 |
| Depok | | | 2 | 3 | | | 2 | 3 | 15 |
| Berbah | | | 9 | 1 | 1 | 1 | 148 | 5 | 163 |
| Prambanan | | 3 | 15 | 1 | 1 | | 30 | 1 | 83 |
| Kalasan | 1 | 1 | 5 | 4 | 2 | | 145 | 5 | 238 |
| Ngemplak | | 1 | | 1 | 1 | | 31 | 9 | 160 |
| Ngaglik | 3 | | 5 | 2 | 4 | 3 | 68 | 12 | 201 |
| Sleman | 4 | 2 | 8 | | 2 | 2 | 182 | 72 | 238 |
| Tempel | 32 | 4 | 7 | 1 | 5 | | 181 | 24 | 351 |
| Turi | | | 2 | | 2 | | 31 | 1 | 129 |
| Pakem | 1 | | 5 | | 1 | | 64 | 22 | 86 |
| Cangkringan | | | | | | 1 | 172 | 3 | 115 |
| KABUPATEN SLEMAN | 60 | 33 | 104 | 20 | 94 | 9 | 1,379 | 223 | 2,435 |

Sumber Data: Dinas Sosial, 2018

4.4.2 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Penduduk penyandang cacat dapat dibedakan menjadi delapan jenis yaitu eks psikotik, ganda (fisik dan mental), mental retardasi, tuna daksa, tuna netra, tuna rungu, tuna rungu wicara, dan tuna wicara. Proporsi penduduk penyandang cacat paling banyak adalah tuna daksa yang mencapai 56,74 persen (5.165 jiwa). Berikutnya adalah Mental retardasi yakni sebanyak 1.593 (17,5 persen). Paling kecil proporsinya adalah tuna rungu wicara mencapai 2,09 persen (190 jiwa).



Gambar 4.2 Persentase Penduduk Penyandang Difabel di Kabupaten Sleman Tahun 2018

Sumber: Dinas Sosial, 2018

Berdasarkan wilayah, Kecamatan Gamping menjadi penyumbang jumlah penyandang difabilitas tertinggi di Kabupaten Sleman dengan jumlah sebesar 853 orang atau 9,37 persen. Berikutnya adalah Kecamatan Tempel sebanyak 714 orang (7,84 persen). Sedangkan wilayah dengan jumlah difabilitas paling rendah adalah Kecamatan Pakem yaitu sebanyak 366 orang atau 4,02 persen.

Anak yang berkebutuhan khusus atau penyandang cacat perlu mendapatkan perhatian serius karena mereka belum bisa mandiri dan sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain. Mereka perlu mendapatkan hak yang sama dengan anak yang normal misalnya dalam bidang pendidikan yang juga perlu diberikan kepada mereka sebagai bekal hidup.

Dalam rangka melindungi dan merawat anak penyandang cacat, pemerintah Kabupaten Sleman, telah menjamin dan memfasilitasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan aturan pendidikan inklusi. Dalam memberikan fasilitas pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, Kabupaten Sleman mengacu pada Permen Nomor 70 Tahun 2009. Permen tersebut mengatur tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa. Pada dasarnya dalam permen tersebut dibuat dalam rangka menjamin seluruh anak usia sekolah mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yaitu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Sampai saat ini, sebanyak 42 sekolah inklusi, yaitu sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus, dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas (SMA) kini telah tersedia di Kabupaten Sleman untuk menampung anak-anak yang berada pada kategori penyandang cacat.

4.5 Keluarga Berencana

4.5.1 Angka Kepesertaan KB (Prevalensi)

Angka kepesertaan KB (prevalensi) menggambarkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang mengikuti program keluarga berencana dibandingkan dengan jumlah PUS yang ada di wilayah tersebut. Pada tahun 2018 jumlah PUS di kabupaten Sleman mencapai 144,094. Dari jumlah tersebut PUS yang mengikuti KB sebanyak 110,243 dengan rincian KB swasta 73.104 dan KB melalui pemerintah 37.139 pasangan. Angka prevalensi paling besar ada di kecamatan Prambanan sebesar 76,92% dan paling rendah ada di kecamatan Cangkringan sebesar 45,33%. Secara keseluruhan angka prevalensi di kabupaten Sleman mencapai 66,31%.

Tabel 4.22 kepesertaan KB di Kabupaten Sleman Tahun 2018

| NO | KEC | PUS | | JUMLAH PA | | JML PEM SWASTA | PA / PUS | JML PEM SWASTA THD PPM (%) | PEM THD PA (%) | SWASTA THD PA (%) |
|----|---------------|----------------|-----------------|---------------|---------------|----------------|--------------|----------------------------|----------------|-------------------|
| | | Semua Tahapan | Pra KS dan KS I | PEM | SWAS | | | | | |
| 1 | GAMPING | 14.193 | 4.555 | 3.604 | 7.541 | 11.145 | 78,52 | 120,72 | 32,34 | 67,66 |
| 2 | GODEAN | 9.254 | 2.171 | 1.913 | 5.201 | 7.114 | 76,87 | 129,98 | 26,89 | 73,11 |
| 3 | MOYUDAN | 4.348 | 905 | 1.118 | 2.187 | 3.305 | 76,01 | 100,95 | 33,83 | 66,17 |
| 4 | MINGGIR | 3.943 | 1.119 | 1.103 | 1.659 | 2.762 | 70,05 | 126,64 | 39,93 | 60,07 |
| 5 | SEYEGAN | 7.225 | 2.404 | 1.955 | 3.713 | 5.668 | 78,45 | 132,58 | 34,49 | 65,51 |
| 6 | MLATI | 11.643 | 2.205 | 3.236 | 5.586 | 8.822 | 75,77 | 110,75 | 36,68 | 63,32 |
| 7 | DEPOK | 15.497 | 1.494 | 3.068 | 8.767 | 11.835 | 76,37 | 101,70 | 25,92 | 74,08 |
| 8 | BERBAH | 7.320 | 2.230 | 1.876 | 3.768 | 5.644 | 77,10 | 126,21 | 33,24 | 66,76 |
| 9 | PRAMBANAN | 7.907 | 1.401 | 1.301 | 4.335 | 5.636 | 71,28 | 110,34 | 23,08 | 76,92 |
| 10 | KALASAN | 10.839 | 5.456 | 2.852 | 5.520 | 8.372 | 77,24 | 128,37 | 34,07 | 65,93 |
| 11 | NGEMPLAK | 7.343 | 2.408 | 2.567 | 3.214 | 5.781 | 78,73 | 117,31 | 44,40 | 55,60 |
| 12 | NGAGLIK | 10.078 | 3.130 | 2.088 | 5.803 | 7.891 | 78,30 | 97,46 | 26,46 | 73,54 |
| 13 | SLEMAN | 9.328 | 4.269 | 2.484 | 4.331 | 6.815 | 73,06 | 117,68 | 36,45 | 63,55 |
| 14 | TEMPEL | 8.452 | 0 | 2.212 | 4.135 | 6.347 | 75,09 | 124,55 | 34,85 | 65,15 |
| 15 | TURI | 5.435 | 1.291 | 1.673 | 2.556 | 4.229 | 77,81 | 114,08 | 39,56 | 60,44 |
| 16 | PAKEM | 6.442 | 4.814 | 2.023 | 3.075 | 5.098 | 79,14 | 128,22 | 39,68 | 60,32 |
| 17 | CANGKRINGAN | 4.847 | 2.487 | 2.066 | 1.713 | 3.779 | 77,97 | 139,14 | 54,67 | 45,33 |
| | JUMLAH | 144.094 | 42.339 | 37.139 | 73.104 | 110.243 | 76,51 | 116,72 | 33,69 | 66,31 |

Kepesertaan KB di layanan swasta lebih besar dibandingkan di layanan pemerintah, yaitu 66,31% dibanding 33,69%. Hal ini mengindikasikan kecenderungan masyarakat untuk layanan KB di layanan swasta dikarenakan pelayanan swasta lebih bagus atau jam layanan yang lebih fleksibel.

4.5.2 Unmetneed

Unmetneed merupakan angka yang menggambarkan pasangan usia subur yang tidak terpenuhi kebutuhan KB. Angka ini menggambarkan potensi kebocoran angka kelahiran dikarenakan mereka yang seharusnya KB akan tetapi tidak ber KB. Angka ini diperoleh dari status PUS yang ingin anak tapi ditunda (IAT) dan tidak ingin anak lagi (TIAL). Pada tahun 2018 angka unmetneed di kabupaten Sleman mencapai 13.684 (9,50) persen dari PUS. Penyumbang angka unmetneed paling besar ada di kecamatan Tempel sebesar 1.375 pasangan (14,74 persen dibanding PUS di kecamatan Tempel). Sedangkan angka paling kecil ada di kecamatan Ngemplak sebanyak 492 pasangan (6,70 persen dari PUS di kecamatan Ngemplak).

Tabel 4.23 Jumlah Unmetneed di Kabupaten Sleman Tahun 2018

| NO | KECAMATAN | Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) | | | | Jumlah UnMetneed semua tahapan (IAT+TIAL) | | | | Jml PUS Bukan Peserta KB | | | | JML PUS BUKAN PESERTA KB (IAT+TIAL) | |
|----|-------------|------------------------------|--------------|----------------------------|------------------------------|---|--------------|----------------------------|------------------------------|--------------------------|--------------|----------------------------|------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| | | TAHAPAN KS | | JAMINAN KESEHATAN NASIONAL | | TAHAPAN KS | | JAMINAN KESEHATAN NASIONAL | | TAHAPAN KS | | JAMINAN KESEHATAN NASIONAL | | % thd PUS semua tahapan | % thd PUS Pra S dan KS I |
| | | Seluruh Tahapan KS | KPS dan KS I | Penerima Bantuan Iuran | Bukan Penerima bantuan Iuran | Seluruh Tahapan KS | KPS dan KS I | Penerima Bantuan Iuran | Bukan Penerima Bantuan Iuran | Seluruh Tahapan KS | KPS dan KS I | Penerima Bantuan Iuran | Bukan Penerima Bantuan Iuran | | |
| 1 | GAMPING | 745 | 187 | 0 | 0 | 1.080 | 297 | 0 | 0 | 3.048 | 969 | 0 | 0 | 7,61 | 6,52 |
| 2 | GODEAN | 545 | 140 | 0 | 0 | 980 | 268 | 0 | 0 | 2.140 | 543 | 0 | 0 | 10,59 | 12,34 |
| 3 | MOYUDAN | 149 | 43 | 45 | 64 | 293 | 81 | 83 | 119 | 1.043 | 208 | 218 | 500 | 6,74 | 8,95 |
| 4 | MINGGIR | 234 | 96 | 0 | 0 | 439 | 180 | 0 | 0 | 1.181 | 407 | 0 | 0 | 11,13 | 16,09 |
| 5 | SEYEGAN | 269 | 130 | 130 | 139 | 594 | 297 | 297 | 297 | 1.557 | 635 | 635 | 922 | 8,22 | 12,35 |
| 6 | MLATI | 663 | 51 | 0 | 0 | 1.170 | 157 | 0 | 0 | 2.821 | 299 | 0 | 0 | 10,05 | 7,12 |
| 7 | DEPOK | 614 | 39 | 0 | 0 | 1.314 | 102 | 0 | 0 | 3.662 | 262 | 0 | 0 | 8,48 | 6,83 |
| 8 | BERBAH | 443 | 96 | 0 | 0 | 659 | 162 | 0 | 0 | 1.676 | 492 | 0 | 0 | 9,00 | 7,26 |
| 9 | PRAMBANAN | 721 | 78 | 78 | 13 | 1.125 | 112 | 112 | 32 | 2.271 | 233 | 233 | 74 | 14,23 | 7,99 |
| 10 | KALASAN | 568 | 225 | 0 | 0 | 989 | 505 | 0 | 0 | 2.467 | 1.246 | 0 | 0 | 9,12 | 9,26 |
| 11 | NGEMPLAK | 277 | 220 | 200 | 66 | 492 | 334 | 350 | 126 | 1.562 | 684 | 835 | 290 | 6,70 | 13,87 |
| 12 | NGAGLIK | 415 | 158 | 0 | 0 | 720 | 290 | 0 | 0 | 2.187 | 710 | 0 | 0 | 7,14 | 9,27 |
| 13 | SLEMAN | 841 | 300 | 300 | 541 | 1.375 | 515 | 509 | 866 | 2.513 | 902 | 896 | 1.473 | 14,74 | 12,06 |
| 14 | TEMPEL | 484 | 0 | 95 | 117 | 893 | 0 | 158 | 182 | 2.105 | 0 | 451 | 477 | 10,57 | 0,00 |
| 15 | TURI | 268 | 61 | 50 | 11 | 504 | 142 | 124 | 18 | 1.206 | 306 | 272 | 34 | 9,27 | 11,00 |
| 16 | PAKEM | 225 | 202 | 56 | 156 | 577 | 403 | 151 | 262 | 1.344 | 550 | 291 | 587 | 8,96 | 8,37 |
| 17 | CANGKRINGAN | 284 | 55 | 55 | 229 | 480 | 251 | 166 | 340 | 1.068 | 421 | 421 | 647 | 9,90 | 10,09 |
| | JUMLAH | 7.745 | 2.081 | 1.009 | 1.336 | 13.684 | 4.096 | 1.950 | 2.242 | 33.851 | 8.867 | 4.252 | 5.004 | 9,50 | 9,67 |

Keberadaan unmetneed ini secara tidak langsung nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan angka kelahiran dikarenakan mereka lebih rentan untuk mempunyai anak lagi karena tidak menggunakan kontrasepsi.

4.6 Minat Baca

Angka minat baca diperoleh dari jumlah pengunjung perpustakaan dibagi jumlah pengunjung wajib baca, dalam hal ini wajib baca adalah penduduk usia 9 - 60 tahun.

Jumlah pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman sejak tahun 2013 sampai 2018 adalah sebagai berikut :

| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-----------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Pengunjung | 108.875 | 111.746 | 114.341 | 116.357 | 118.845 | 628.964 |
| Rasio Minat Baca Masyarakat | 0,144 | 0,148 | 0,152 | 0,154 | 0,158 | 0,57 |

Dilihat dari trend terjadi kenaikan rasio minat baca masyarakat di Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun. Di tahun 2018 rasio minat baca masyarakat mencapai 57,68. artinya dari 100 penduduk wajib baca ada 57 orang yang mengunjungi perpustakaan. Angka ini melonjak tinggi jauh dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang strategis bagi masyarakat relative berhasil dan meningkat tajam seiring dengan perkembangan teknologi dan masifnya edukasi kepada masyarakat. Membaca bisa dilakukan di berbagai sarana public yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta.

4.7 Perkawinan dan Perceraian

4.7.1. Perkawinan

Pencatatan perkawinan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dilakukan untuk penduduk non muslim. Pada tahun 2018 jumlah pernikahan muslim tercatat 1.660 yang nasab dan wali hakim 135 pernikahan. Pernikahan paling banyak terdapat di kecamatan Depok sebanyak 215 perkawinan (12,95 persen) dan kecamatan Mlati sebanyak 144 perkawinan (8,67 persen) untuk perkawinan nasab. Sedangkan untuk perkawinan dengan wali hakim paling banyak ada di kecamatan Depok sebanyak 21 perkawinan (15,79 persen).

| No. | KECA MATAN | WALI | | | Jml | NIKAH | | | | | DI BAWAH | | | | BE DO LAN | TALAK | | | | CE RAI | RUJUK | | |
|-----|-------------------|---------------|--------------------|---------------|------|------------------|----------|-----|----|-----|----------|----------------|------------------|-----|-----------------|---------|----|----|-----|-----------|-------|----|-----|
| | | N a sab | Hakim A dhal | Lain Adhal | | Cam pur an | POLIGAMI | | | | UMUR | | | | | KE I | | | Jml | | I | II | Jml |
| | | | | | | | II | III | IV | Jml | Pria | Wa ni ta | Ke dua nya | Jml | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 1 | Sleman | 127 | 0 | 7 | 134 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 91 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Mlati | 144 | 0 | 14 | 158 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 110 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Gamping | 139 | 0 | 11 | 150 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 | 4 | 111 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Godean | 109 | 0 | 5 | 114 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 86 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Moyudan | 50 | 0 | 1 | 51 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 38 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Minggir | 45 | 0 | 3 | 48 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Seyegan | 73 | 0 | 6 | 79 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 48 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Tempel | 75 | 0 | 7 | 82 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 3 | 57 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Turi | 58 | 0 | 4 | 62 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 41 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Pakem | 48 | 0 | 6 | 54 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 36 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Cangkringan | 54 | 0 | 3 | 57 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 31 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Ngemplak | 101 | 0 | 9 | 110 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 68 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Ngaglik | 127 | 0 | 13 | 140 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 105 | 6 | 0 | 0 | 6 | 5 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | Depok | 215 | 0 | 21 | 236 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 174 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Kalasan | 120 | 2 | 10 | 132 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 80 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Berbah | 86 | 0 | 7 | 93 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 3 | 54 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Prambanan | 89 | 0 | 6 | 95 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 51 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH | 1660 | 2 | 133 | 1795 | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 25 | 1 | 2 | 28 | 1214 | 6 | 0 | 0 | 6 | 6 | 1 | 0 | 1 |

4.7.2. Perceraian

Pengaturan masalah perceraian di Indonesia secara umum terdapat dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (“UUP”), Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (“PP 9/1975”). Berdasarkan Pasal 38 UUP, perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas keputusan pengadilan. Selain itu, Pasal 39 ayat (1) UUP mengatakan bahwa perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan.

Cerai gugat atau gugatan cerai yang dikenal dalam UUP dan PP 9/1975 adalah gugatan yang diajukan oleh suami atau isteri atau kuasanya ke pengadilan yang daerah hukumnya meliputi tempat kediaman tergugat (Pasal 40 UUP jo. Pasal 20 ayat [1] PP 9/1975). Bagi pasangan suami istri yang beragama Islam, mengenai perceraian tunduk pada Kompilasi Hukum Islam (“KHI”) yang berlaku berdasarkan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1991. Oleh karena itu, kami akan menjelaskan perbedaan cerai gugat dan cerai talak yang dimaksud dalam KHI satu persatu sebagai berikut.

Dalam konteks hukum Islam (yang terdapat dalam KHI), istilah cerai gugat berbeda dengan yang terdapat dalam UUP maupun PP 9/1975. Jika dalam UUP dan PP 9/1975 dikatakan bahwa gugatan cerai dapat diajukan oleh suami atau istri, mengenai gugatan cerai menurut KHI adalah gugatan yang diajukan oleh istri sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 132 ayat (1) KHI yang berbunyi:

“Gugatan perceraian diajukan oleh istri atau kuasanya pada Pengadilan Agama, yang daerah hukumnya mewilayah tempat tinggal penggugat kecuali istri meninggalkan tempat kediaman tanpa izin suami.”

Gugatan perceraian itu dapat diterima apabila tergugat menyatakan atau menunjukkan sikap tidak mau lagi kembali ke rumah kediaman bersama (Pasal 132 ayat [2] KHI). Sedangkan, cerai karena talak dapat kita lihat pengaturannya dalam Pasal 114 KHI yang berbunyi:

“Putusnya perkawinan yang disebabkan karena perceraian dapat terjadi karena talak atau berdasarkan gugatan perceraian”

Yang dimaksud tentang talak itu sendiri menurut Pasal 117 KHI adalah ikrar suami di hadapan Pengadilan Agama yang menjadi salah satu sebab putusnya perkawinan. Hal ini diatur dalam Pasal 129 KHI yang berbunyi:

“Seorang suami yang akan menjatuhkan talak kepada istrinya mengajukan permohonan baik lisan maupun tertulis kepada Pengadilan Agama yang mewilayahi tempat tinggal istri disertai dengan alasan serta meminta agar diadakan sidang untuk keperluan itu.”

Jadi, talak yang diakui secara hukum negara adalah yang dilakukan atau diucapkan oleh suami di Pengadilan Agama.

Tabel 4.25 Jumlah Perkara yang Diterima Pada Pengadilan Agama di Kabupaten Sleman Tahun 2018

| No | Bulan | Cerai Talak | Cerai Gugat | Jumlah |
|----|-------------------------|-------------|-------------|--------------|
| 1 | Januari | 46 | 127 | 173 |
| 2 | Februari | 42 | 98 | 140 |
| 3 | Maret | 47 | 97 | 144 |
| 4 | April | 51 | 113 | 164 |
| 5 | Mei | 32 | 84 | 116 |
| 6 | Juni | 16 | 42 | 58 |
| 7 | Juli | 61 | 145 | 206 |
| 8 | Agustus | 28 | 108 | 136 |
| 9 | September | 42 | 130 | 172 |
| 10 | Oktober | 59 | 133 | 192 |
| 11 | November | 52 | 89 | 141 |
| 12 | Desember | 32 | 81 | 113 |
| | KABUPATEN SLEMAN | 508 | 1.47 | 1.755 |

Sumber : Pengadilan Agama Kabupaten Sleman, 2018

Jumlah perkara yang diajukan oleh pemohon di kabupaten Sleman tahun 2018 ada 1.755 kasus terdiri dari kasus cerai talak 508 kasus dan cerai gugat 1.247. Hal ini mengindikasikan perubahan bargaining power dalam rumah tangga dimana perempuan mempunyai kekuatan untuk menentukan nasib dalam pernikahan yang dilalui.

Dari pengajuan perceraian tersebut dapat diuraikan bahwa penyebab mayoritas adalah perselisihan dan pertengkaran terus menerus sebanyak 1.376 kasus. Selebihnya adalah disebabkan oleh meninggalkan salah satu pihak, KDRT dan murtad serta faktor ekonomi.

